

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI SUMATERA BARAT**







## **Peta Pembinaan Provinsi Sumatera Barat**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Ahdaniyah Siregar, S.Stat
2. Halumma Zulfia Fitri, S.Stat
3. Maria Herlina, M.Si

## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**

## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

### **BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**

A. KABUPATEN AGAM	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN DHARMAS RAYA	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI	20
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	21
Aspek Satuan Inovasi Daerah	22
D. KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	28
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	29
Aspek Satuan Inovasi Daerah	30
E. KABUPATEN PADANG PARIAMAN	36
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	37
Aspek Satuan Inovasi Daerah	38
F. KABUPATEN PASAMAN	42
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	43
Aspek Satuan Inovasi Daerah	44
G. KABUPATEN PASAMAN BARAT	49
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	50
Aspek Satuan Inovasi Daerah	51
H. KABUPATEN PESISIR SELATAN	56
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	57
Aspek Satuan Inovasi Daerah	58
I. KABUPATEN SISUNJUNG	64
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	65
Aspek Satuan Inovasi Daerah	66
J. KABUPATEN SOLOK	71
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	72
Aspek Satuan Inovasi Daerah	73

K. KABUPATEN SOLOK SELATAN	79
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	80
Aspek Satuan Inovasi Daerah	81
L. KOTA TANAH DATAR	86
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	87
Aspek Satuan Inovasi Daerah	88
M. KOTA BUKITTINGGI	95
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	86
Aspek Satuan Inovasi Daerah	97
N. KOTA PADANG	103
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	103
Aspek Satuan Inovasi Daerah	104
O. KOTA PADANG PANJANG	110
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	111
Aspek Satuan Inovasi Daerah	112
P. KOTA PARIAMAN	117
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	118
Aspek Satuan Inovasi Daerah	119
Q. KOTA PAYAKUMBUH	
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	
Aspek Satuan Inovasi Daerah	
R. KOTA SAWAH LUNTO	
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	
Aspek Satuan Inovasi Daerah	
S. KOTA SALAK	
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	
Aspek Satuan Inovasi Daerah	

### **BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Agam
- Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Agam
- Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Agam
- Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Agam
- Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Agam
- Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Agam
- Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Agam
- Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Agam
- Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Agam
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Agam
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Dharmas Raya

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Dharmas Raya

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Dharmas Raya

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mentawai

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Padang Pariaman

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pasaman

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasaman

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pasaman

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasaman

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pasaman

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pasaman

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pasaman Barat

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pesisir Selatan

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sijunjung

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sijunjung

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sijunjung

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok

Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Solok

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Solok

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Solok

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Solok

Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Solok

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Solok

Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Solok

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Solok

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Solok

Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 111. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan



Gambar 116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Solok Selatan

Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Solok Selatan

Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Solok Selatan

Gambar 121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 122. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tanah Datar

Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tanah Datar

Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tanah Datar

Gambar 132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 133. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bukittinggi

Gambar 134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bukittinggi

Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bukittinggi

Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bukittinggi

Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bukittinggi

Gambar 138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bukittinggi

Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Bukittinggi

Gambar 140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bukittinggi

Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bukittinggi

Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bukittinggi

Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 144. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padang

Gambar 145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padang

Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padang

Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padang

Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padang

Gambar 149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padang

Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Padang

Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padang

Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padang

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padang

Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 155. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padang Panjang

Gambar 156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padang Panjang

Gambar 157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padang Panjang

Gambar 158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padang Panjang

Gambar 159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padang Panjang

Gambar 160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padang Panjang

Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Padang Panjang

Gambar 162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padang Panjang

Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padang Panjang

Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padang Panjang

Gambar 165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 166. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pariaman

Gambar 167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pariaman

Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pariaman

Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pariaman

Gambar 170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pariaman

Gambar 171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pariaman

Gambar 172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Pariaman

Gambar 173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pariaman

Gambar 174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pariaman

Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pariaman

Gambar 176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Payakumbuh

Gambar 178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Payakumbuh

Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Payakumbuh

Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Payakumbuh

Gambar 181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Payakumbuh

Gambar 182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Payakumbuh

Gambar 183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Payakumbuh

Gambar 184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Payakumbuh

Gambar 185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Payakumbuh

Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Payakumbuh

Gambar 187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 188. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Sawah Lunto

Gambar 189. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Sawah Lunto

Gambar 190. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Gambar 191. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Gambar 192. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Gambar 193. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Sawah Lunto

Gambar 194. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Gambar 195. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Sawah Lunto

Gambar 196. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Sawah Lunto

Gambar 197. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Sawah Lunto

Gambar 198. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 199. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Solok

Gambar 200. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Solok

Gambar 201. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Solok

Gambar 202. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Solok

Gambar 203. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Solok

Gambar 204. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Solok

Gambar 205. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Solok

Gambar 206. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Solok

Gambar 207. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Solok

Gambar 208. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Solok

Gambar 209. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Agam beserta Skor Kematangannya
- Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Dharmas Raya beserta Skor Kematangannya
- Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai beserta Skor Kematangannya
- Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Lima Puluh Kota beserta Skor Kematangannya
- Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Padang Pariaman beserta Skor Kematangannya
- Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman beserta Skor Kematangannya
- Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman Barat beserta Skor Kematangannya
- Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Pesisir Selatan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Sijunjung beserta Skor Kematangannya
- Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Solok beserta Skor Kematangannya
- Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Solok Selatan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Tanah Datar beserta Skor Kematangannya
- Tabel 14. Daftar Inovasi Kota Bukittinggi beserta Skor Kematangannya
- Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Padang beserta Skor Kematangannya
- Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Padang Panjang beserta Skor Kematangannya
- Tabel 17. Daftar Inovasi Kota Pariaman beserta Skor Kematangannya
- Tabel 18. Daftar Inovasi Kota Payakumbuh beserta Skor Kematangannya
- Tabel 19. Daftar Inovasi Kota Sawah Lunto beserta Skor Kematangannya
- Tabel 20. Daftar Inovasi Kota Solok beserta Skor Kematangannya
- Tabel 21. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 22. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Pasaman Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 23. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 24. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Sijunjung Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 25. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 26. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 27. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Tanah Datar Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 28. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Bukit Tinggi Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 29. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Padang Pariaman Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 30. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Payakumbuh Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 31. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Sawahlunto Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 32. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Solok Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

The Page Left is Blank





# ***BAB I***

---

## ***PENDAHULUAN***



## A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman [indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id](https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id). Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan

inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

## **D. RUANG LINGKUP**

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri

melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Agam, Kabupaten Dharmas Raya, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Sawah Lunto, dan Kota Solok.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Sumatera Barat yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Aspek	Variabel	Indikator
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SiDA
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam

Aspek	Variabel	Indikator	
	Kecanggihan Produk	RKPD	
		Replikasi	
		Online Sistem	
	Kecepatan Bisnis Proses	Kecepatan Inovasi	
		Pedoman Teknis	
		Kemudahan Informasi Layanan	
		Penyelesaian Layanan Pengaduan	
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	
		Jejaring Inovasi	
		Pelaksana Inovasi Daerah	
		Keterlibatan aktor inovasi	
			Sosialisasi Inovasi Daerah



# **BAB II**

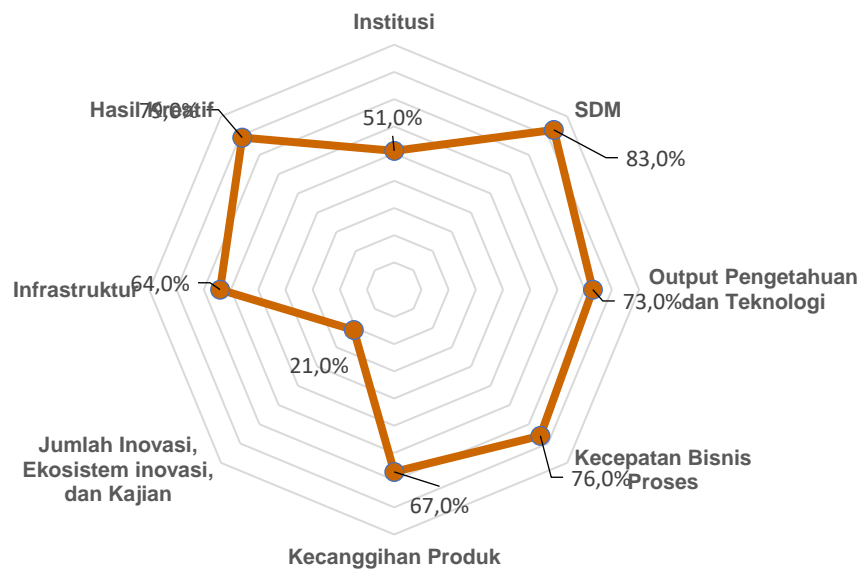
---

## **INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**





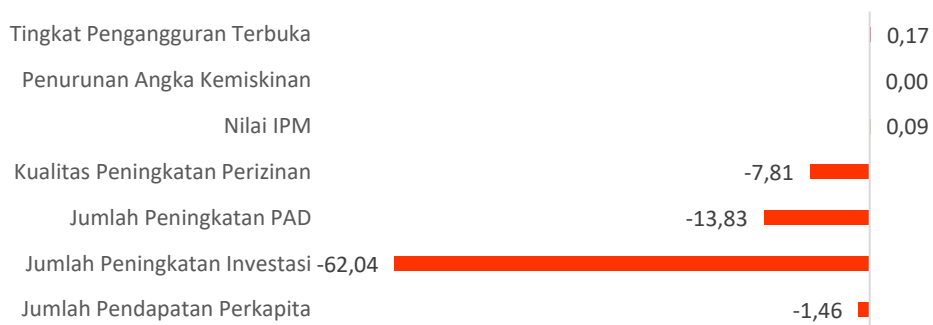
## A. KABUPATEN AGAM



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Agam

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Agam memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 21.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Agam

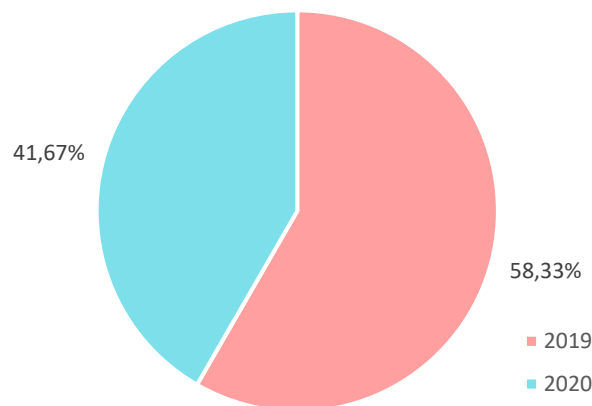
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Agam belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan

pemerintahan daerah. Data menunjukkan indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami penurunan sebesar 7.81% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 13.83% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Agam juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 62.04% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami peningkatan sebesar 0.17% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Agam menurun sebesar 0.17% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 0.92%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Agam menurun sebesar 1.46%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.09% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Agam menunjukkan angka 0%, artinya tidak terjadi perubahan pada angka kemiskinan dari tahun 2019 ke tahun 2020.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

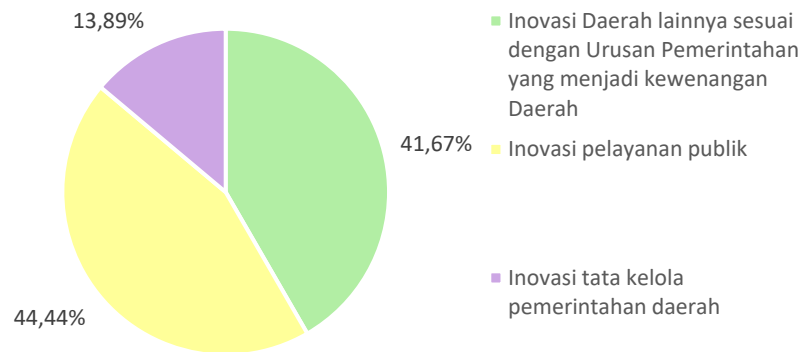
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Agam

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 21 (58.33%) inovasi dari 36 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 15 (41,67%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

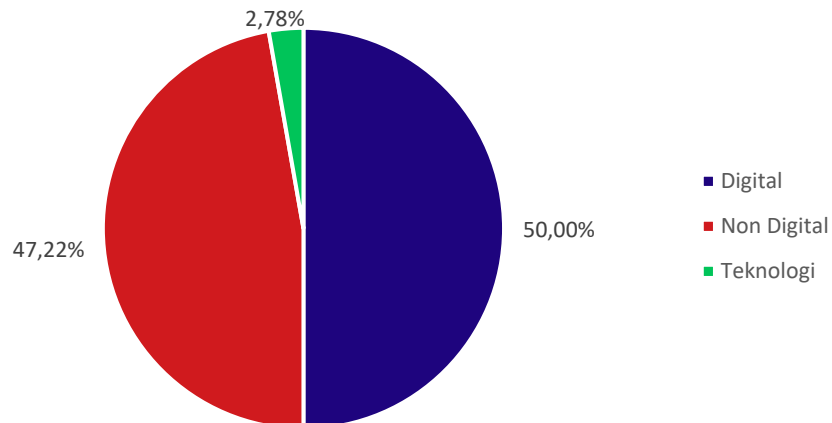
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Agam

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya hampir seimbang, yaitu terdapat 16 (44,44%) inovasi pelayanan publik dan 15 (41,67%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 5 (13,89%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

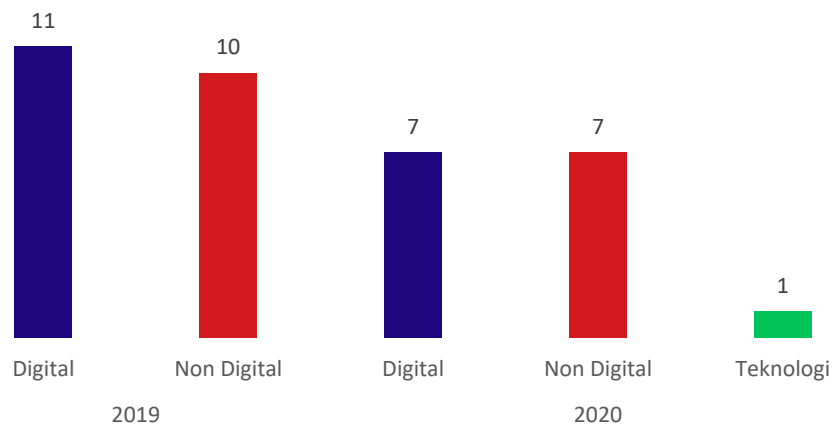
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Agam

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 16 (50,00%) dari 36 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Agam merupakan inovasi digital, kemudian 17 (47,22%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (2,78%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

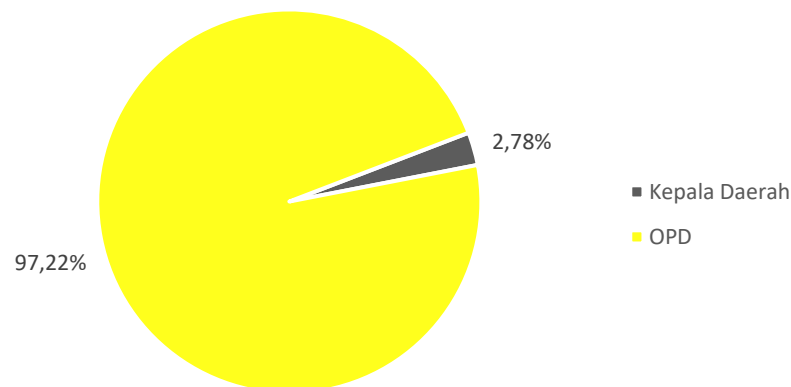
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Agam

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 11 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 7 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 10 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 7 inovasi. Namun inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi teknologi.

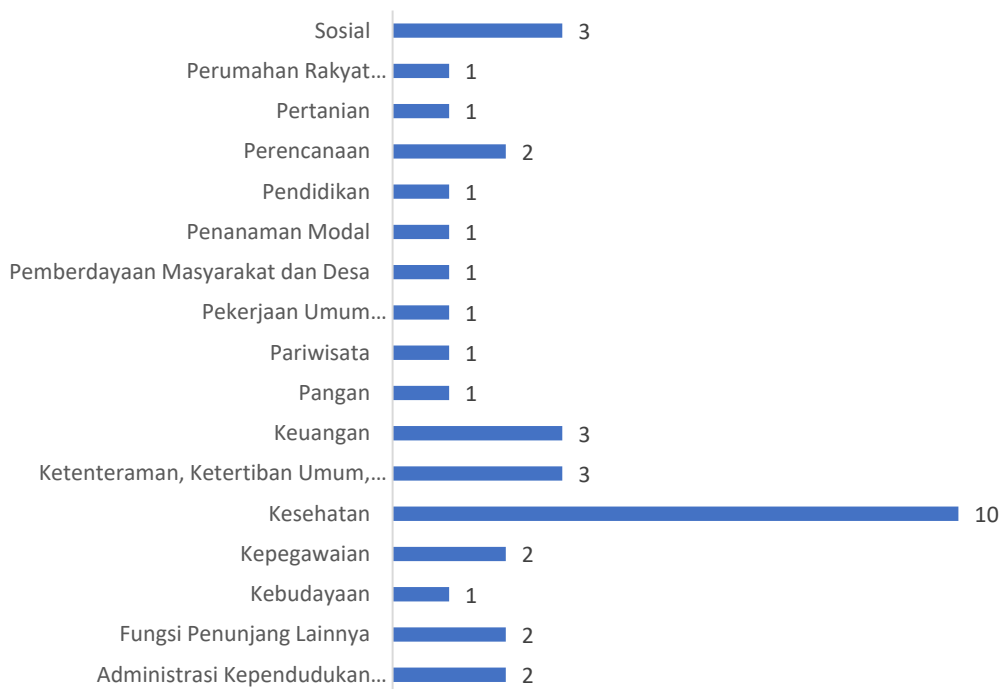
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Agam

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 36 (97,22%) inovasi sementara 1 (2,78%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

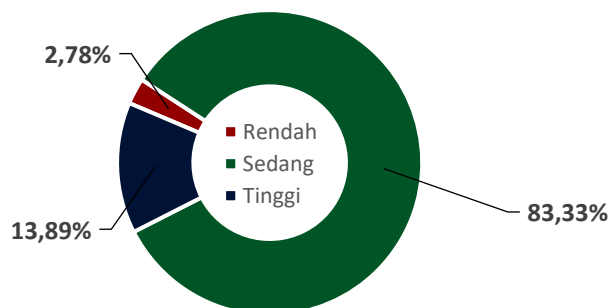
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Agam

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Agam berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 10 inovasi dari 36 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 10 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan sosial dengan 3 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 3 inovasi.

#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

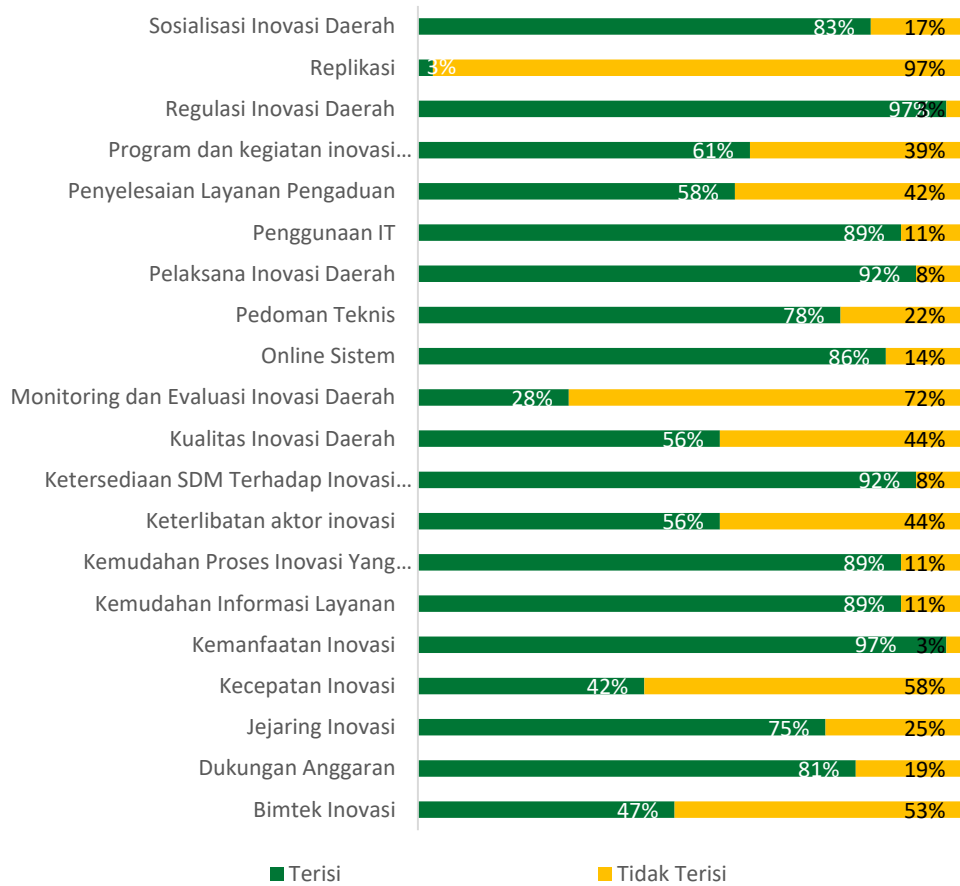


Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Agam

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 30 (83,33%) inovasi. Selain itu,

terdapat 5 (13.89%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan 1 (2.78%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

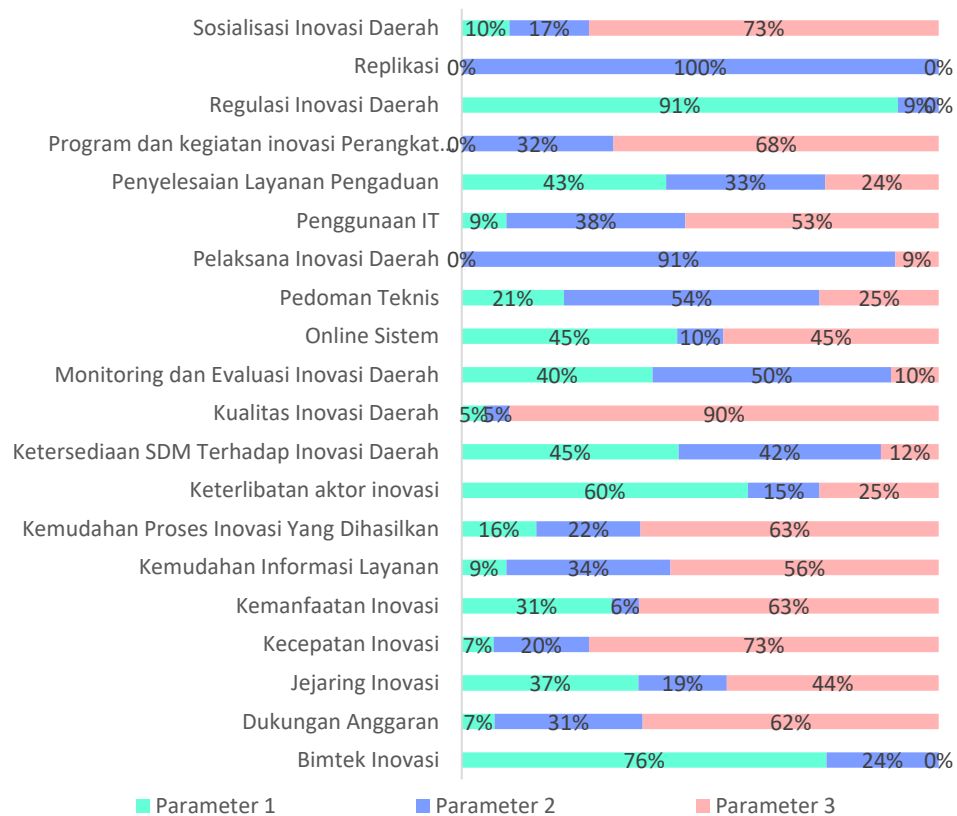
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Agam

Dari 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30,14% sedangkan 69,86% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 97% artinya 35 dari 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 3% artinya hanya 1 dari 36 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 90%, artinya 90% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Namun perlu diingat, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa inovasi yang mengisi indikator Replikasi hanya 1 inovasi. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi sebesar 91% artinya 91% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Agam beserta Skor Kematangannya

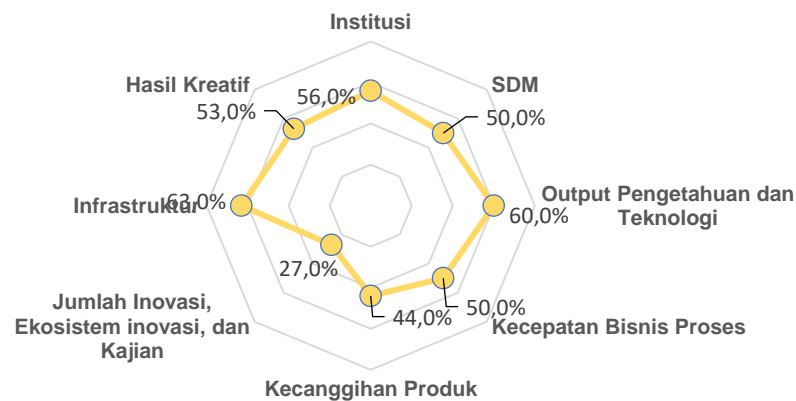
Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Agam beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Klinik Perencanaan (KIPER)	116
iNova (klinik Inovasi)	114
PENGEMBANGAN SISTEM PENDAFTARAN PASIEN ON-LINE (SIDASI) MELALUI WHATSAPP DAN WEBSITE	111
LAYANAN PARU EXPRES (LAPAR EXPRES)	109
INTAN DARING (INFORMASI DALAM JARINGAN)	109

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SISTEM SURVEY KEPUASAN PASIEN (SISUKEPAS) SECARA ONLINE	99
AKTE BABY CARE	93
TIM REAKSI CEPAT SIAGA BENCANA KAUM (TRICESBEK)	89
KLIPERTA (Klinik Pertanahan) Kabupaten Agam	86
TAWA SIBAHENOL	84
KABA TILATANG KAMANG	84
DAPUR PROVIP (Proses Olahan Video dan Informasi kePariwisata)	82
OPAL (Obor Pangan Lestari)	81
PENSISUKEPAS (Pengembangan Sistem Kepuasan Pasien) ONLINE	79
GO SEDUNIA 2020	79
Pelayanan Administrasi Kependudukan dengan Whatsapp (PAK DEWA)	79
LAPAK KAWAN (Pelayanan Terpadu Peternakan dan Kesehatan HeWAN)	75
SMOPI (Sistem Management Operasional Pemeliharaan Irigasi) dalam 3 T (Tepat waktu, Tepat lokasi dan Tepat jumlah)	74
E Monev Aset	74
PENSIDASI (Pengembangan Sistem Pendaftaran Pasien)	73
PERSIS SUSI (Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial)	73
e Monev Keuangan (Electronic Monitoring dan Evaluasi Keuangan)	72
KOLAM MADU (Konsultasi Pelayanan Masalah Masyarakat Mengadu)	72
CHAT ME CLASS (Cerdas, Hidup Sehat, Mandiri, Empati Melalui Kelas Hipertensi)	71
SIDDIK (Sistem Informasi Data Diklat)	71
GERAKAN JUM'AT BERKAH (GJB)	67
e-Monev PBB	64
IBU CEMARA (Ibu Cerdas, Mahir dan Terampil)	61
BERANDA GAKUMRI (Berbagi Peran Dalam Penegakan Hukum di Nagari)	61
DASI KABAN (anda iSikan, Kami Bantu inputKAN)	59
AMKO LIMA (Ampek Koto Peduli Sesama)	55
KELAS CINTA	55
ASRI (Anak Sehat Rohani Jasmani dengan Sikat Gigi, Cuci Tangan, Bersuci)	54
PERADUAN NAGARI	54
BASO AMMAN (BASO Absen Manual Melalui Android)	52
TERAS KAMEK (Tempat Kreasi Kamang Magek)	0



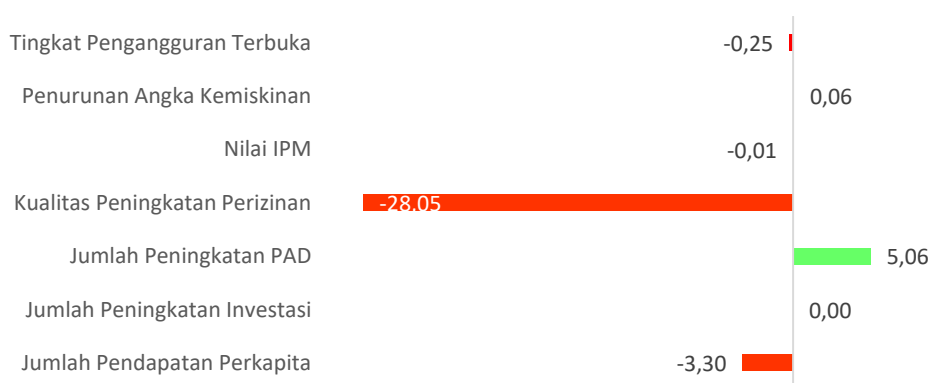
## B. KABUPATEN DHARMAS RAYA



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Dharmas Raya

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Dharmas Raya memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu hanya 8.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih sangat rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dharmas Raya

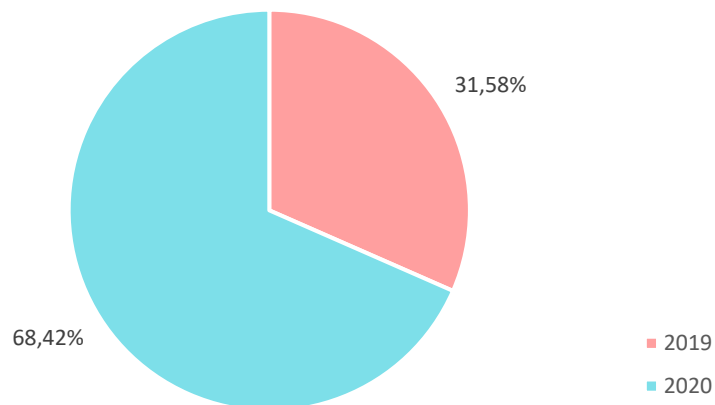
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Dharmas Raya belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.25% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Dharmas Raya mengalami peningkatan sebesar 0.25% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun nilai tersebut masih lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami peningkatan sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Nilai

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami penurunan sebesar 0.01% dimana nilai tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 28.05%, nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Pemerintah Kabupaten Dharmas Raya juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 3.30% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%.

Sementara itu, indikator lainnya mengalami perbaikan. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan menunjukkan peningkatan sebesar 0.06%, yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Dharmas Raya menurun 0.06% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun 0.02%. Indikator Peningkatan PAD juga menunjukkan kenaikan sebesar 5.06%, namun nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%. Terakhir, indikator Jumlah Peningkatan Investasi tidak mengalami perubahan atau tetap 0% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

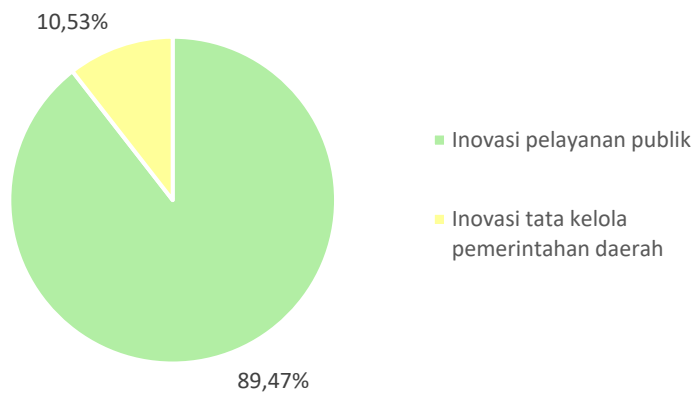
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dharmas Raya telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 13 (68.42%) inovasi dari 19 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 6 (31,58%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

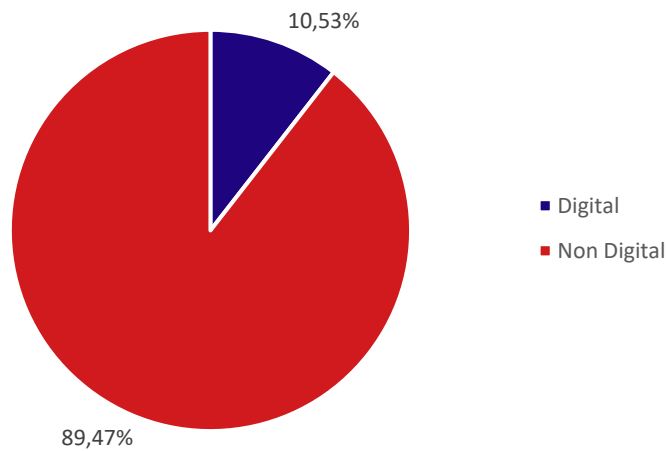
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dharmas Raya, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintah daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 17 (89.47%) inovasi dan 2 (10.53%) inovasi lainnya adalah tata kelola pemerintahan.

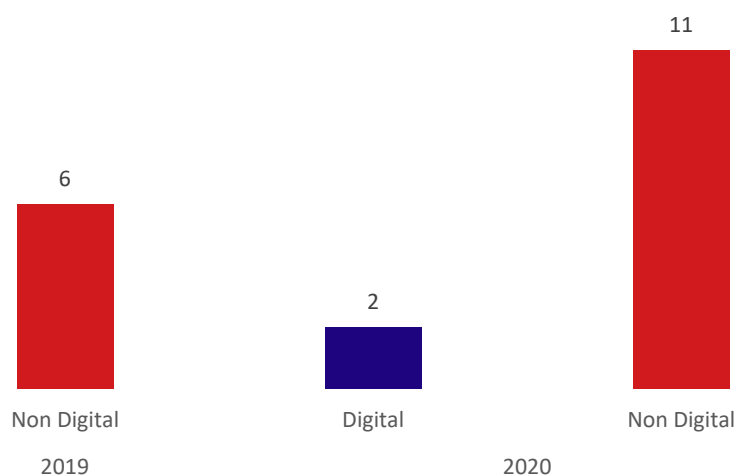
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 17 (89.47%) dari 19 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Dharmas Raya merupakan inovasi non digital dan 2 (10.53%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

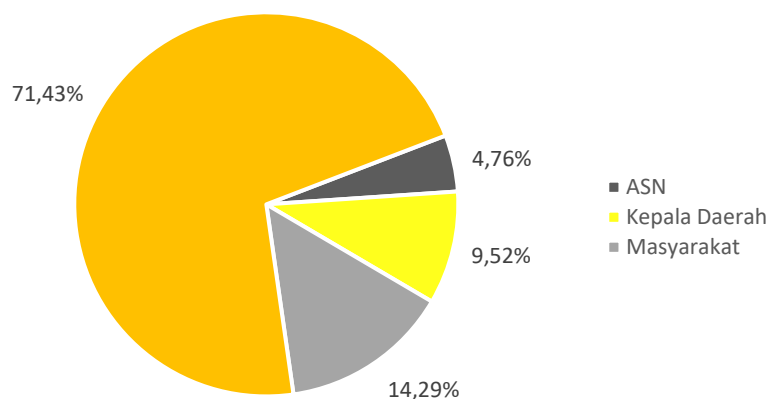
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Dharmas Raya

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 11 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 2 inovasi digital.

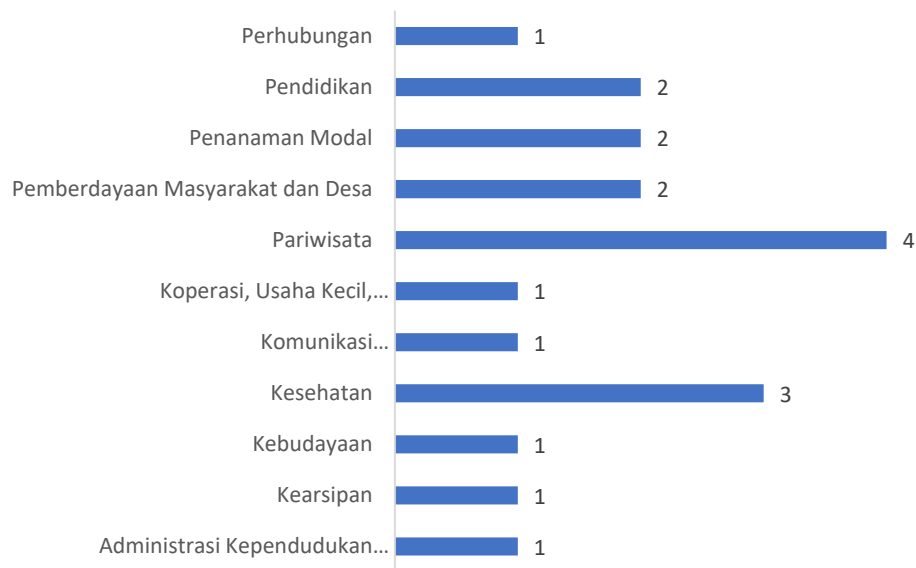
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Dharmas Raya

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Dharmas Raya pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 16 (84,21%) inovasi sementara 3 (15,79%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

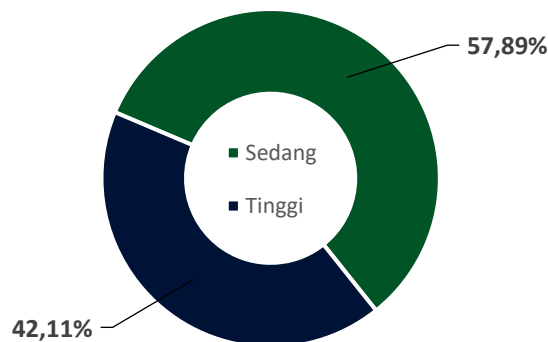
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Dharmas Raya

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Dharmas Raya berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pariwisata dengan 4 inovasi dan 3 urusan kesehatan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi dan urusan kesehatan dengan 3 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

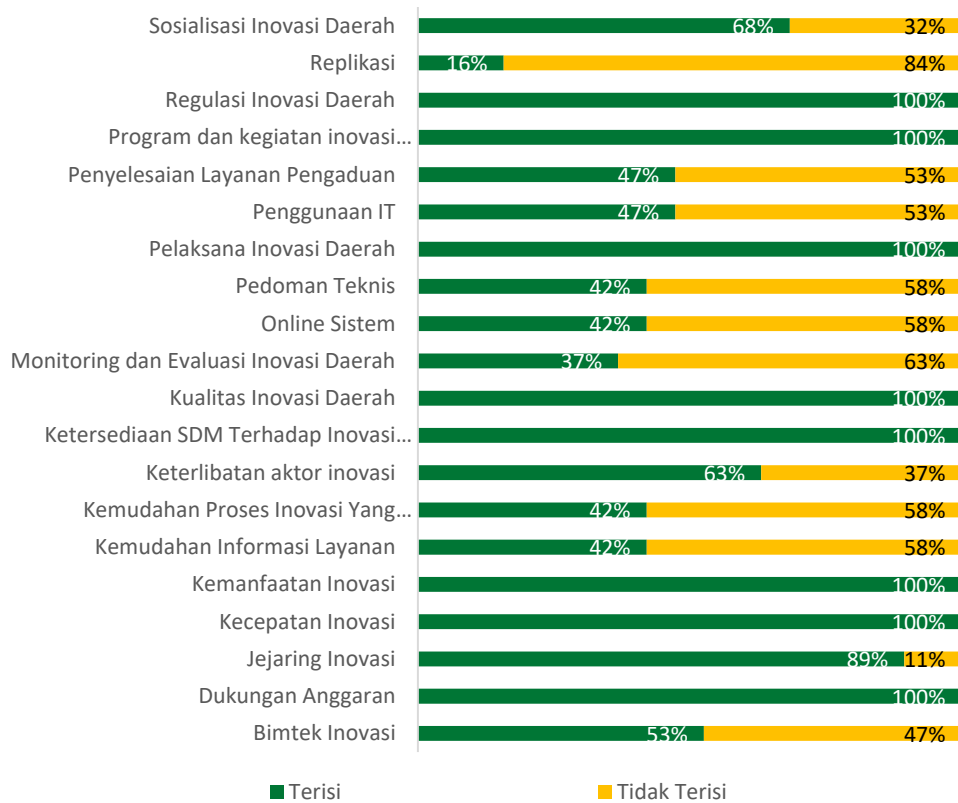


Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Dharmas Raya

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 11 (57,89%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 8 (42,11%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah

inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

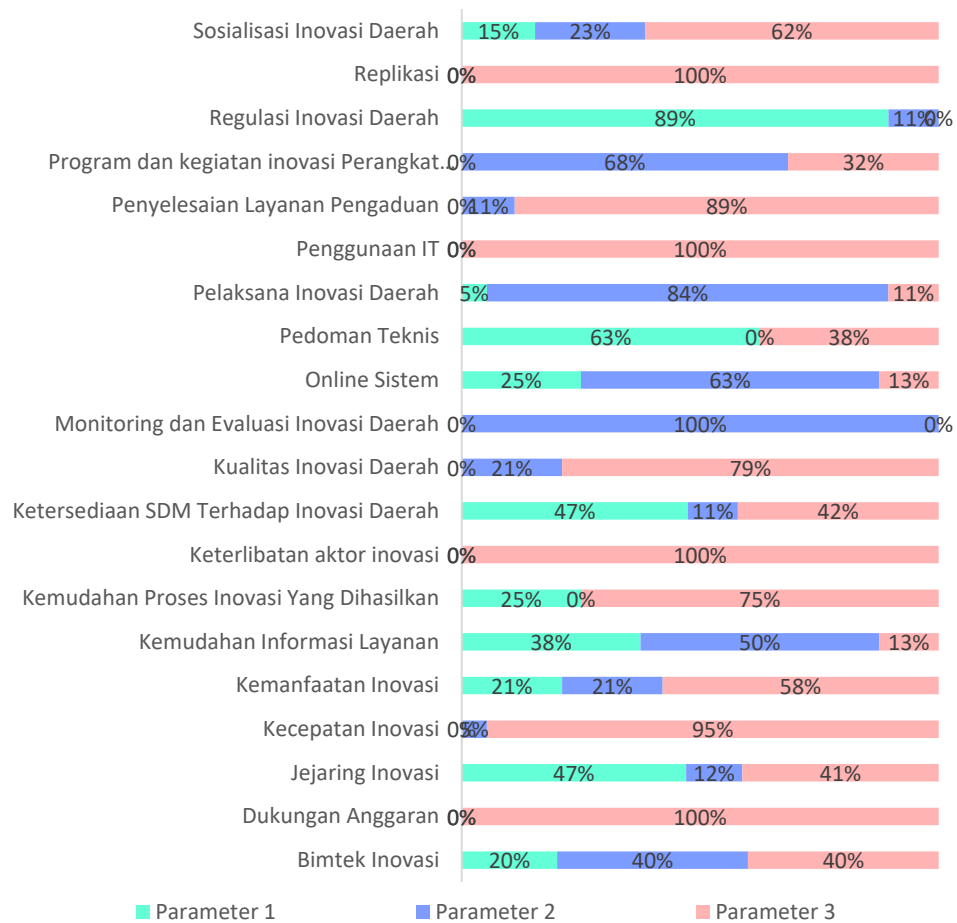
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Dharmas Raya

Dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dharmas Raya, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30,53% sedangkan 69,47% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Dharmas Raya telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 16% artinya hanya 3 dari 19 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, Penggunaan IT, Keterlibatan Aktor Inovasi dan Dukungan Anggaran masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi sebesar 89% artinya 89% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

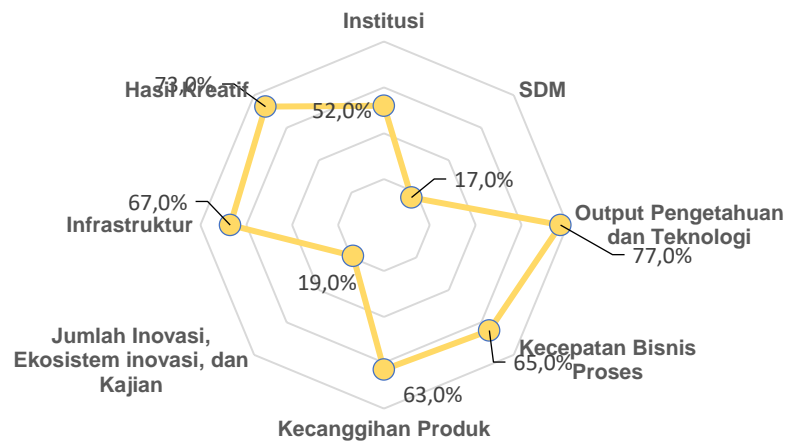
**j. Daftar Inovasi Kabupaten Dharmas Raya beserta Skor Kematangannya**

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Dharmas Raya beserta Skor Kematangannya

<b>Nama Inovasi</b>	<b>Skor Kematangan</b>
SPENSA BERBAGI (UPT SMPN I PULAU PUNJUNG Berbasis Digital)	125
GL PRO SASABESA (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti)	121
NAGASATI (Nagari Statistik)	117
SIAMPUH (Sistem Informasi Aman Mengurangi Jarak Tempuh)	115
SAD TO HAPPY (Suku Anak dalam Terobos Hutan Demi Administrasi Kependudukan)	113
SAKURA DUKU MANIS DHARMASRAYA (Satu Akun Satu Rumah Dukung Manifestasi Peta Keluarga dalam Sosial Media Harian Masyarakat Berbudaya)	113
GO_PAS KURMA MODIS (Antar Jemput Pasien Kurang Mampu Haemodialisa)	110
BIDADARI KELUARGA (BIDAN DATANG DENGAN ASUHAN MANDIRI PADA KELUARGA)	109
BOS (Bersama Olah Arsip)	83
KLINIK KONSULTASI PEMBANGUNAN NAGARI	82
BDR (Belajar Dari Rumah) di Era Pandemi	81
MATA Si FEMA (Menyingkap Tabir Sejarah Melalui Festival Pamalayu)	79
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor PTSP	72
Rawit Pedes (Rapat Wisata Potensi Desa)	68
Inovasi Daerah Pencegahan Covid -19 pada Sektor Transportasi Umum	63
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Modern	60
Merindu Rumah AC (Menjawab Kerinduan terhadap Rumah Makan Aman Covid-19)	56
Menjamu Hotman (Menyambut Tamu Hotel di Masa New Normal)	56
Membeli obat Menor (Menata Kembali Objek Wisata Menyongsong New Normal)	56



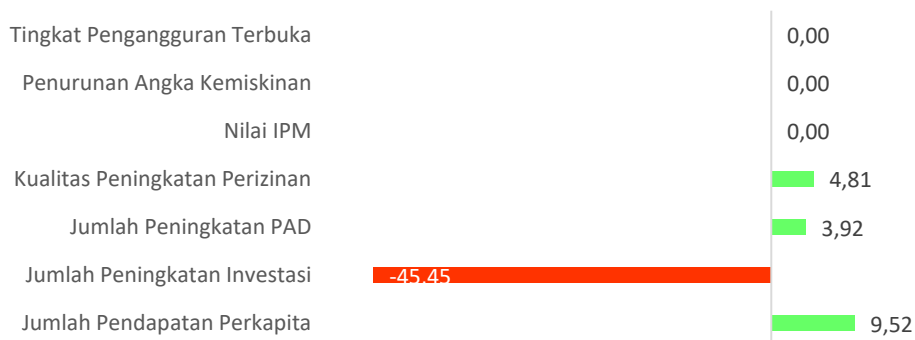
### C. KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mentawai

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Mentawai memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 77.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia masih cukup rendah yaitu hanya 17.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

#### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



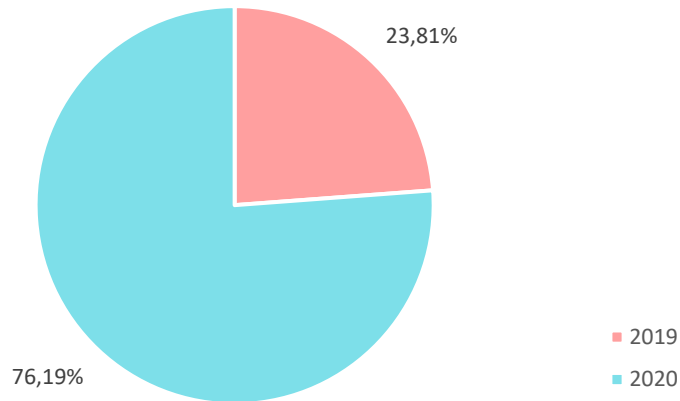
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Mentawai. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 9.52%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan meningkat 4.81% dan Jumlah PAD meningkat 3.92%, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka, Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM tidak mengalami perubahan atau tetap. Namun, terdapat indikator yang peningkatannya masih berada dibawah standar nasional parameter

IID yaitu Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan (standar nasional 5%) dan indikator Jumlah Peningkatan PAD (standar nasional 8%).

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

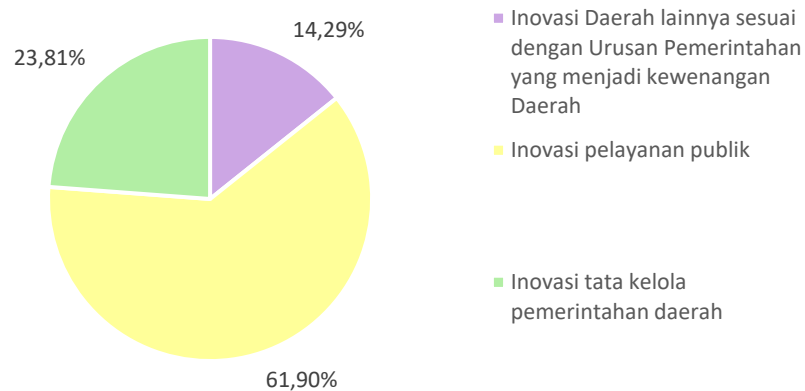
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 16 (76.19%) inovasi dari 21 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 5 (23.81%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

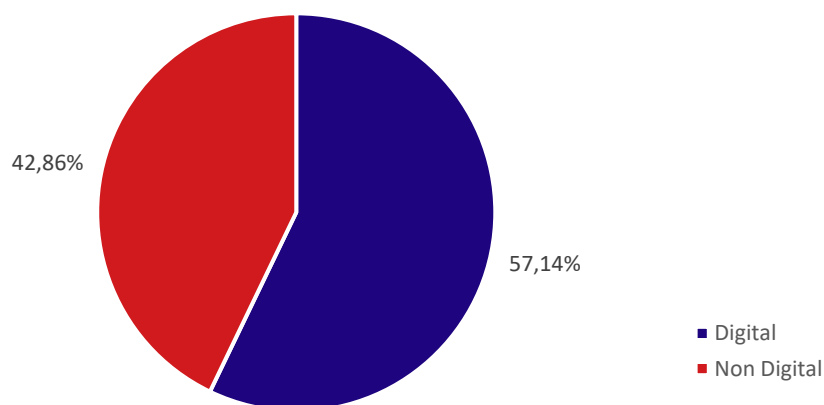
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 13 (61.90%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 5 (23.81%) inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah, sementara 3 (14.29%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

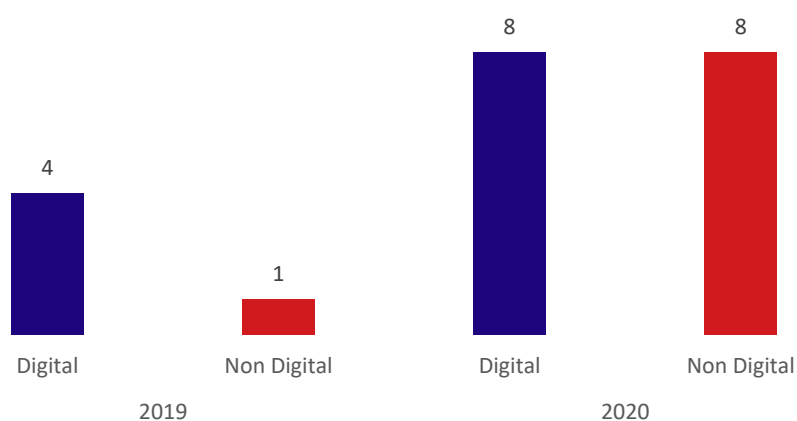
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 12 (57.14%) dari 21 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan inovasi digital dan 9 (41.86%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

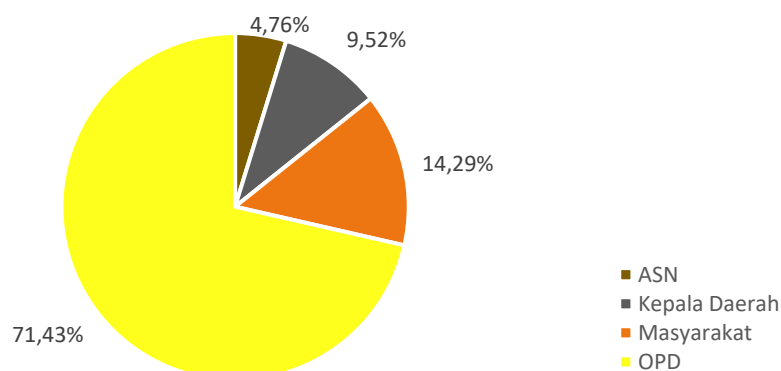
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 8 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 terdapat 4 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi digital.

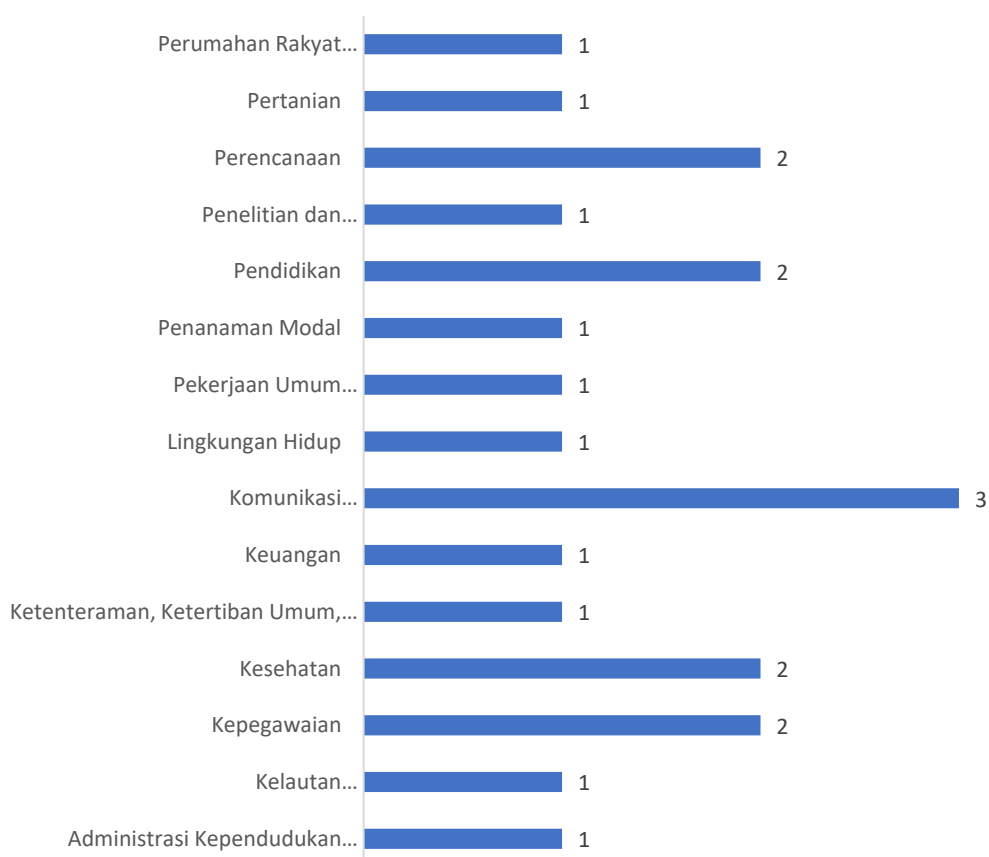
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 15 (71,43%) inovasi. Kemudian terdapat 3 (14,29%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat, 2 (9,52%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah dan 1 (4,76%) inovasi diinisiasi oleh ASN.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

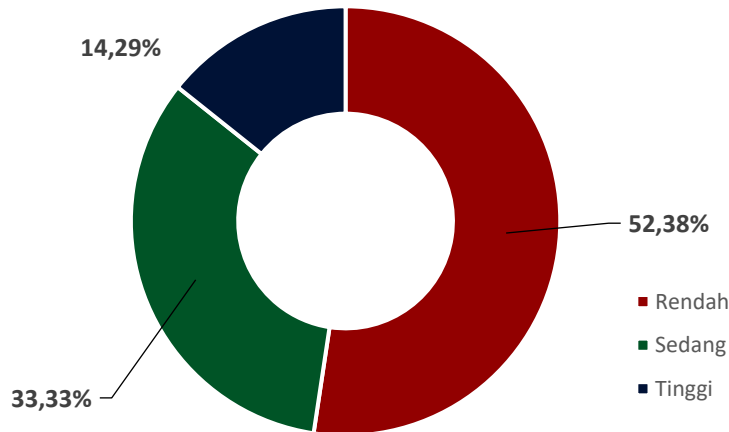


Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan

komunikasi dan informatika dengan 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 2 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, dan urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi. Sementara untuk urusan sosial belum dilaporkan.

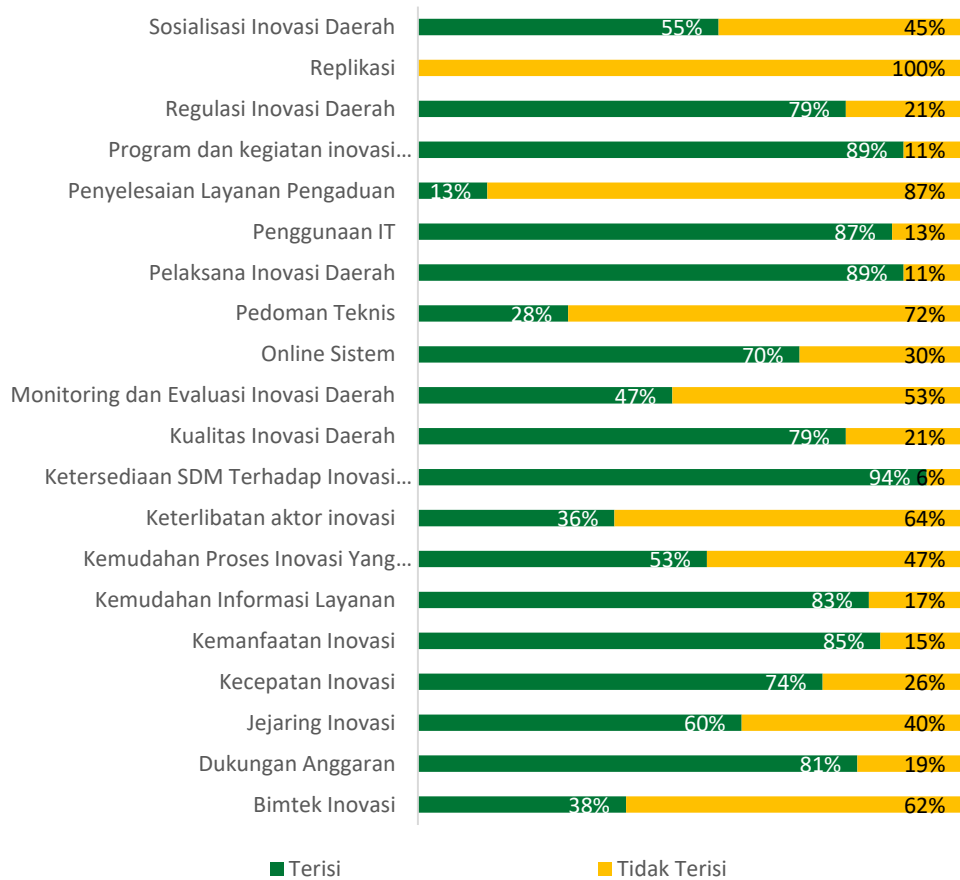
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai masih memiliki skor kematangan yang rendah. Hanya 3 (14.29%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan tinggi sementara 7 (33.33%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 11 (52.38%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

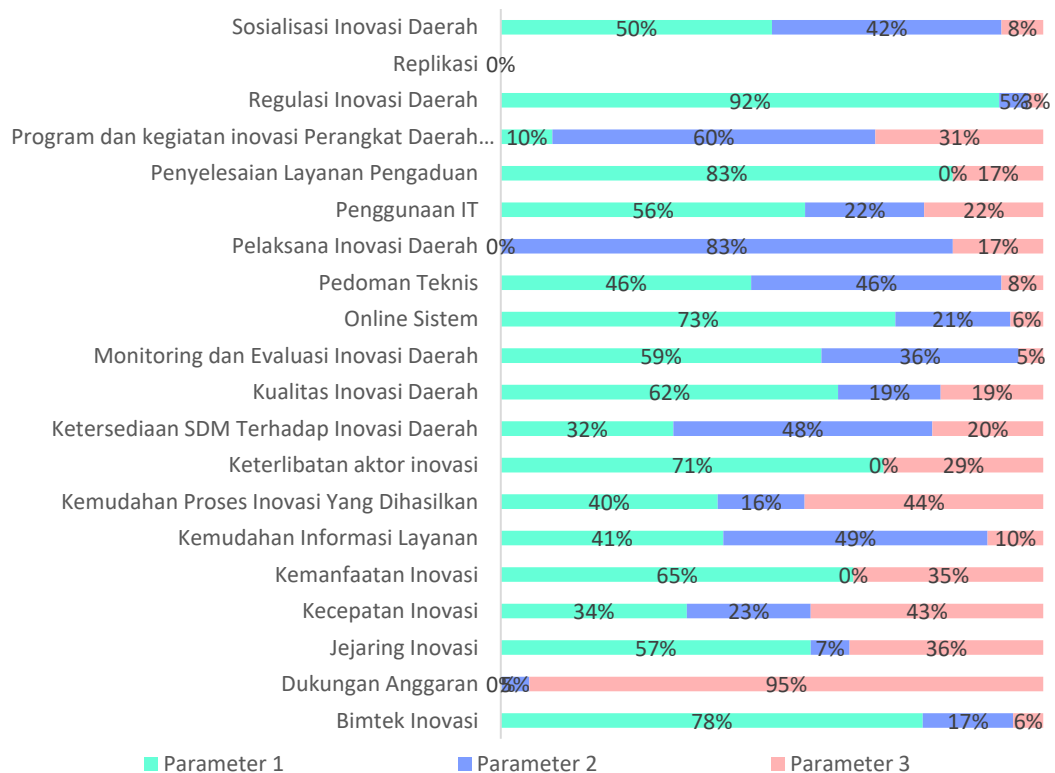
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai

Indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 76% artinya 16 dari 21 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi, yaitu sebesar 90%, artinya 90% inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Keterlibatan Aktor Inovasi masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 83% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi sebesar 75%.

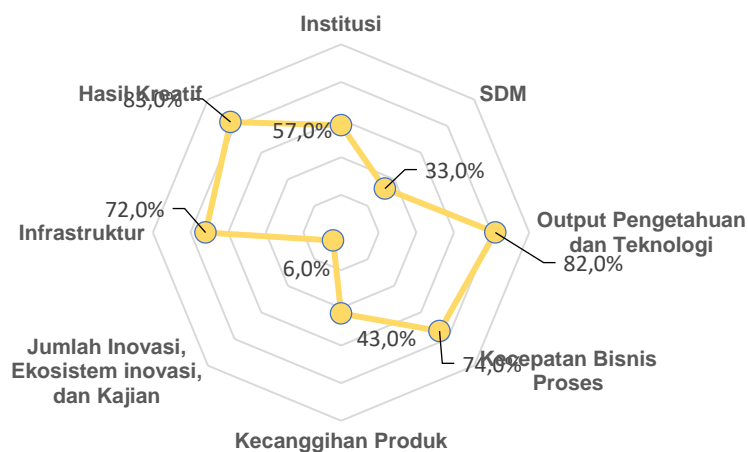
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
IDS (INTEGRATED DEVELOPMENT SYSTEMS)	113
e-Pokok Pokok Pikiran DPRD	107
ASYIKMAS	100
e-Perijinan	99
"SIPENCETPAM "(SISTEM PENJUMPUTAN CEPAT PEMBAYARAN AIR MINUM)	95
MASGIBUR DUA (Mentawai Anti Stunting dan Gizi Buruk	92

Peduli Anak)	
SiMaya (Sistem Administrasi Perkantoran Maya)	91
Melalui UPTD SATU ATAP kejar target Nasional penerbitan Dokumen Kependudukan	86
MOLEN (Motorisasi Nelayan)	67
Sahabat Dapodik	57
e-Data Lalep Ta (Elektronik Data Rumah Kita)	43
PERSIJEMPOL (PELAYANAN PERIZINAN DENGAN SISTEM JEMPUT BOLA)	26
Guru Kunjung	16
Nona Ana	6
Sistem Informasi Manajemen PBB (SIM PBB) dan Sistem Informasi Manajemen BPHTB (SIM BPHTB)	2
KEPAN (keindahan Pantai)	0
GEMMAS (GERAKAN DISIPLIN MEMAKAI MASKER)	0
PELAKAR (PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN)	0
LaKGai	0
ALEITA	0
AreP	0

#### D. KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

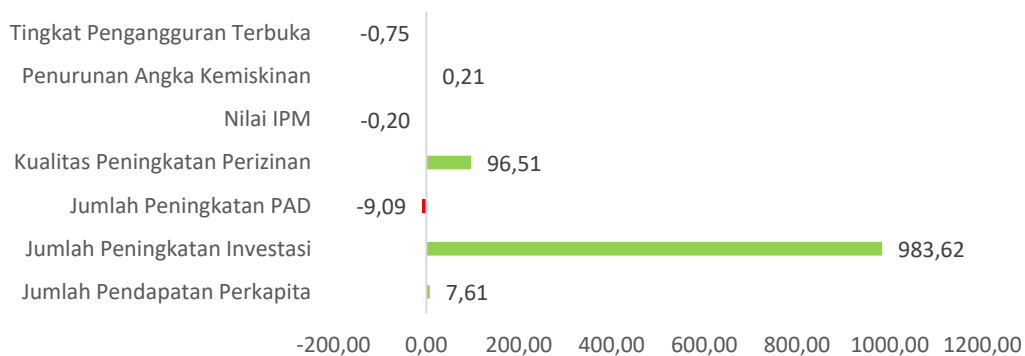


Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih sangat rendah, yaitu hanya 6.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



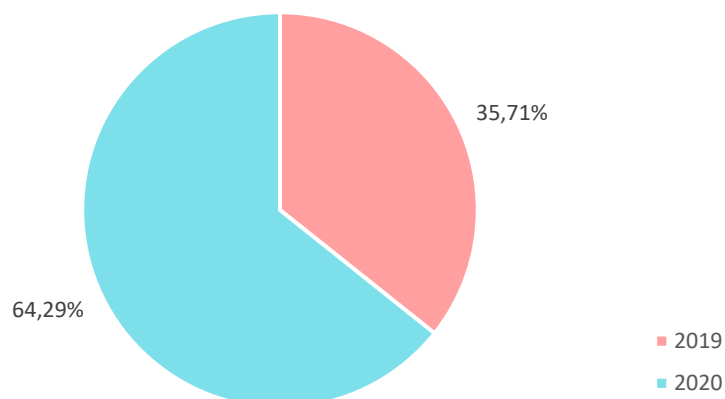
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Lima Puluh Kota. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 983.62%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.21% yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami penurunan sebesar 0.21% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan meningkat 96.51%, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 7.61%.

Sementara itu, indikator Nilai IPM dan Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan masing-masing 0.2% dan 9.09%. Demikian pula dengan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka yang menunjukkan penurunan sebesar 0.75%, artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan sebesar 0.75% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun nilai tersebut masih lebih baik dari standar nasional parameter IID yang meningkat sebesar 0.92%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

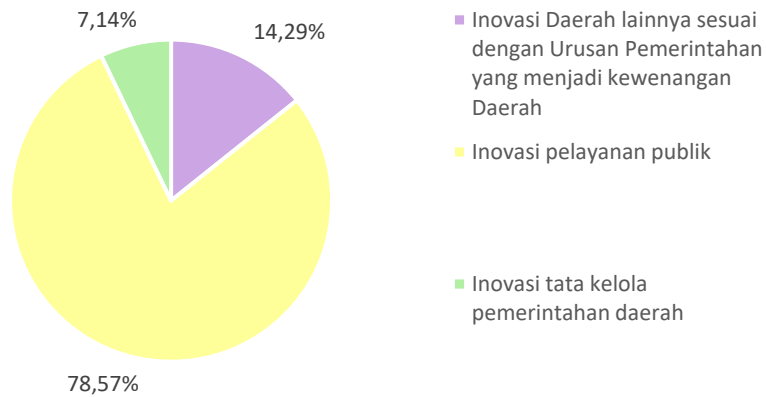


Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lima Puluh Kota telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 9 (64.29%) inovasi dari 14

inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 5 (35.71%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

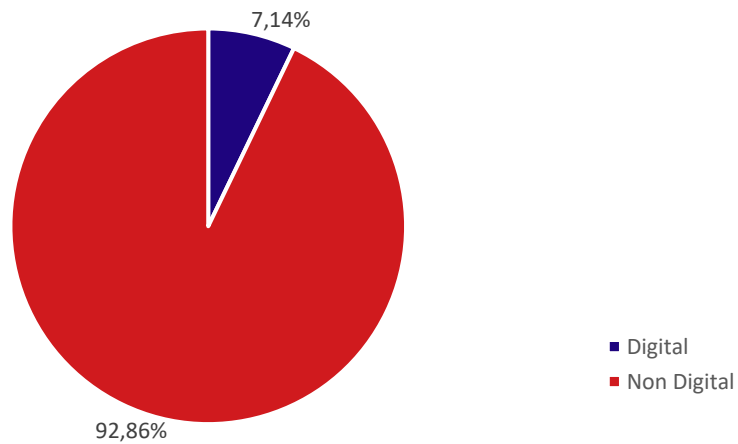
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 11 (78.57%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 1 (14.29%) inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah, sementara 2 (14.29%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

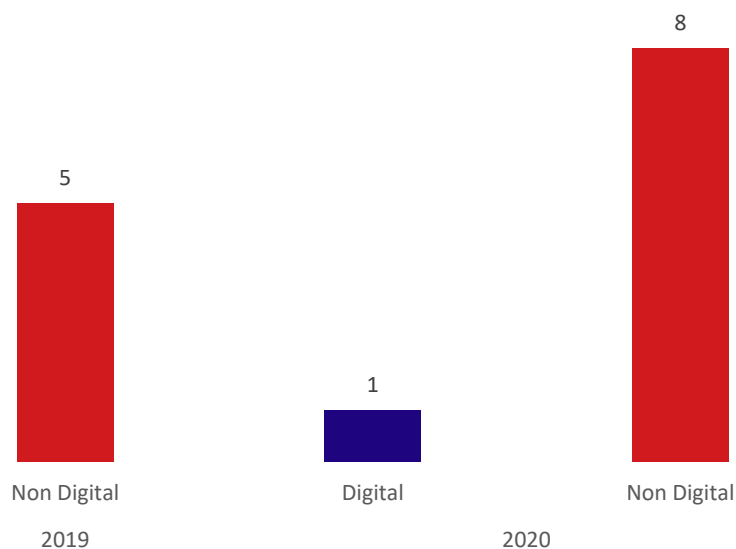
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 13 (92.86%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan inovasi non digital dan hanya terdapat 1 (7.14%) yang merupakan inovasi digital.

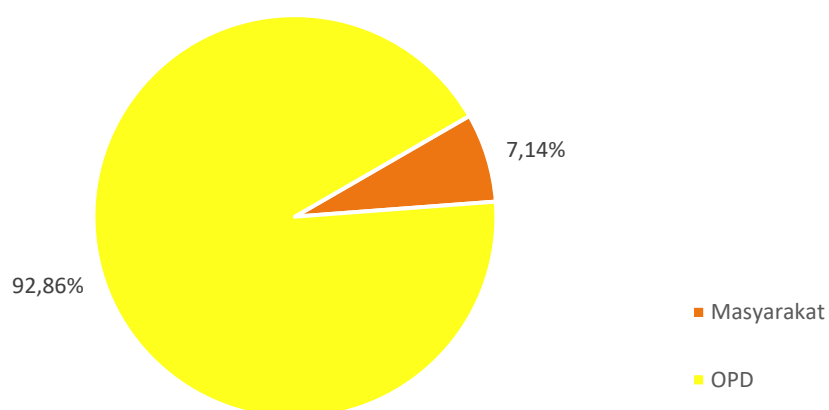
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lima Puluh Kota

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 5 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 8 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak terdapat inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 1 inovasi digital.

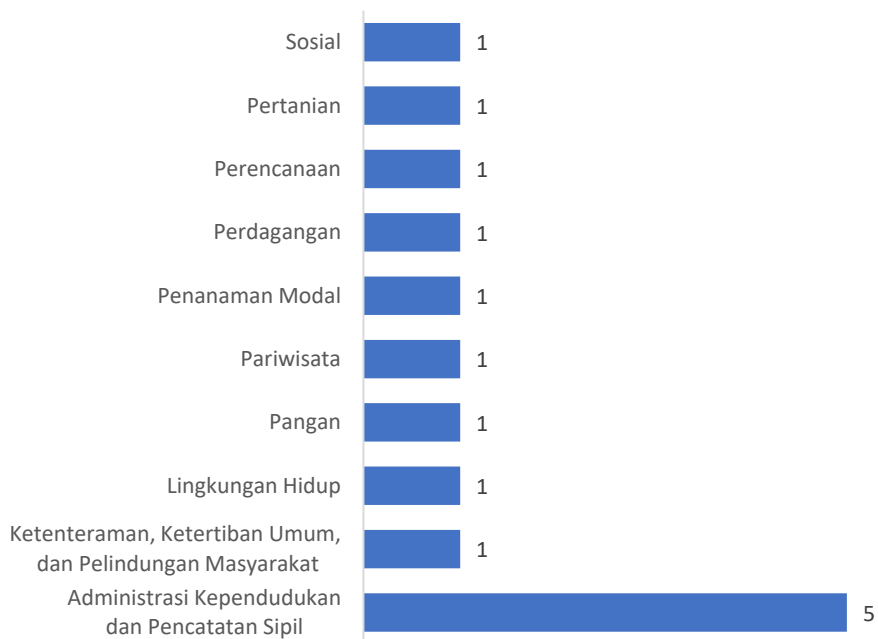
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 13 (92.86%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (7.14%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat.

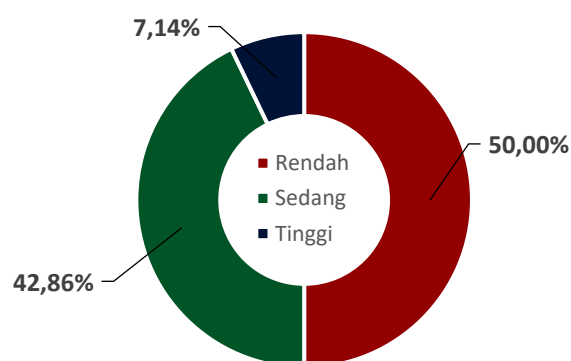
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Lima Puluh Kota adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 5 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Lima Puluh Kota, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi dan urusan sosial dengan 1 inovasi. Sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

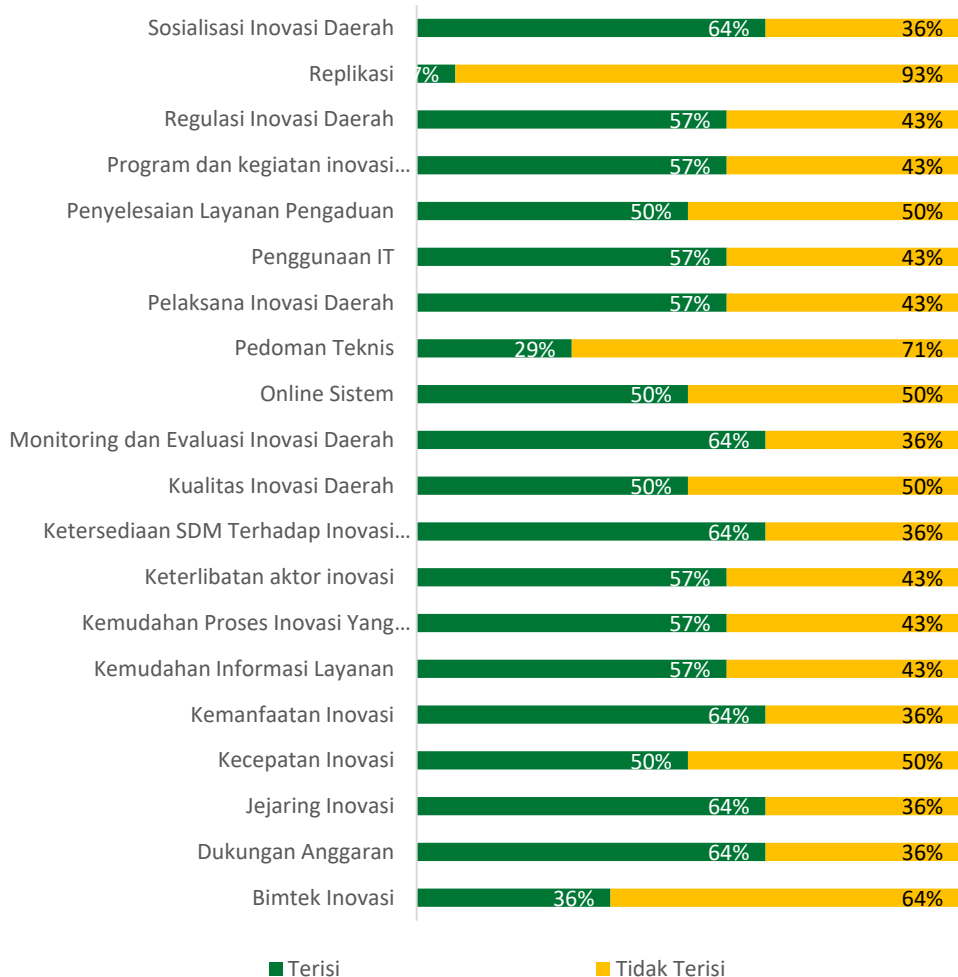


Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lima Puluh Kota

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lima Puluh Kota masih memiliki skor kematangan yang rendah dan sedang. Hanya 1 (7.14%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan tinggi sementara 7 (50.00%) inovasi termasuk kategori skor kematangan

sedang dan 6 (42.86%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

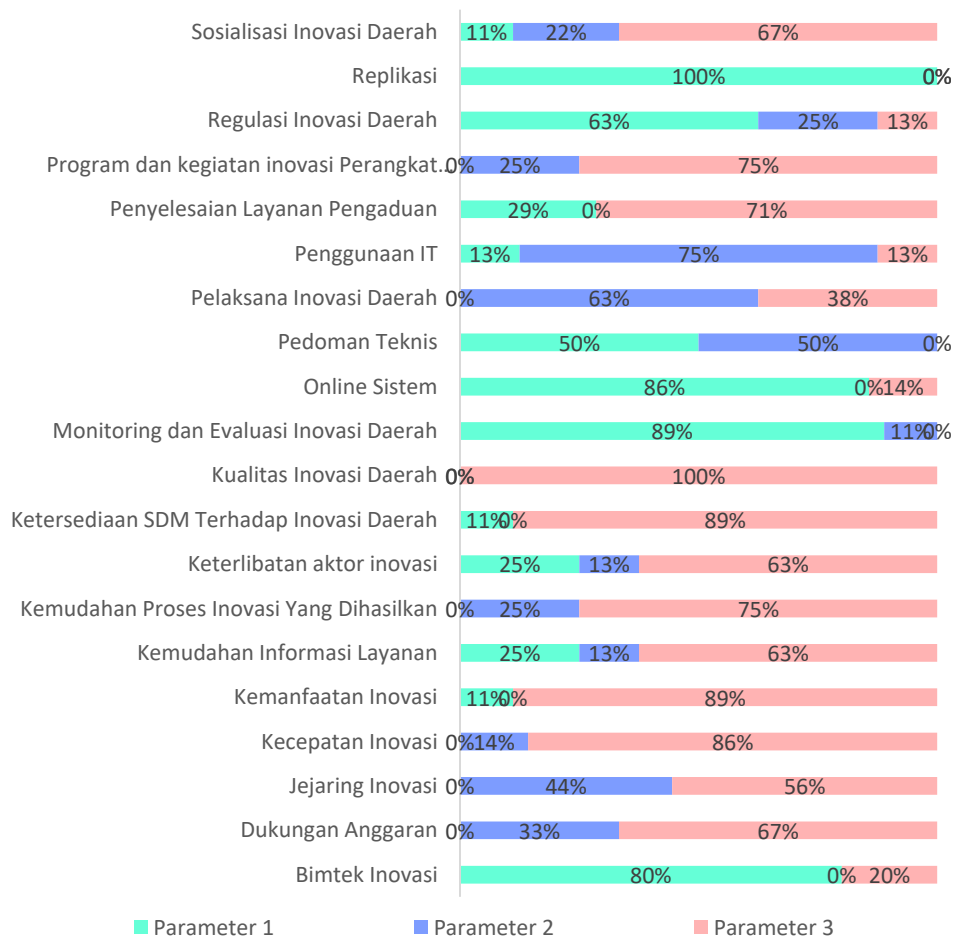
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lima Puluh kota cukup merata dengan persentase tingkat keterisian tertinggi adalah 64%, yaitu pada indikator sosialisasi inovasi daerah, monitoring dan evaluasi inovasi daerah, ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah, kemanfaatan inovasi, jejaring inovasi dan dukungan anggaran. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 7% artinya hanya terdapat 1 dari 14 inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Kualitasn Inovasi Daerah masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT sebesar 75% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%.

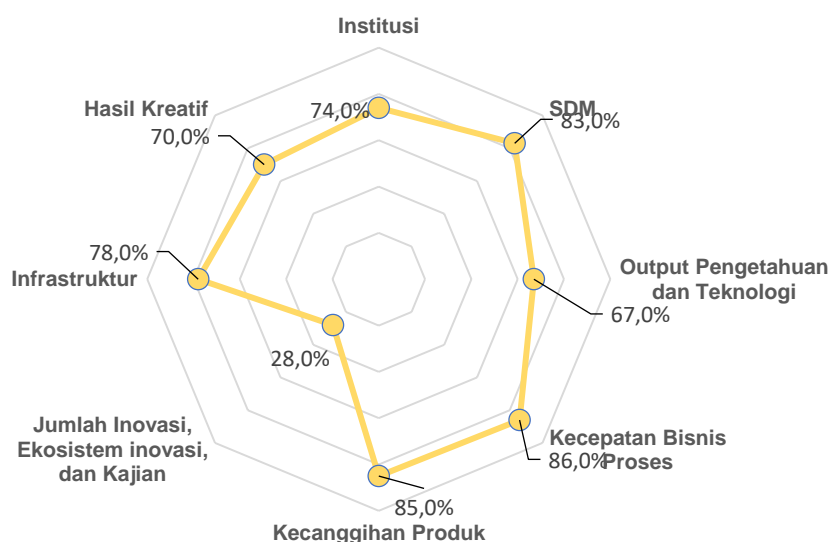
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Lima Puluh Kota beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Lima Puluh Kota beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PELAKSANAAN SADARI (SATU DATA NAGARI) STUNTING	100
SMARTDUKCAPIL (SIAP MELAYANI ANDA DENGAN RAMAH DAN TRANSPARAN)	93
PAUH DOKAR (PALU JATUH DOKUMEN KEPENDUDUKAN KELUAR)	91

AKSI KIAM (AKTE KELAHIRAN SIAP KARTU IDENTITAS ANAK DAPAT)	87
GEBETAN (Gerakan Pelayanan Bengkel Alsintan)	65
JAMILA (KEJAR PEMILIH PEMULA)	59
PELUMAS (PELAYANAN MASYARAKAT PENYANDANG DISABILITAS)	51
Pengembangan Nagari / Desa MANTAP (Mandiri dan Tahan Pangan)	27
Sasupi (Sarok Sumber Pitih)	11
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Sektor PTSP "DINDA" (Dedikasi, Integritas Dan Akuntabilitas) Kab. 50 Kota Prop. Sumbar	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 melalui BATA (Belanja Aman Taat Aturan) Pada Sektor Pasar Modern Kab 50 Kota Prop. Sumbar	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Sektor Restoran/ Rumah Makan di Kab. 50 Kota Prop Sumbar	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Sektor Pasar Tradisional/ Pasar Nagari di Kab. Lima Puluh Kota Prop Sumbar	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 sektor Pariwisata di Kab. Lima Puluh Kota Prop. Sumbar	0

## E. KABUPATEN PADANG PARIAMAN

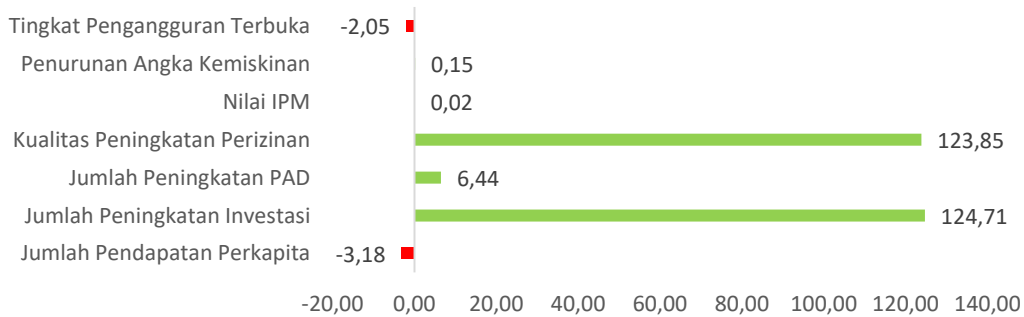


Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Padang Pariaman secara umum sudah cukup baik. Variabel SDM, Kecepatan Bisnis Proses dan Kecanggihan Produk merupakan variabel dengan skor tertinggi, yaitu 83.0%, 86.0% dan 85.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor

yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 28.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



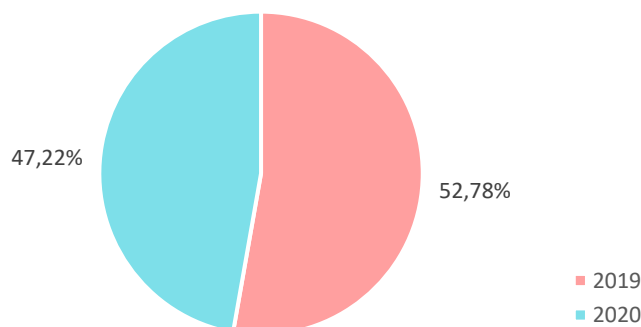
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Padang Pariaman. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi dan Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 124.71% dan 123.85%. Selanjutnya, Indikator Nilai IPM meningkat 0.02%, Jumlah Peningkatan PAD meningkat 6.44% dan indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat 0.15% yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan 0.15% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 2.05% artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan sebesar 2.05% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga menurun sebesar 3.18%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

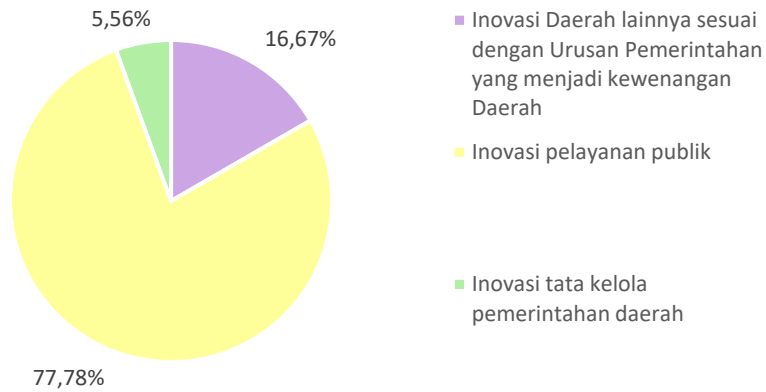


Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebaran inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman cukup merata. Terdapat 19 (52.78%) inovasi dari 36 inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019 sementara 17 (47.22%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.



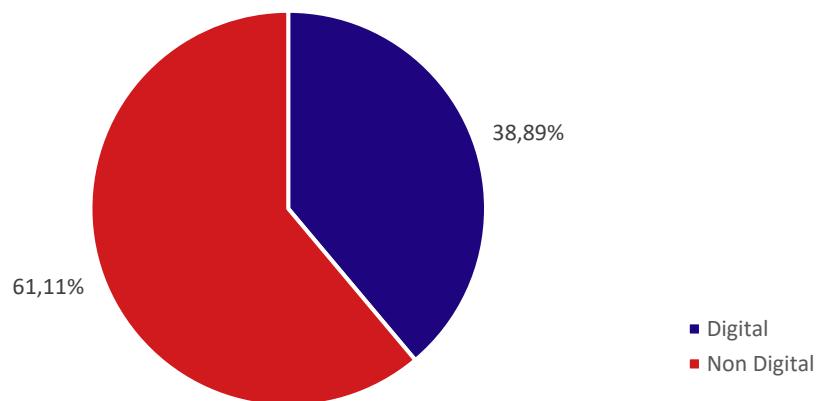
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 28 (77.78%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 2 (5.56%) inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah, sementara 6 (14.29%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

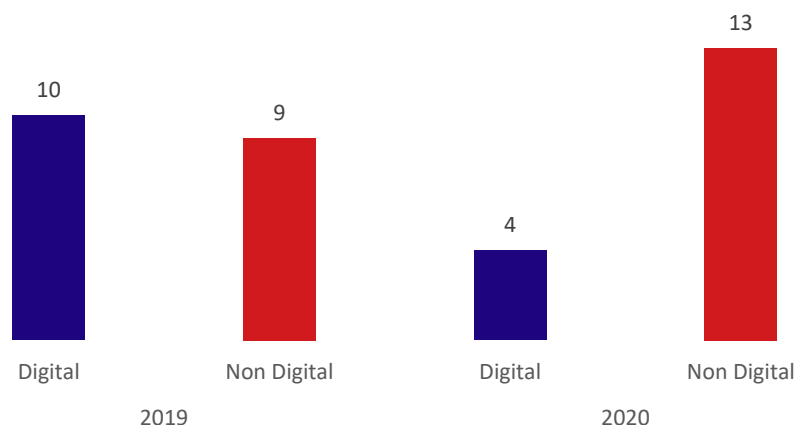
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 22 (61.11%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Padang Pariaman merupakan inovasi non digital dan terdapat 14 (38.89%) inovasi yang merupakan inovasi digital.

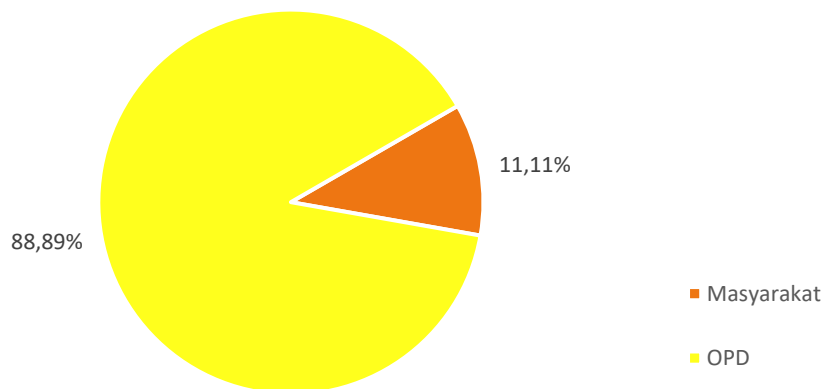
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan grafik diatas, jumlah inovasi non digital mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sedangkan inovasi digital mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 13 inovasi. Namun dengan inovasi digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 terdapat 10 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 4 inovasi digital.

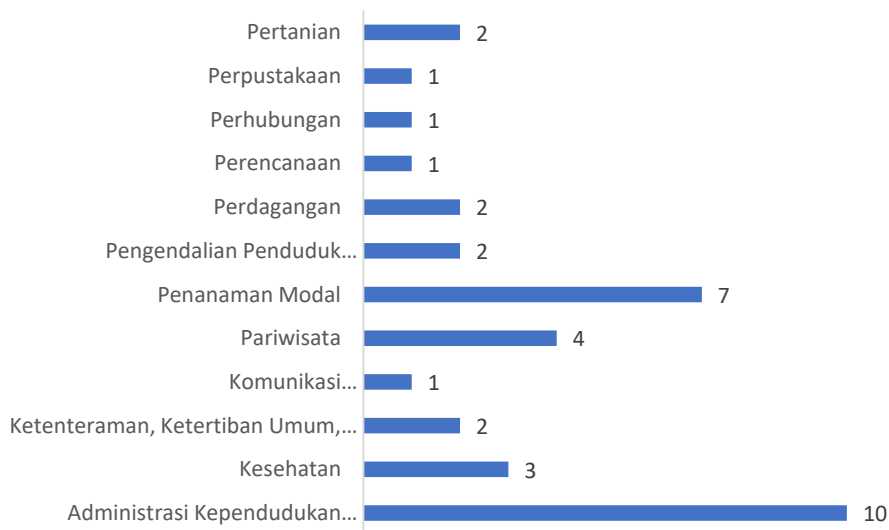
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 32 (88.89%) inovasi. Kemudian terdapat 4 (7.14%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat.

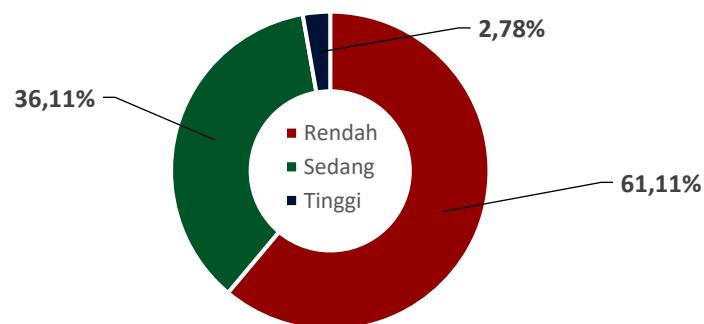
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Padang Pariaman

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Padang Pariaman adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 10 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Padang Pariaman, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi dan urusan kesehatan dengan 3 inovasi. Sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

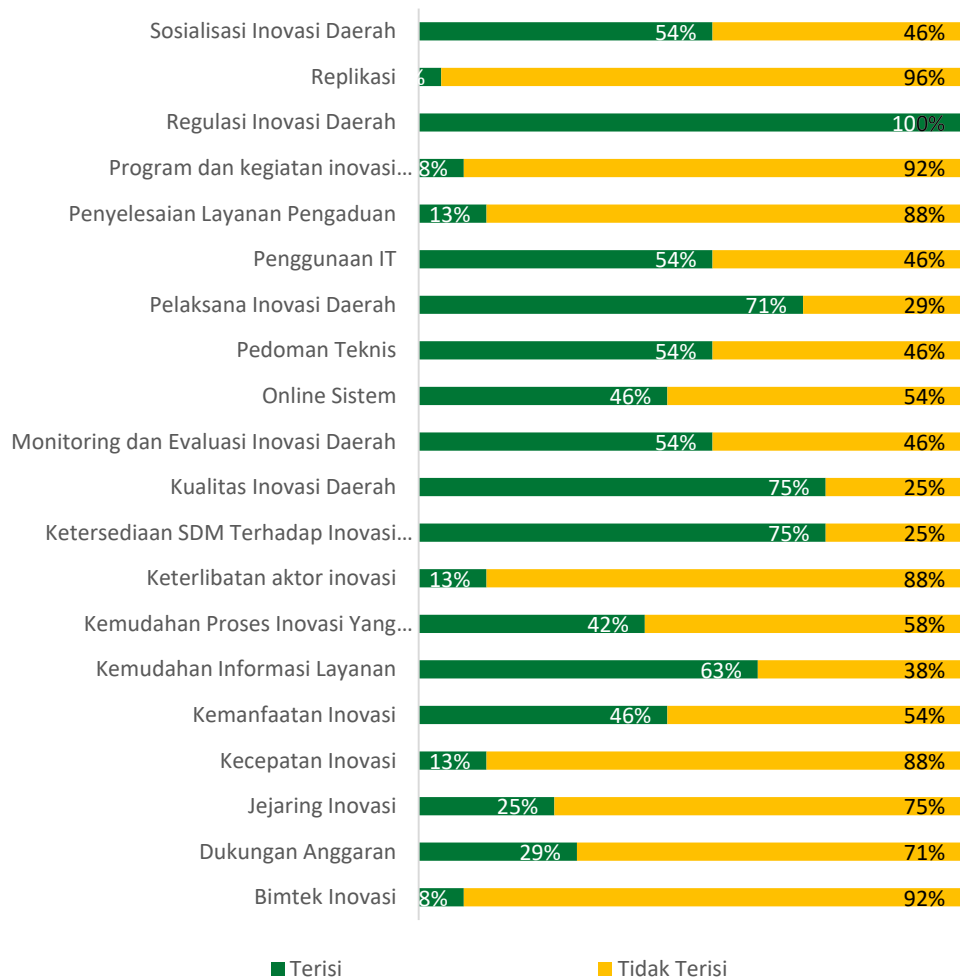
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Padang Pariaman

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Pariaman masih memiliki skor kematangan yang rendah. Hanya 1 (2.78%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan tinggi sementara 13 (36.11%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 22 (61.11%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

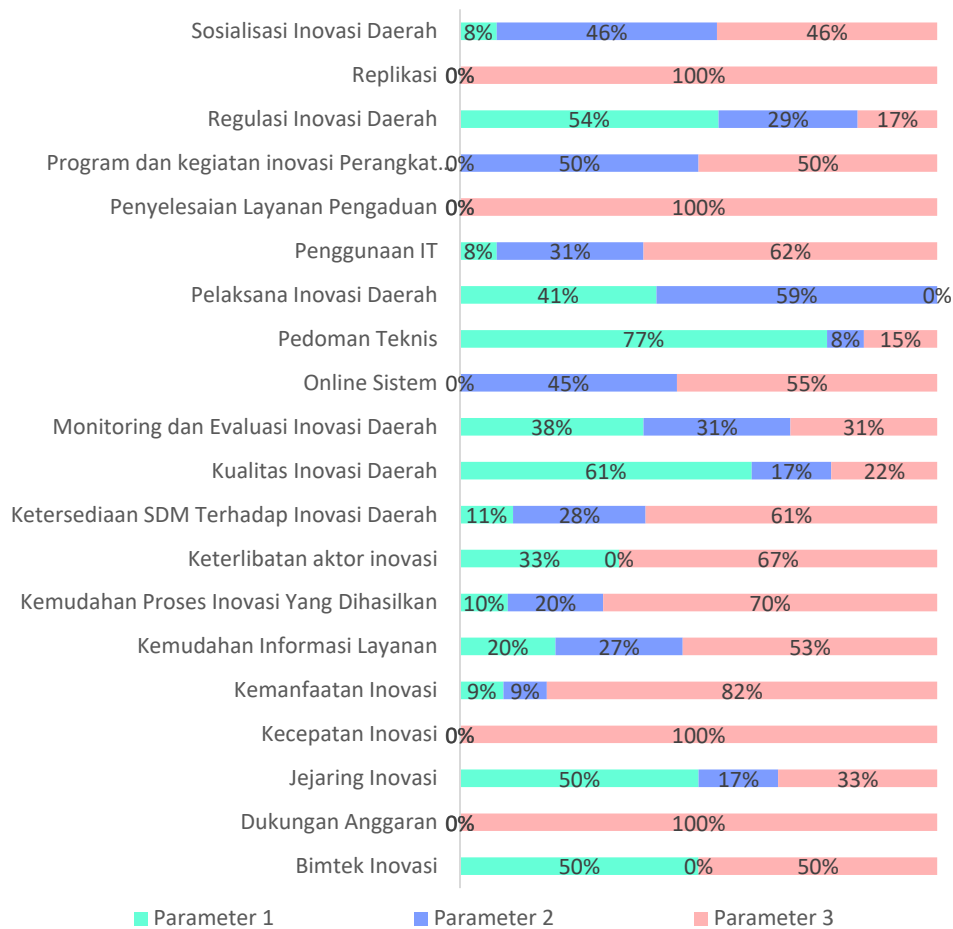
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Padang Pariaman

Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Padang Pariaman telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 4% artinya hanya 4% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Kecepatan Inovasi dan Dukungan Anggaran, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 59% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 77%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Padang Pariaman beserta Skor Kematangannya

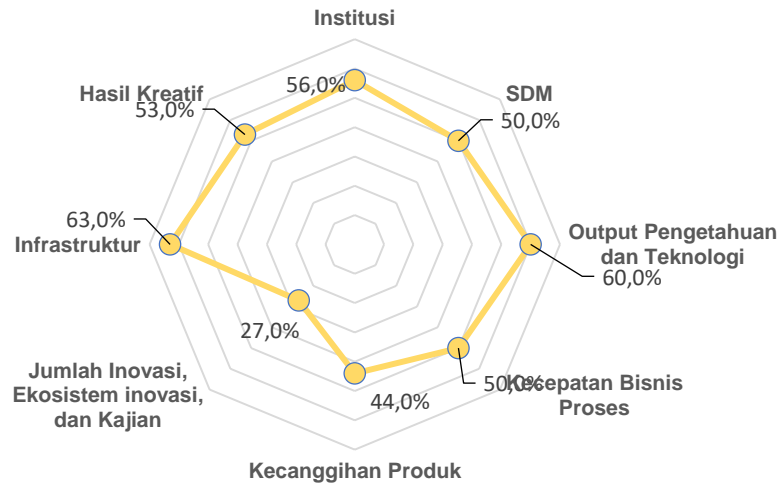
Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Padang Pariaman beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SISTEM INFORMASI APLIKASI PERSURATAN KANTOR (SIAPKAN)	106
CAKAU	92
PATAKA	82
MENJALIN MOU DENGAN PT. POS INDONESIA ( LIMOU POS )	80

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SI-BIMO (Bisa Melayani On The Spot)	76
PENGADUAN MASYARAKAT TERPANTAU OLEH INSPEKTORAT	74
KAMPUNG LIMOUSIN	73
CONSULTASI LAYANAN INVESTASI PENDAMPINGAN KEGIATAN ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS)	68
MIKI MOS ( MITRA KIRIMAN MELALUI POS )	64
LAYANAN ANTAR JEMPUT PERIZINAN ( LAJUR )	64
APLIKASI PADANG PARIAMAN TOURISM DESTINATION ( PADATI )	62
SIRUSA PAPA ( SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT PADANG PARIAMAN )	57
TdS (Tunggu di rumah Saja)	53
PADI PUTIAH PAPANAI	52
SIMUNA	49
ADM ( ANJUNGAN DUKCAPIL MANDIRI )	49
LAYANAN 4T ( Layanan Terlengkap, Terluar, Terdepan dan Tersulit )	48
BULAT SEDAP ( IBU SELAMAT BAYI SEHAT AKTA DI DAPAT )	45
Penginapan Sehat dan Nyaman Dalam Menghadapi New Normal Life Di Padang Pariaman	44
PANGLING DIMAS (PANGGUNG LITERASI PENGEMBANGAN DIRI MASYARAKAT)	43
Lapau Nasi Sehat dan Aman dalam Menghadapi New Normal Life di Padang Pariaman	42
APLIKASI PERIZINAN DI ANDROID	42
CERMIN HATI ( CERAI ADMINISTRASI SEHARI JATI DIRI JADI )	41
ADIK (ANJUNGAN DATA INFORMASI KEPENDUDUKAN)	36
PAK YAN ONLINE ( PAKET LAYANAN ) ONLINE	36
SIDAK PAPA (Sistem Informasi Data dan Akuntabilitas Kinerja Padang Pariaman)	36
Komprehensif Online Penyajian Inovasi Data Akurat ( KOPI DARAT )	35
PALANTA ( PELAYANAN LANGSUNG TUNTAS )	34
CERIA TARUIH (CEGAH ANTRIAN DENGAN ANTAR OBAT SAMPAI RUMAH)	33
SEMEN PADANG PAK YAN (SEKALI MENIKAH DAPAT SEGUDANG PAKET LAYANAN)	30
PAK PERWIRA (PELAYANAN AKTA PERKAWINAN DI GEREJA)	28
Inovasi Daerah Pencegahan Covid - 19 Pada Sektor Pariwisata	15
Transaksi aman di Pasar Modern dalam Menghadapi New Normal Life di Padang Pariaman	15
Belanja Aman di Pasar Rakyat dalam Menghadapi New Normal Life di Padang Pariaman	15
Tetap ELOK (Efektif, Lancar, Optimal, dan Konsisten) Melayani dalam Menghadapi New Normal Life di Padang Pariaman	15

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Nyaman dan Aman di Transportasi Umum dalam Menghadapi New Normal Life di Padang Pariaman	15

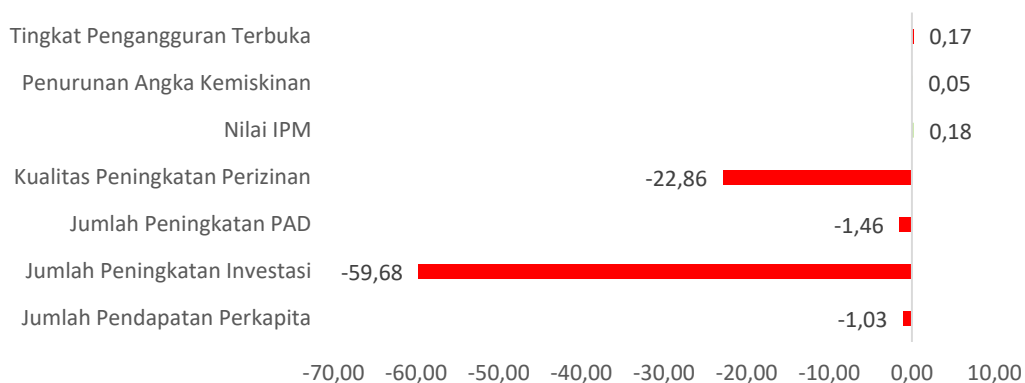
## F. KABUPATEN PASAMAN



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pasaman

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Pasaman secara umum masih berada pada kategori menengah dimana skor variabel dengan tertinggi adalah 63%, yaitu variabel Infrastruktur. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur masih termasuk dalam parameter 2. Sementara skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 27.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasaman

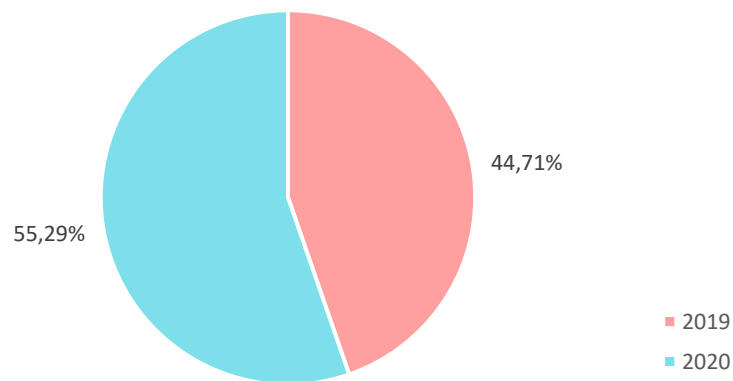
Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pasaman. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data

pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator, yaitu indikator Nilai IPM meningkat sebesar 0.18% dan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 0.17% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Pasaman mengalami penurunan sebesar 0.17% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.05%, yang mana artinya angka kemiskinan di Kabupaten Pasaman meningkat 0.05% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator-indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan menurun 22.86%, Jumlah Peningkatan PAD menurun 1.46%, serta Jumlah Peningkatan Investasi menurun 59.68%. Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami menurun 1.03% namun penurunan tersebut masih lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami penurunan sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

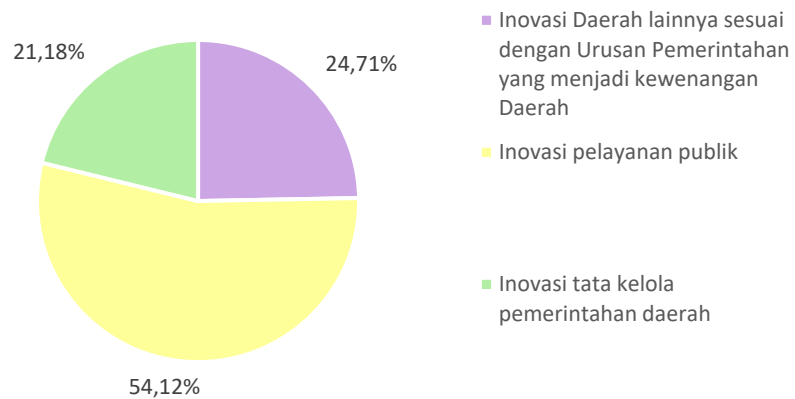


Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 47 (55.29%) inovasi dari 85 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 38 (44.71%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.



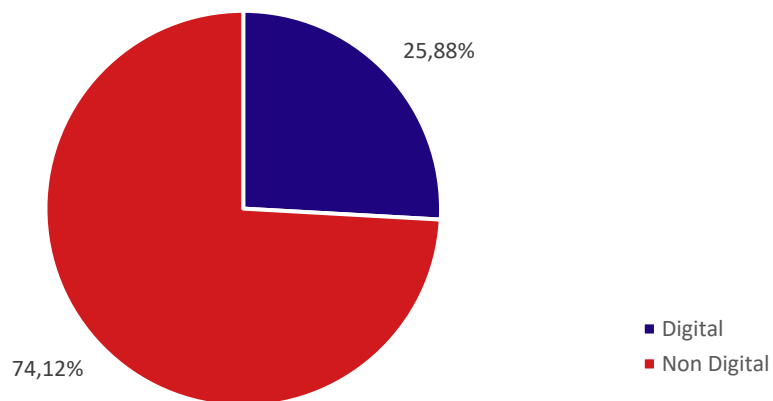
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 46 (54.12%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 18 (21.18%) inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah, sementara 21 (24.71%) inovasi adalah inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

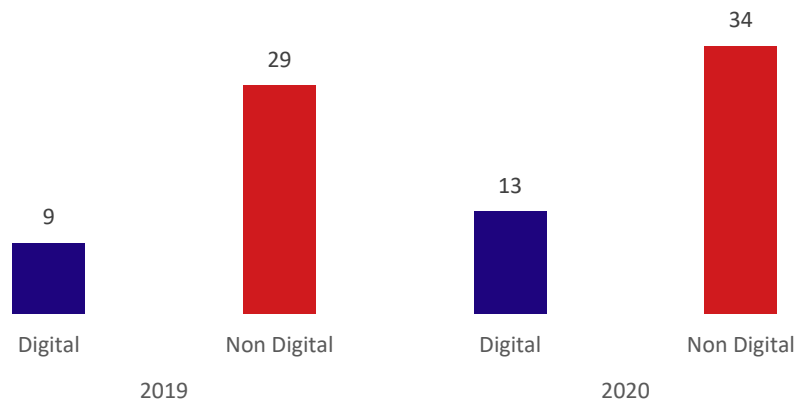
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 63 (74.12%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Pasaman merupakan inovasi non digital dan terdapat 22 (25.88%) inovasi yang merupakan inovasi digital.

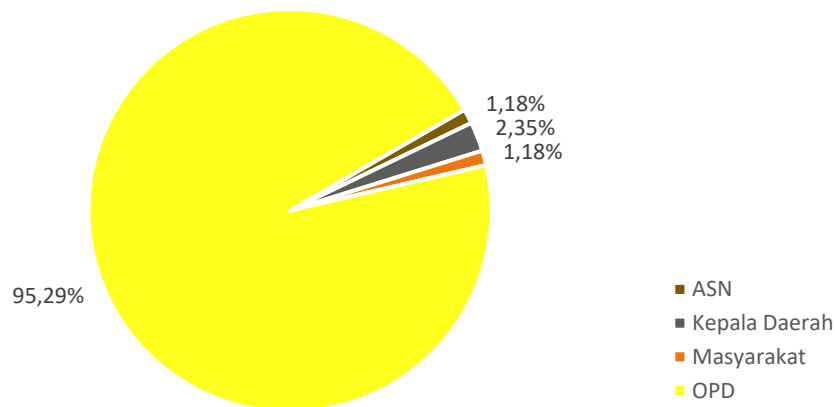
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pasaman

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 13 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital, pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 29 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 34 inovasi.

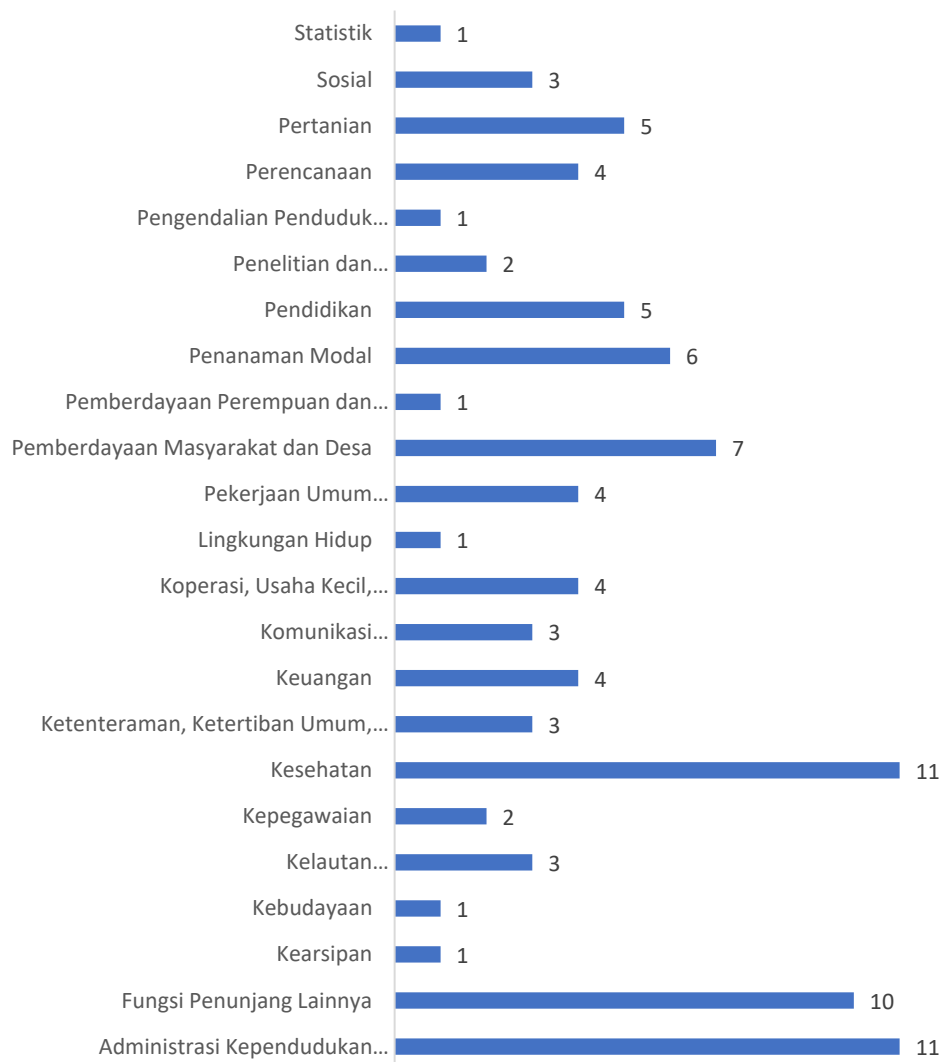
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pasaman

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 81 (95.29%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (1.18%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat, 2 (2.35%) inovasi yang diinisiasi oleh kepala daerah dan 1 (1.18%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

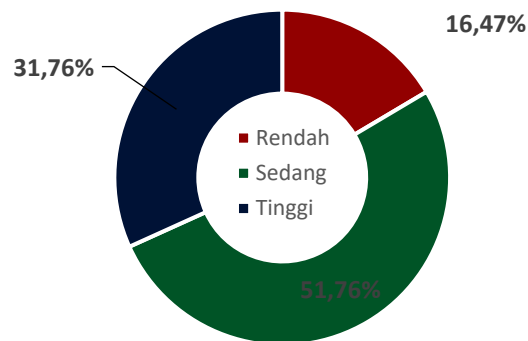
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasaman

Inovasi daerah pada Kabupaten Pasaman tersebar pada 23 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan kesehatan dan urusan administrasi kependudukan dan catatan sipil, yaitu masing-masing 11 inovasi. Dari 23 urusan inovasi daerah tersebut, terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 5 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 4 inovasi, urusan kesehatan dengan 11 inovasi, urusan sosial dengan 3 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 3 inovasi.

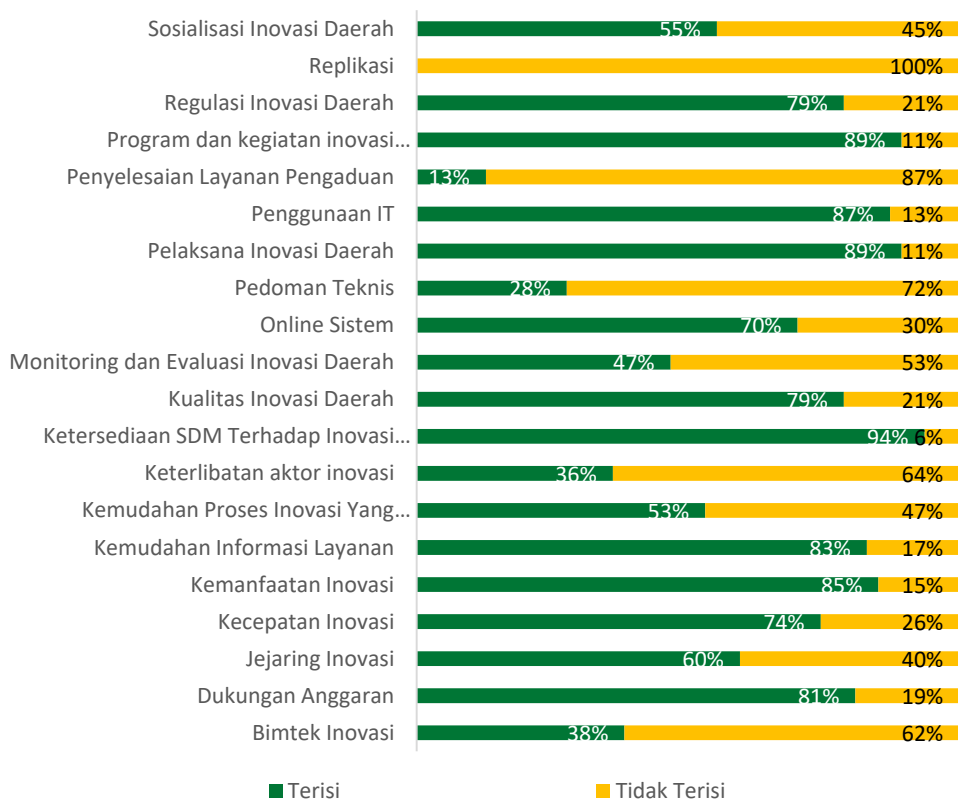
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pasaman

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman memiliki skor kematangan yang sedang. Terdapat 44 (51.76%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan sedang, 27 (31.76%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi dan 14 (26.47%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

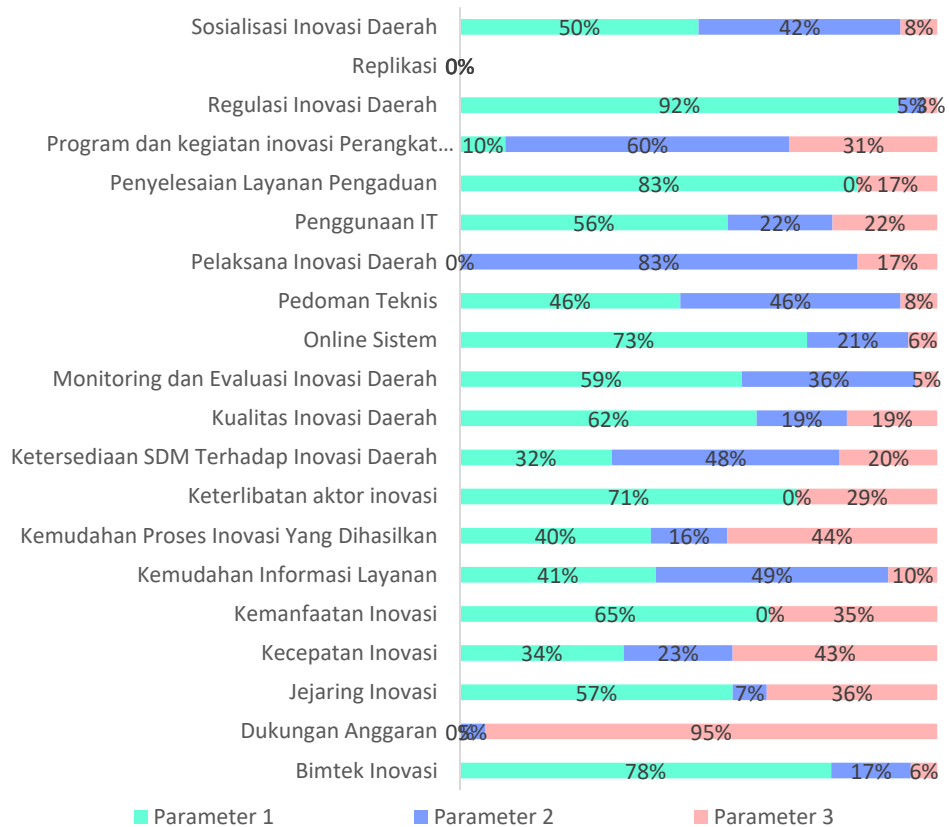
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pasaman

Indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 94% artinya hampir seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran, yaitu sebesar 95%, artinya hampir seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Dukungan Anggaran masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 83% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 77%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
CHIPS (Cara Hebat Intervensi Penurunan Stunting)	130
NAPAS REGEN (Nagari Pasaman Responsif Gender)	123
SILIAN (Sistem Informasi Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Perencanaan)	120
PASTI (Pelayanan Administrasi Nikah Terintegrasi)	117
Kampung P2P	116
UNIT LAYANAN DUKCAPIL	116
SATO QURBAN (Sosialisasi Amankan Terencana dan Optimalkan Qurban)	116

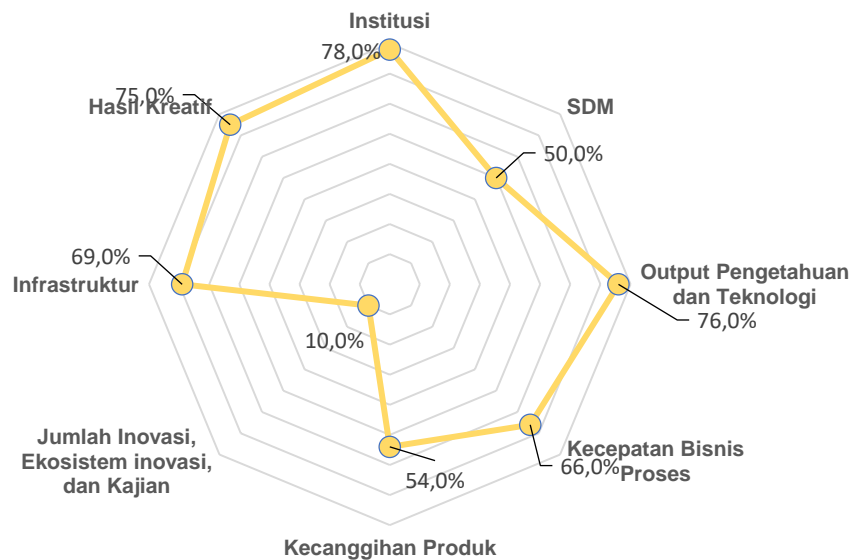
Nama Inovasi	Skor Kematangan
KLIC CANDA (KLINIK PERENCANAAN DAERAH) SAIYO	115
LONCENG KECE (Layanan Online Cetak Dokumen di Nagari dan Kecamatan)	115
Nagari PINTAR	111
BOTAKKAN SAJA	109
BALADA CAPIL (Bayi Lahir Dapat Akta)	109
DEBAT (Datangi, Edukasi, Bantu, Terbitkan)	109
Sistem Informasi Pendapatan	107
Kupasin (Kudapan Pasien Miskin)	107
GENIT MEMBUKA (Gerakan Lima Menit Baca Buku KIA)	107
SIKENCANA (SISTEM INFORMASI KECAMATAN DAN NAGARI)	107
AMARTA (Arsip terjaga Milik keluarga kita)	106
Mitra Hukum Nagari	106
INSPIRASI (Inspektorat Pusat Informasi Pengawasan, Aduan dan Konsultasi)	106
Menuju Kelompok Penyedia Sarana Pengelolaan Air Minum dan Sanitasi (KP-SPAMS) yang Mandiri	106
UMKM Naik Kelas	106
HARI JUMPA TENTARA (Halo Remaja Putri Jumat Pagi Telan Tablet Tambah Darah)	105
BSM Live (Bincang Sehat Mulia Langsung)	105
Rapor Nagari	103
Sistem Informasi Monitoring dan Pelaporan Pembangunan Daerah (Sismonlapkab)	102
(KATOKAN SAYANG) Kami Tibo Kaparaluan Perizinan Salasai Yang Dibantu Sanang	101
SEJUTA LESTARI (SEJUTA BENIH LEPAS TANPA RESIKO)	98
SIKADA (Fasilitasi Kerjasama Daerah)	97
Sistem Administrasi Perjalanan Dinas Secara Elektronik (e-SAPD)	96
sidepe (Silaturrahmi Daerah Perbatasan)	95
Raja Pede SAIYO	94
OPTIMALISASI PENGOLAHAN DAN PEMASARAN MELALUI UNIT FERMENTASI DAN PEMASARAN BIJI KAKAO (UFP-BK)	94
SAMAKAN (SABTU MAKAN IKAN)	93
KRIDA (Klinik Riset dan Inovasi Daerah) SAIYO Pasaman	93
(KABA SIMONA) Kamis Bakaliliang, silaturrahmi, Monitoring Nagari	92
Inspektorat SIP (Sharing, Inspiring, and Presenting)	91
LAYANAN KEPENDUDUKAN ONLINE	90
Balada RSUD (Bayi Lahir Dapat Akta)	85
e-RuDaPa (Elektronik Rumah Data Pasaman) SAIYO Menuju Satu Data Indonesia	84
KANG MAS MAN (KAMPUNG IKAN MAS PASAMAN)	83
Gerakan Inovasi Kebijakan (GENOVIK) Pelayanan Pendidikan	80

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KTP MULA (Perekaman KTP Masuk Sekolah)	78
Hilirisasi dan Inovasi Produk UMKM	76
POSKU (PELAYANAN KANTOR POS UNTUK DOKUMEN KEPENDUDUKAN)	76
SUKA UDUK (SATU KAWASAN SATU PRODUK)	75
KATO MAMA (Kami Tibo Karumah-Rumah)	75
SLRT Keliling Cindua Mato (Curhatan Informasi Pengaduan Masyarakat Kito)	72
PALAPA (PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN PENGUSAHA)	72
Pojok Layanan Mandiri (POLAMA)	69
SiKeDi	69
SP2D on line	68
PEDANG TUANKU IMAM BONJOL (PElestarian melalui Digitalisasi Artefak peniNGgalan Tuanku Imam Bonjol)	67
Layanan Kepegawaian Terpadu Satu Pintu	66
Penggunaan Drone untuk Pemutakhiran Data Long Section	64
ARTIS KONDE (Aplikasi Berbasis Teknologi Informasi Kontrak Barcode) Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pasaman	62
GEMAJOLANGA (Gerakan Masyarakat Bonjol Asyik Berbunga)	60
ALADIN PASAMAN (Ayo Lindungi Anak Pasaman Dengan Imunisasi)	60
TAKAJA (Pelayanan Akta Perkawinan di Gereja)	60
Gerakan Pengaduan Online (GARDU LINE)	59
GEBU TAHFIDZ (Gerakan Seribu) TAHFIDZ	59
Lip BeTi (Layanan Informasi Publik Berbasis Teknologi Informasi) Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pasaman	56
SIMPONI (Simpang Alahan Mati Peduli Rohani)	56
Pondok Alquran Kecamatan	56
MELEKAT (MENGENAL JORONG LEBIH DEKAT)	56
Kamus RSUD (Kita Membaca Untuk Sehat)	55
Sekolah Lapangan Kader Anti Narkoba	54
Kampung UMKM Digital	53
PEKING DUA SADA	53
SANTIK (Simpang Alahan Mati Anti Kantong Plastik)	51
MAMBAKA (MAMBANTU BIDAN MANGURUS AKTE KELAHIRAN DAN KARTU KELUARGA)	50
LOGIN PEMODAL (DIALOG INTERAKTIF PERIZINAN DAN PENANAMAN PEMODAL)	49
Teknologi Tepat Guna Molen Mini	49
KAKABE SAIYO	49
SILAKEH Online	48



Nama Inovasi	Skor Kematangan
PAKAR (Pelayanan Administrasi Kependudukan antar Jorong)	46
ULAMA (Unit Layanan Meja Administrasi) pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Pasaman	46
RIMBUN (Arisan Jamban Ibu Ibu Nagari Pasaman)	45
KIPER BAIK (Kumpulan Informasi Perizinan Lembar Balik)	45
Penguatan Manajemen Masjid Paripurna	45
PELAKOS (Pemanfaatan Lahan Kosong)	44
HARGA PAS (PENGHARGAAN LENCANA PERCEPATAN BERUSAHA)	44
KEKASIH (Ketersediaan Kabar dan Informasi Setiap Hari)	43
RASA KEJU (Razia Bersama Keamanan dan Judi)	40
KUAD (Klinik Konsultasi Anggaran Dana Desa dan Nagari)	39

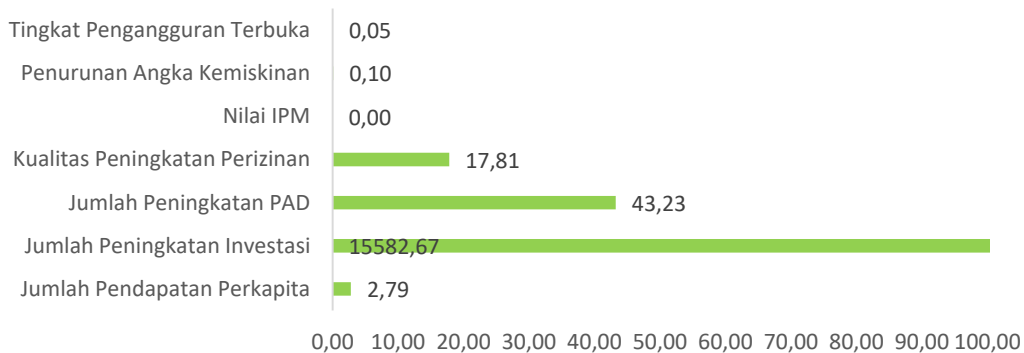
## G. KABUPATEN PASAMAN BARAT



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Pasaman Barat secara umum sudah cukup baik. Variabel Institusi, Output Pengetahuan dan Teknologi serta Hasil Kreatif merupakan variabel – variabel dengan skor tertinggi, yaitu 78.0%, 76.0% dan 75.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 10.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

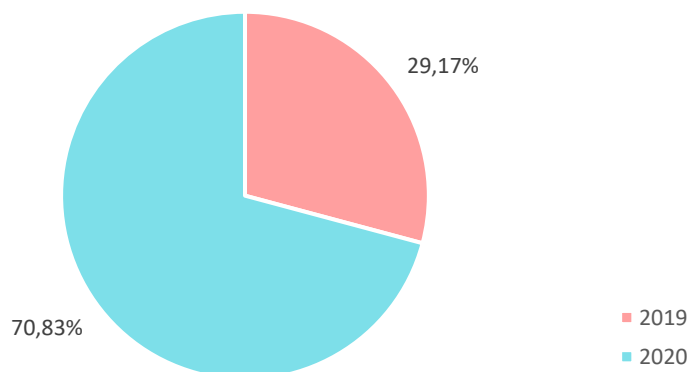


Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pasaman Barat

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pasaman Barat. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada seluruh indikator. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi merupakan indikator yang mengalami pertumbuhan paling signifikan hingga melebihi 100%. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan meningkat 17.81%, Jumlah Peningkatan PAD meningkatkan 43.23% serta Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat 2.79%. Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan peningkatan sebesar 0.05% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Pasaman Barat mengalami penurunan sebesar 0.05% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.10%, yang mana artinya angka kemiskinan di Kabupaten Pasaman Barat menurun 0.10% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Sementara itu, Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pasaman Barat mengalami pertumbuhan 0% atau tidak mengalami perubahan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dimana angka tersebut masih sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

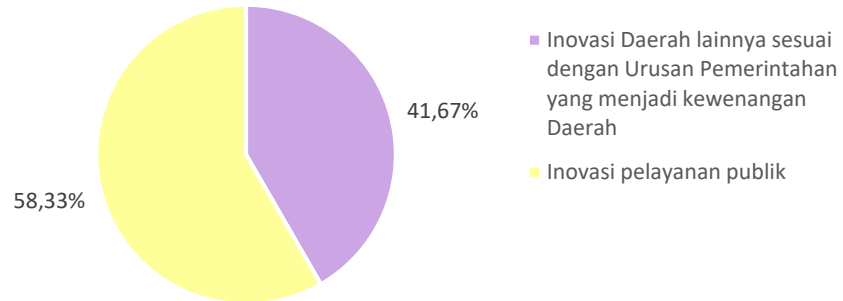


Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman Barat diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 17 (70.83%) inovasi

dari 24 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 7 (29.17%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

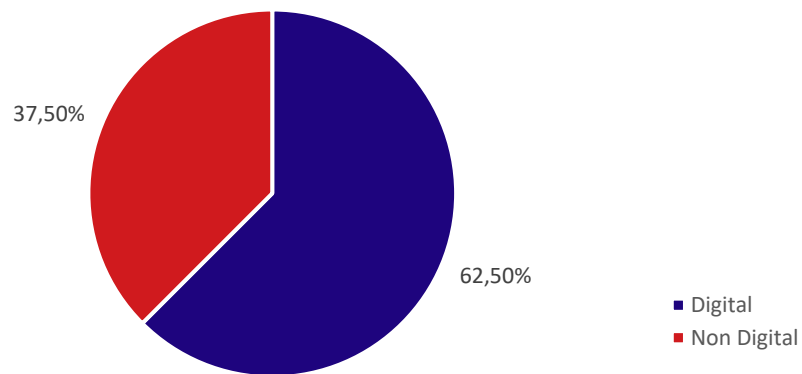
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 14 (58.33%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 10 (41.67%) inovasi dengan bentuk inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sementara inovasi tata kelola pemerintahan belum dilaporkan.

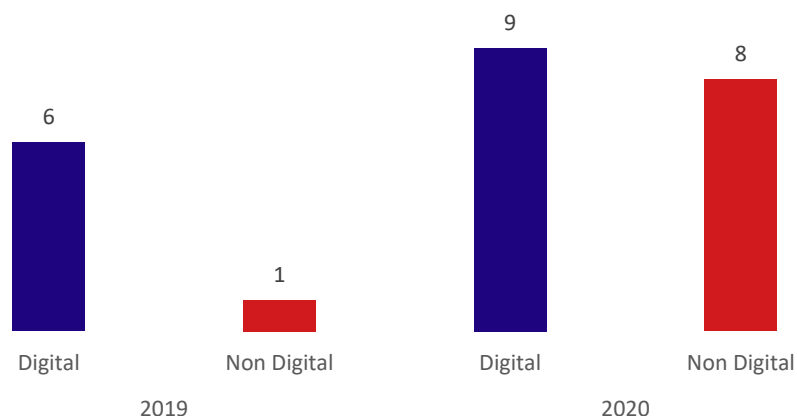
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (37.50%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Pasaman Barat merupakan inovasi non digital dan terdapat 15 (62.5%) inovasi yang merupakan inovasi digital.

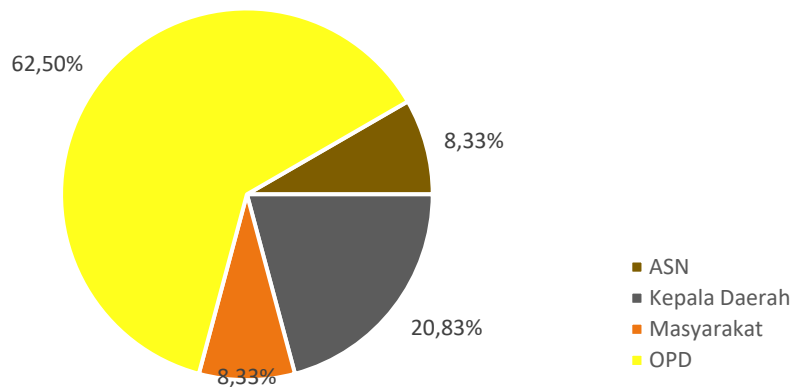
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pasaman Barat

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 9 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital, pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 8 inovasi.

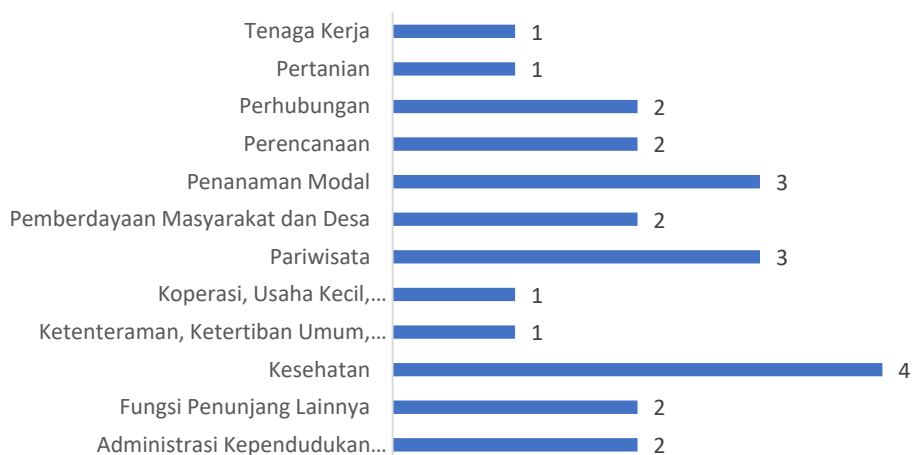
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 15 (62.50%) inovasi. Kemudian terdapat 2 (8.33%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat, 5 (20.83%) inovasi yang diinisiasi oleh kepala daerah dan 2 (8.33%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

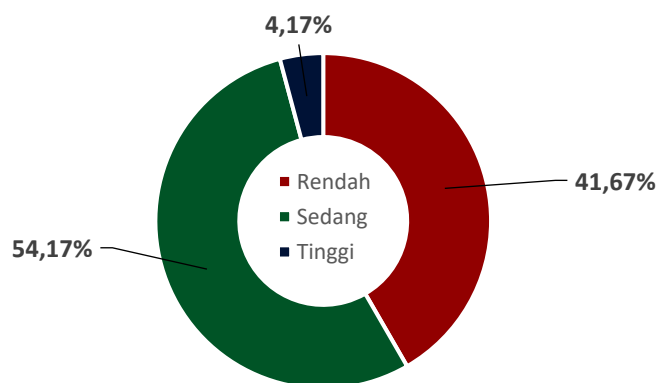
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pasaman Barat

Inovasi daerah pada Kabupaten Pasaman Barat tersebar pada 12 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan kesehatan yaitu 4 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Pasaman Barat, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 4 inovasi dan urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi. Sedangkan urusan wajib pelayanan dasar lainnya yaitu urusan pendidikan, sosial, pekerjaan umum dan penataan ruang, serta perumahan rakyat dan kawasan permukiman belum dilaporkan.

#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

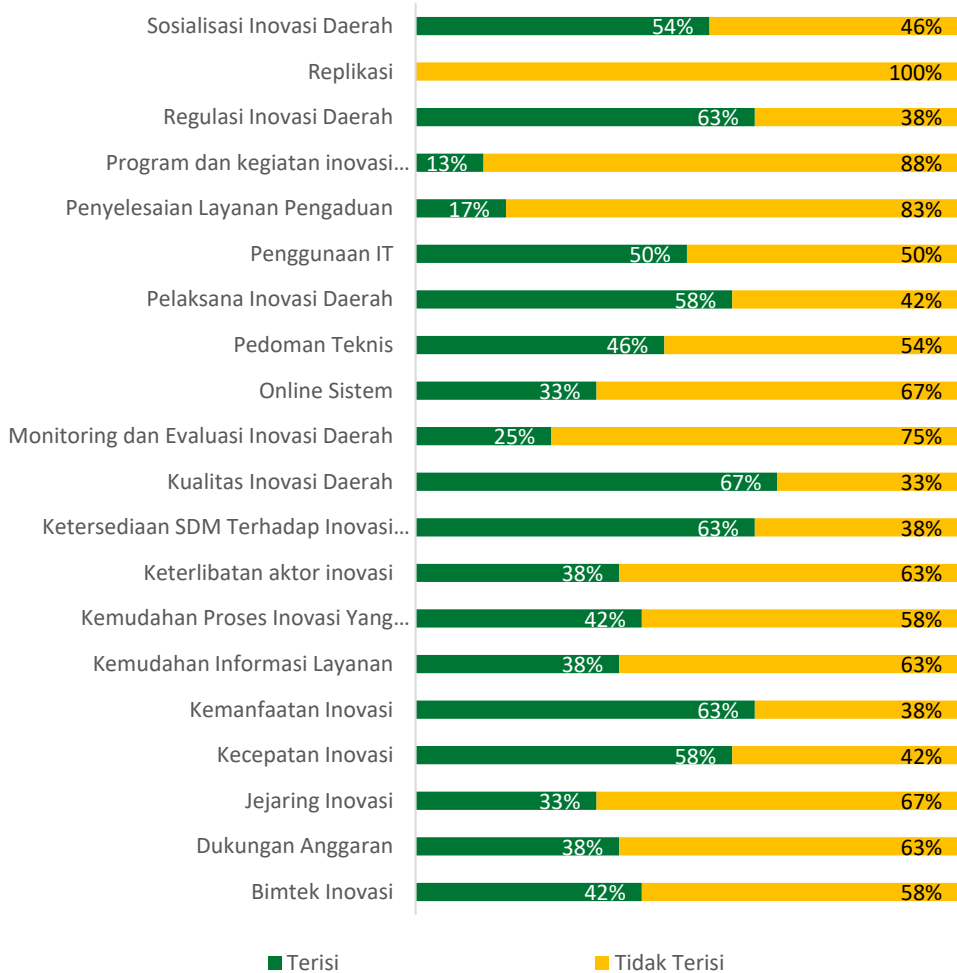


Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pasaman Barat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman Barat memiliki skor kematangan yang sedang dan rendah. Terdapat 13 (54.17%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan sedang, 10 (41.67%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah dan hanya 1 (4.17%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor

kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

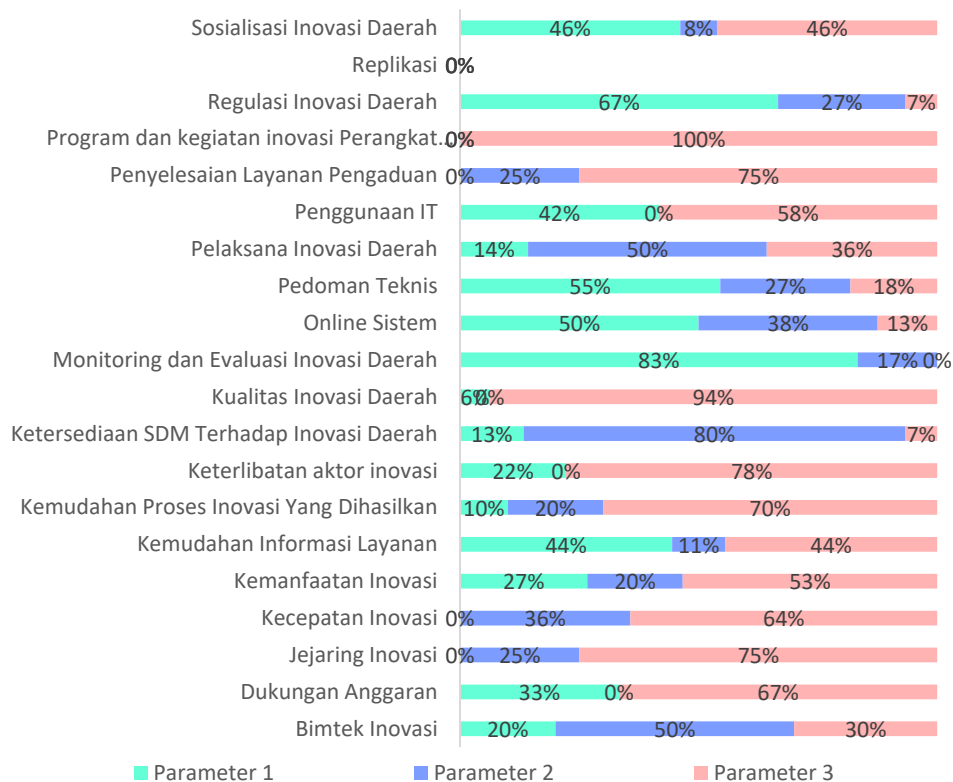
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pasaman Barat

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman masih cukup rendah. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 67% artinya hanya 67% inovasi pada Kabupaten Pasaman Barat yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah sebesar 80% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 83%.

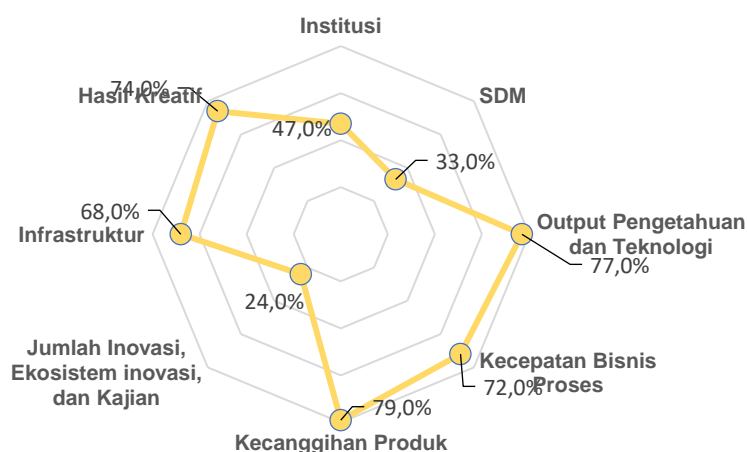
## j. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman Barat beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Pasaman Barat beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SIMPPATI	125
BK PLUS	94
Sistem informasi Stunting Terintegrasi " SISTER"	92
SISTIM LAYANAN DAN ASISTENSI JARAK JAUH (SILASUAH)	88
"Jumat keliling"	82
MANAJEMEN PELAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN (MP3 NANGKIS)	75
Dukcapil Prima Mobile (DPM)	75

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SINCAN (SISTEM INFORMASI KEBENCANAAN)	74
PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PELAYANAN PERIZINAN DAN NON PERIZINAN DI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2020	73
"jempol Paten " Jemput Bola Pelayanan terpadu kecamatan	68
Naga Sipitung	68
KISAH BERTO DAN AKU (KINALI SEHAT BERSAMA TANAMAN OBAT KELUARGA Dan AKUPRESUR)	65
KPSG (KARTU PEMANTAUAN STATUS GIZI)	56
kotoran sapi bernilai uang	53
WISUDA IBU HAMIL	49
Hotel C-19	15
Pasar Tradisional C-19	0
PASAR MODERN (MINIMARKET) C-19	0
RESTORAN/ RUMAH MAKAN C-19	0
PTSP C-19	0
Tempat Wisata C-19	0
TRANSPORTASI UMUM C-19	0
KEUR Non Tunai	0
Multifungsi dari gulma tanaman kelapa sawit yang di olah menjadi pupuk organik cair	0

## H. KABUPATEN PESISIR SELATAN



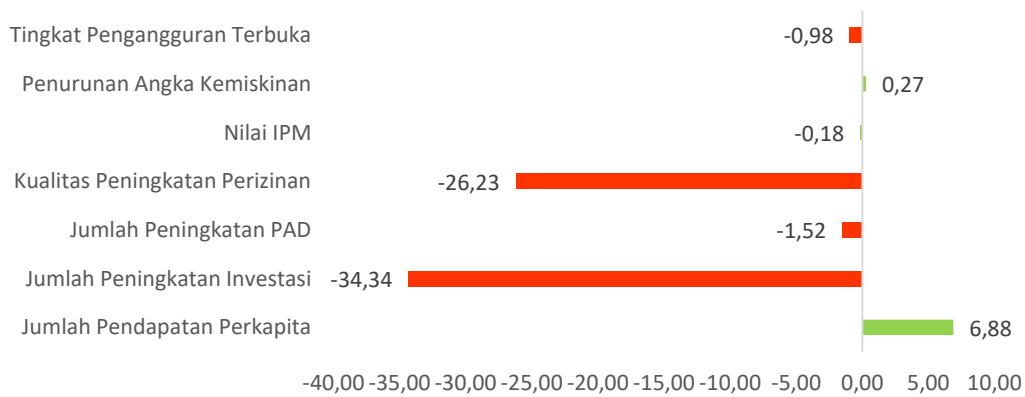
Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel Kecanggihan Produk merupakan variabel dengan skor tertinggi, yaitu 79,0%, Artinya secara umum indikator



- indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 24.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



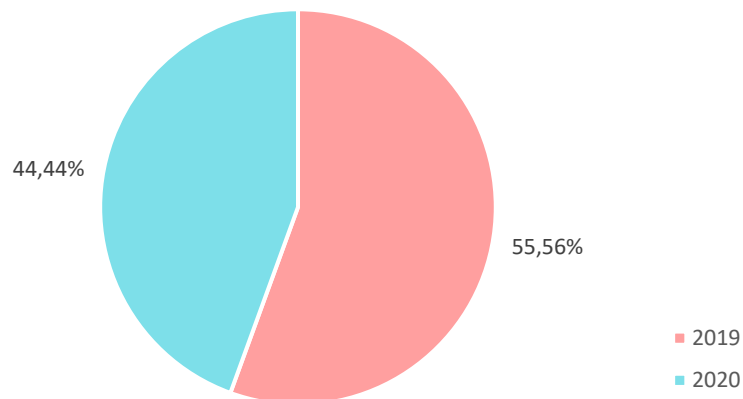
Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Pesisir Selatan. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan hanya pada dua indikator, yaitu indikator Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 6.88% serta indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.27% yang mana artinya angka kemiskinan di Kabupaten Pesisir Selatan menurun 0.27% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator-indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator IPM menurun 0.18%, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan menurun 26.23%, indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun 1.52% serta Jumlah Peningkatan Investasi menurun 34.34%. Demikian pula dengan Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka yang menunjukkan penurunan sebesar 0.98%, artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan sebesar 0.98% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

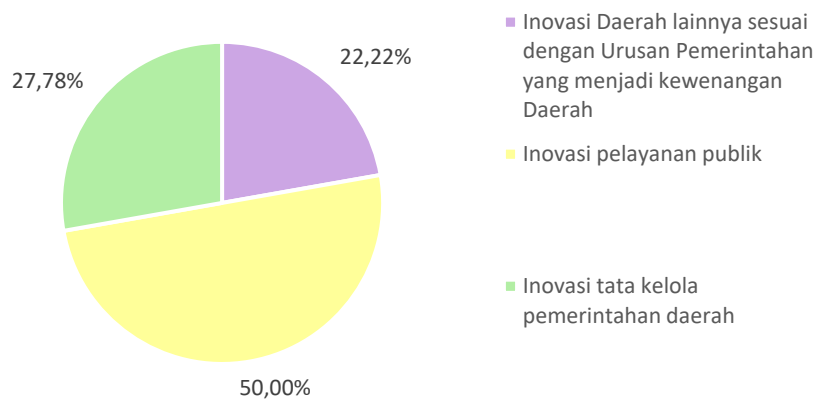
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan diterapkan pada tahun 2019. Terdapat 20 (55.56%) inovasi dari 36 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 16 (44.44%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

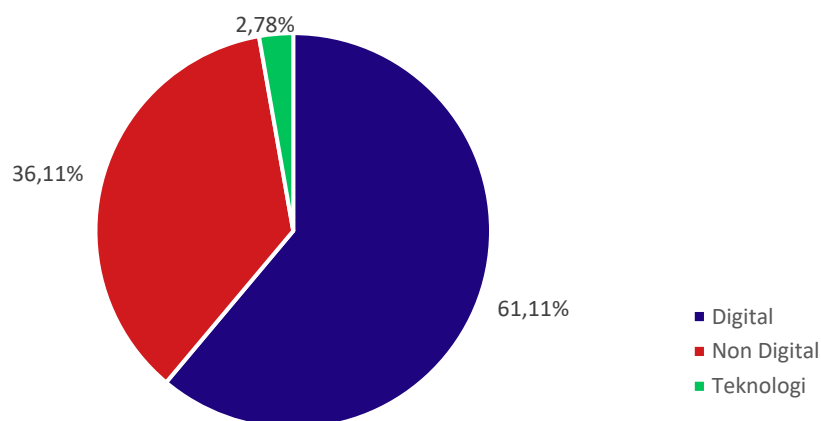
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 18 (50.00%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 10 (27.78%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan dan 8 (22.22%) inovasi merupakan inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

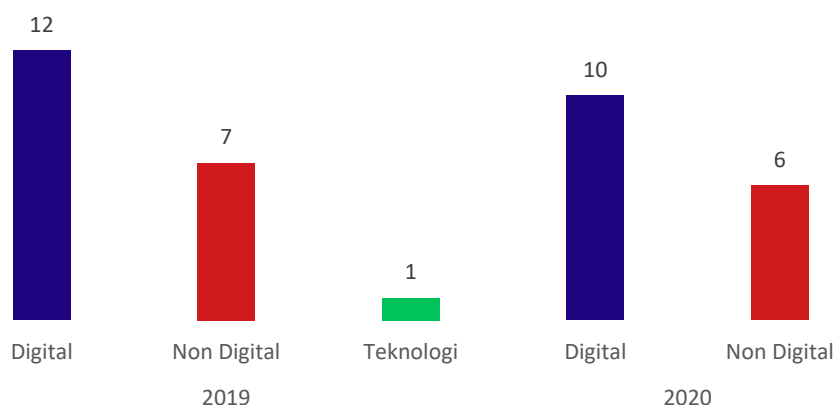
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 13 (36.11%) dari total inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Pesisir Selatan merupakan inovasi non digital. Selain itu, terdapat pula 22 (62.5%) inovasi yang merupakan inovasi digital serta 1 (2.78%) inovasi teknologi.

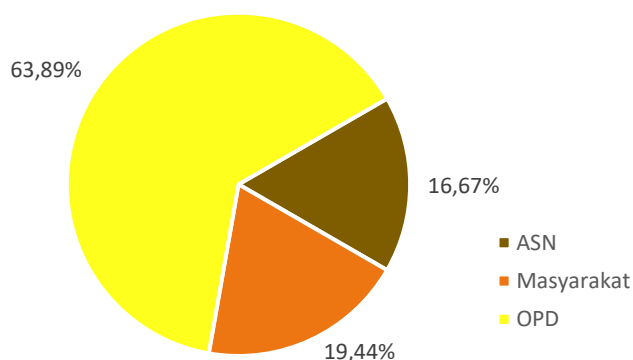
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Pesisir Selatan

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 12 inovasi dan pada tahun 2020 berkurang menjadi 10 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital, pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 6 inovasi.

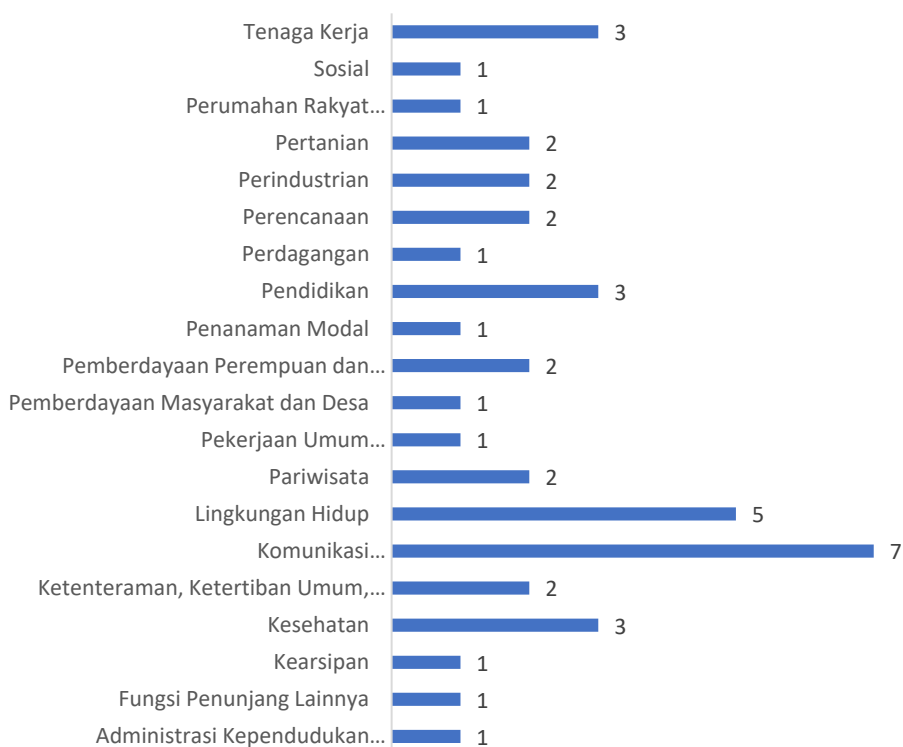
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 23 (63.89%) inovasi. Kemudian terdapat 7 (19.44%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat, dan 6 (16.67%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

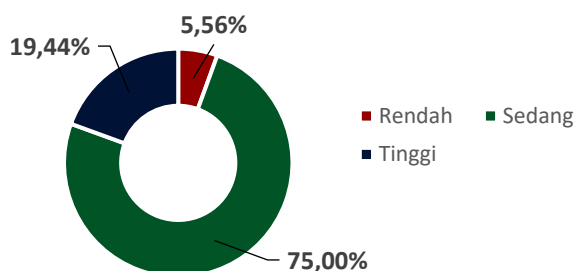


Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Pesisir Selatan

Inovasi daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan tersebar pada 20 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan komunikasi dan informatika yaitu 7 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan sosial 1 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman 1 inovasi, urusan pendidikan 3 inovasi,

urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 1 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 1 inovasi serta urusan kesehatan 3 inovasi.

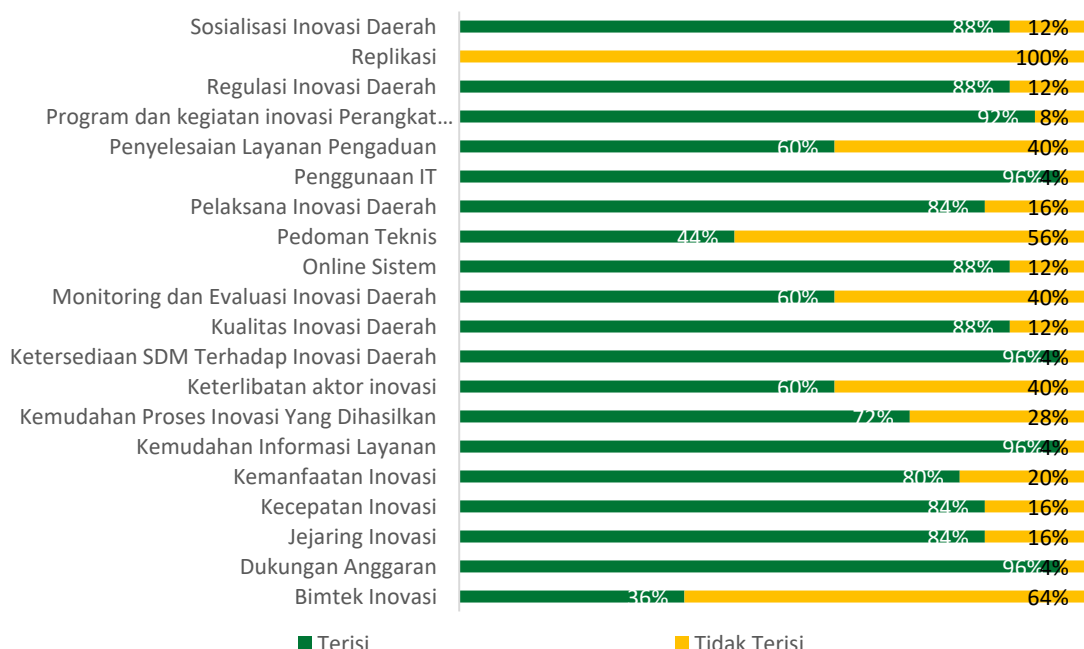
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Pesisir Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan memiliki skor kematangan yang sedang. Terdapat 27 (75.00%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan sedang, 2 (5.56%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah dan 7 (19.44%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

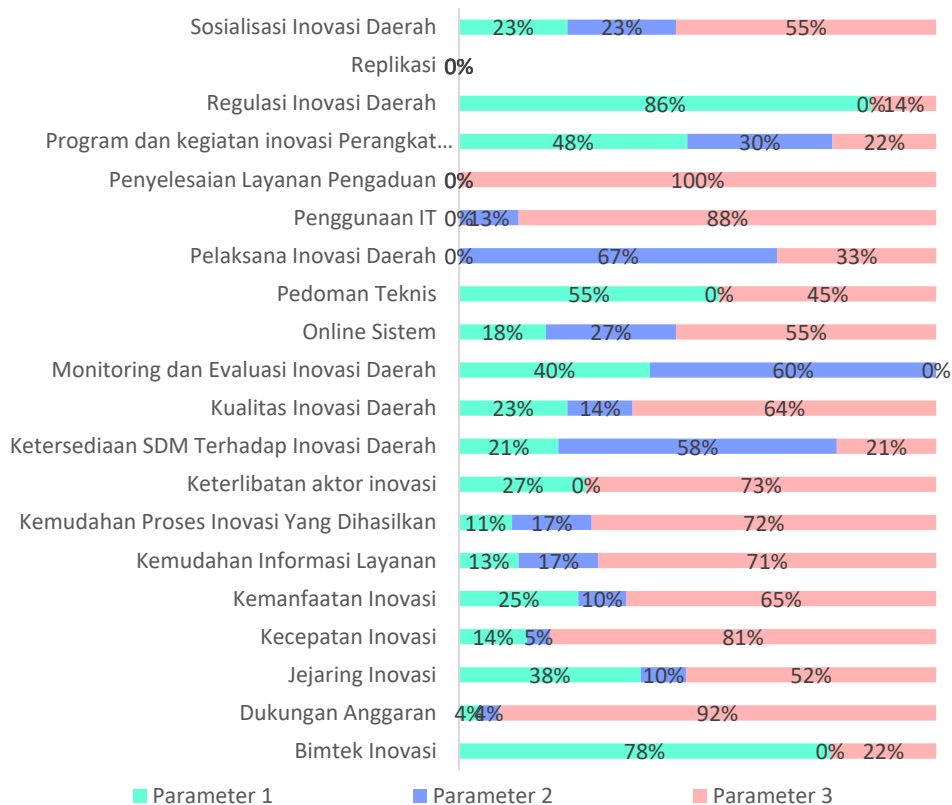


Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pesisir Selatan

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman sudah cukup baik. Beberapa indikator yang memiliki persentase tingkat

keterisian bukti dukung tertinggi adalah Penggunaan IT, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, serta Dukungan Anggaran, dengan skor 96%. Artinya hampir seluruh inovasi pada Kabupaten Pesisir Selatan telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 67% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 86%.

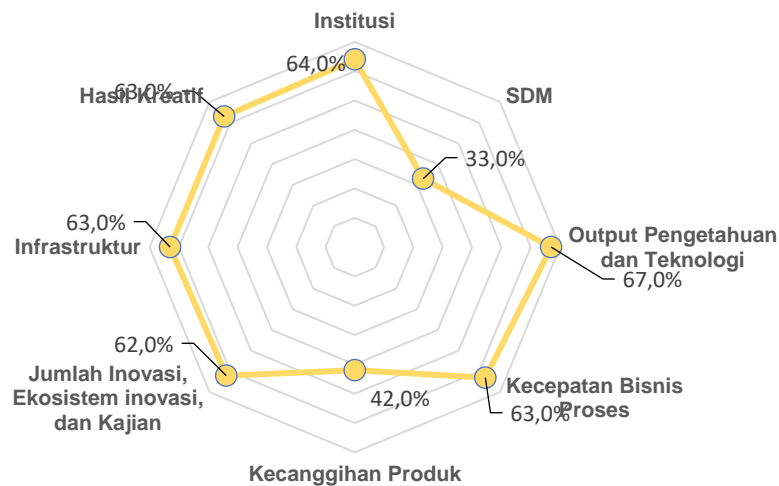
**j. Daftar Inovasi Kabupaten Pesisir Selatan beserta Skor Kematangannya**

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Pesisir Selatan beserta Skor Kematangannya

<b>Nama Inovasi</b>	<b>Skor Kematangan</b>
GAPAPRORALA (GAUANG PASISIE PROGRAMNYA RADIO LANGKISAU FM)	129
LAYANAN PERMOHONAN INFORMASI PUBLIK ONLINE TERINTEGRASI	123
Survei Kepuasan Layanan Informasi Publik (SIKLIK)	118
APLIKASI TALIKASI PESISIR SELATAN BERBASIS ANDROID	111
Pesselpreneur.id	107
Optimalisasi Alur Layanan Pengaduan Masyarakat (OALAPM)	104
Aplikasi Android Pangkalan Data Akses dan Mutu Pendidikan (PADAMUDIK)	100
Optimalisasi Pengelolaan Data Terpilah menggunakan Google Spreadsheet pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	99
TERAPI BERMAIN BAGI ANAK DIRAWAT	99
Desk Pemilu (Aplikasi Rekapitulasi Perhitungan Suara Pemilihan Umum)	98
ManDeh (Monitoring Anggaran Desa Hebat)	97
batik mande rubiah	95
pembuatan paving blok dari sampah (Blok Sam)	92
Papan Informasi Digital (Elektronik)	92
REPETA (Rekapan Penghargaan Adiwiyata)	91
Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation	90
Sistem Informasi Pelaksanaan Kegiatan Sumber Daya Air (SIKESDA)	88
Alat Tanam Benih Langsung (ATABELA)	85
VIDEO PROMOSI EKRAF BERBASIS PARIWISATA	85
CETAK KARTU AK-1 ONLINE	83
SILPIA (Sistem Inovasi Layanan Penerbitan Identitas Anak)	82
Pelaksanaan tes tertulis bagi calon peserta pelatihan di BLK Painan	80
FERMENTASI LIMBAH AIR LOKAN	80
Konservasi Penyu, Nagari Amping Parak, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan	78
Sistem Informasi Evaluasi dan Monitoring (SI EMON)	76
Peningkatan Pengelolaan Promosi Daerah Melalui Aplikasi "Painan Pessel"	74
Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)	73
Pengawasan Pembangunan Dalam 2 Dimensi (2 D)	71
SIJANTAN (Sistim Informasi Jalan dan Jembatan)	69
APOCIL (APOTEKER CILIK)	60
Sistem Informasi Georafis Rehabilitasi dan Rekontruksi Pasca Bencana	56

Nama Inovasi	Skor Kematangan
CEKATAN PADI (Cek Kesehatan Pasien Disabilitas)	55
Ekowisata Pantai Berbasis Masyarakat Lambung Baruk di Koto Nan Duo IV Koto Hilia Batang Kapas	52
Bank Sampah SMP N 4 SUTERA, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan	50
L-FREON (Layanan Formulir Rekomendasi Inspektorat dan Konsultasi Pengawasan berbasis Online)	33
Petunjuk Teknis Pengelolaan Tata Naskah Kepegawaian dan Pemanfaatan Aplikasi E-TPP Dalam Pengarsipan Dokumen Kepegawaian Secara Elektronik Pada Kantor Camat Basa Ampek Balai Tapan	28

## I. KABUPATEN SISUNJUNG

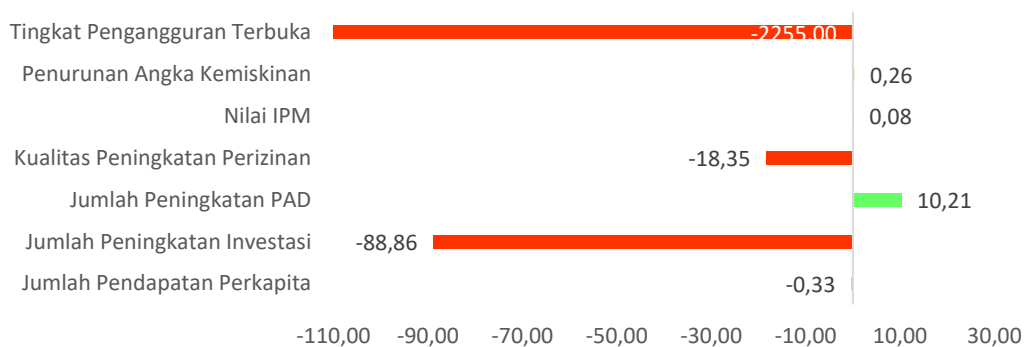


Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, capaian Kabupaten Sijunjung secara umum masih berada pada kategori menengah dimana skor variabel dengan tertinggi adalah 67%, yaitu variabel Output Pengetahuan dan Teknologi. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur masih termasuk dalam parameter 2. Sementara skor variabel Sumber Daya Manusia (SDM) masih relatif rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.



## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



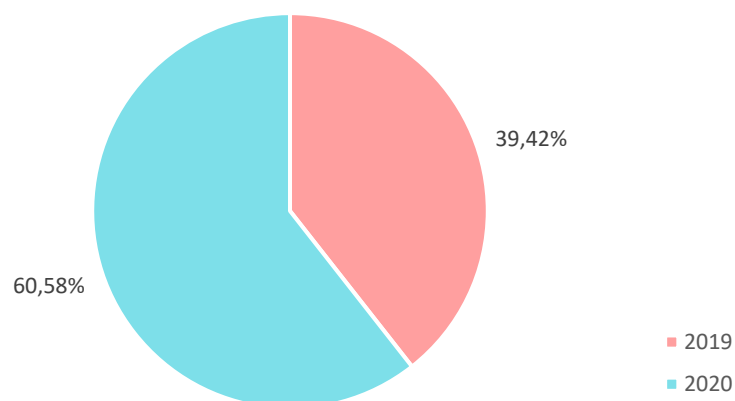
Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sijunjung

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Sijunjung. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator, yaitu indikator Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.08%, dan indikator Jumlah Peningkatan PAD sebesar 10.21%. Indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga menunjukkan peningkatan sebesar 0.26% yang artinya angka kemiskinan di Kabupaten Sijunjung menurun 0.26% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator-indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator Kualitas Peningkatan PAD menurun 18.35% dimana jika dibandingkan dengan standar nasional parameter Indeks Inovasi Daerah seharusnya meningkat 8%. Selain itu, indikator Jumlah Peningkatan Investasi juga menurun 88.86% dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Untuk indikator Tingkat Pengangguran Terbuka tidak dapat diinterpretasikan karena Kabupaten Sijunjung tidak mengisi data Tingkat Pengangguran Terbuka yang sesuai.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

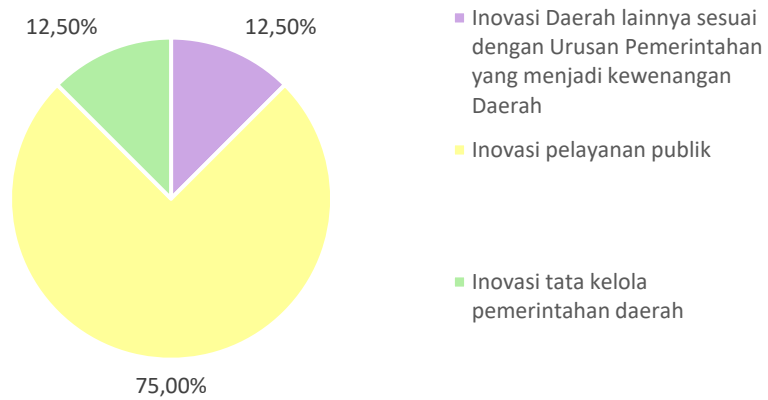


Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sijunjung diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 83 (60.58%) inovasi dari 138

inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 54 (39.42%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2019.

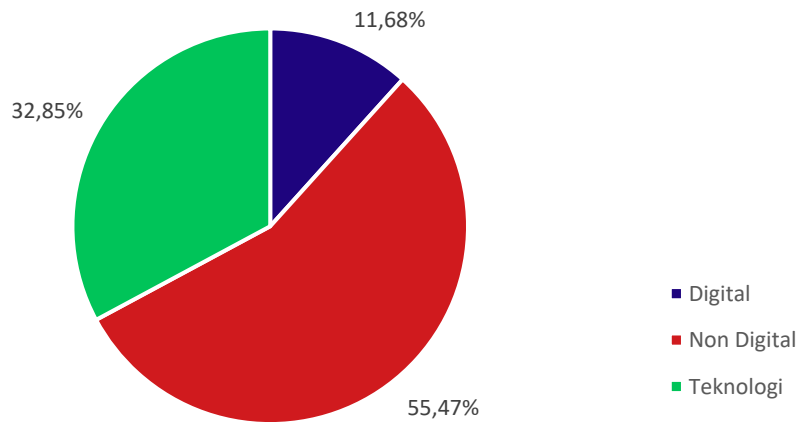
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 81 (59.12%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 29 (21.17%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan dan 27 (19.71%) inovasi merupakan inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

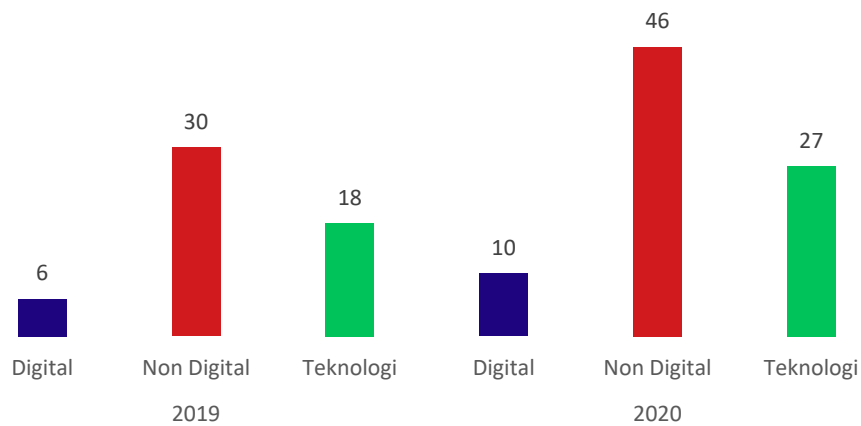
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan Kabupaten Sijunjung merupakan inovasi non digital, yaitu sejumlah 76 (55.47%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 16 (11.68%) inovasi yang merupakan inovasi digital serta 45 (33.85%) inovasi teknologi.

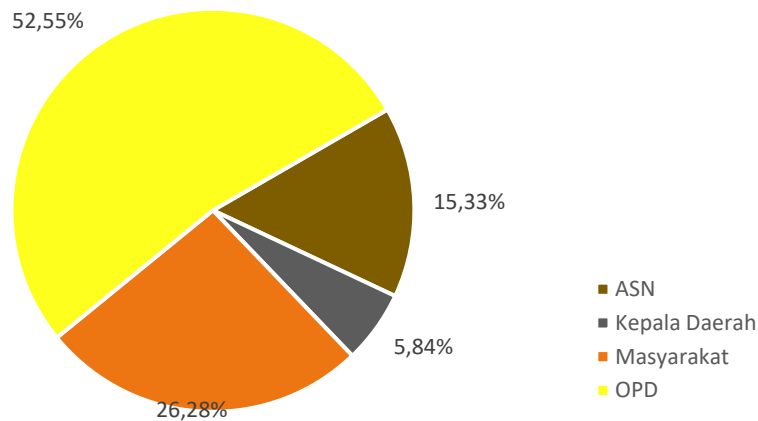
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sijunjung

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital dan inovasi teknologi, pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 30 inovasi non digital dan 18 inovasi teknologi lalu pada tahun 2020 menjadi 46 inovasi non digital dan 27 inovasi teknologi.

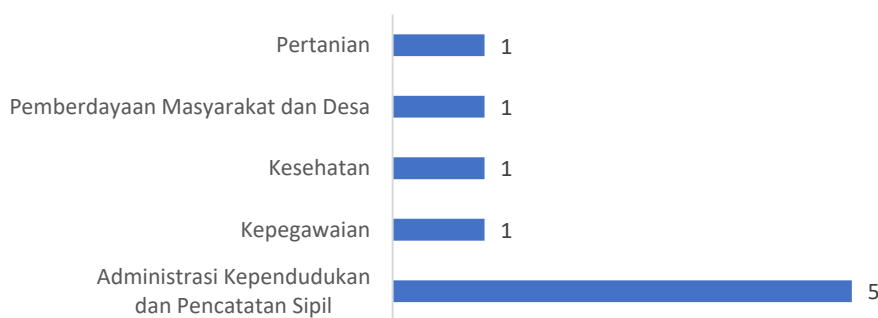
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sijunjung

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Sijunjung pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 72 (52.55%) inovasi. Kemudian terdapat 36 (26.28%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat, 8 (5.84%) inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah dan 21 (15.53%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

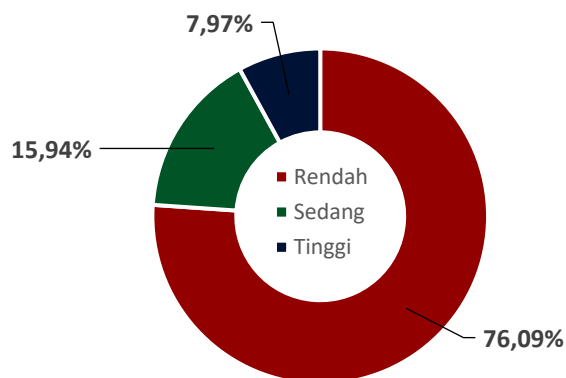
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sijunjung

Inovasi daerah pada Kabupaten Sijunjung tersebar pada 29 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan kesehatan yaitu 27 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Sijunjung, terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan sosial 4 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman 4 inovasi, urusan pendidikan 4 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 10 inovasi serta urusan kesehatan 27 inovasi. Sedangkan urusan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang belum dilaporkan.

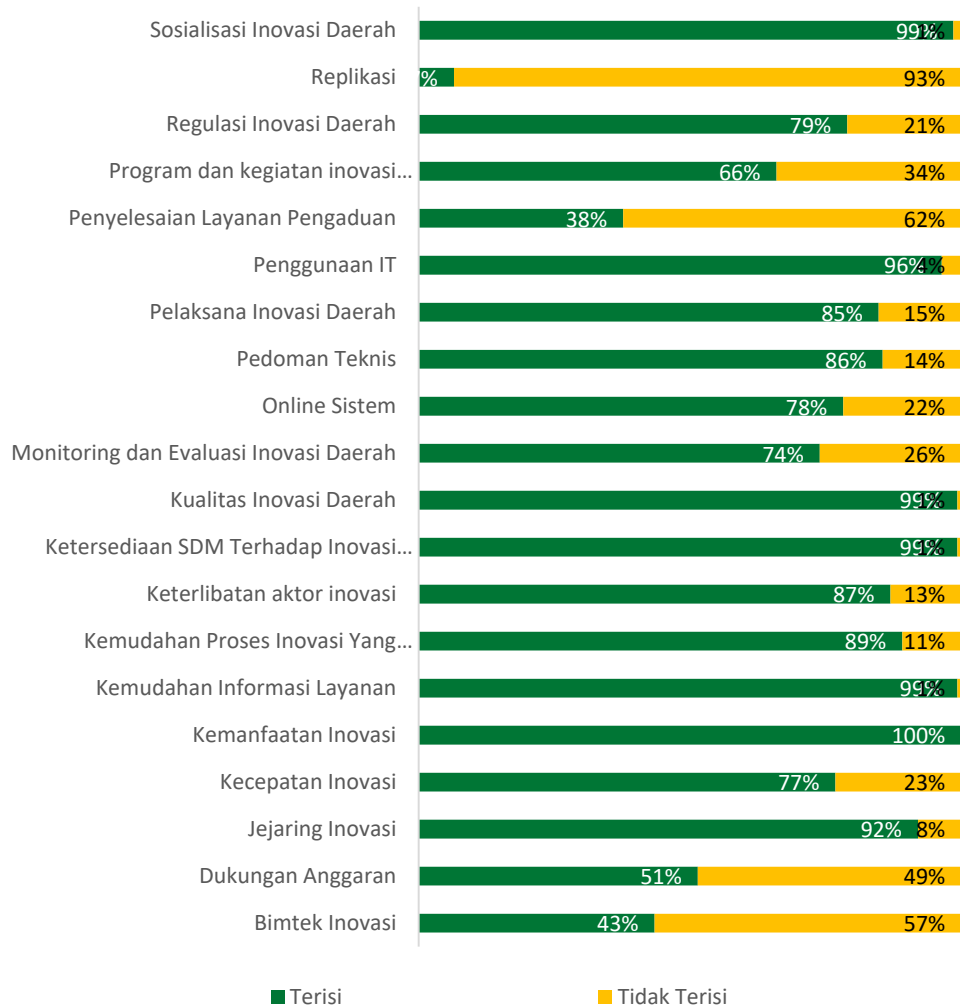
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sijunjung

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sijunjung memiliki skor kematangan yang rendah. Terdapat 105 (76.09%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan rendah, 22 (15.94%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 11 (7,97%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

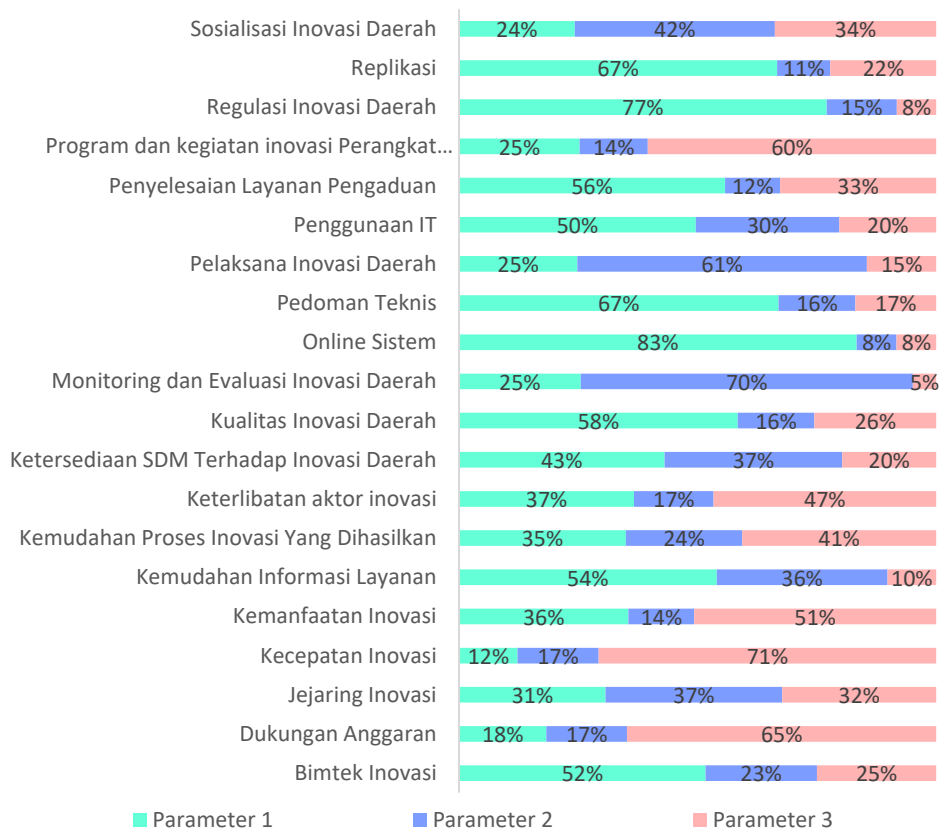
## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sijunjung

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pasaman sudah cukup baik. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian bukti dukung tertinggi adalah Kemanfaatan Inovasi dengan skor 100%. Artinya seluruh inovasi pada Kabupaten Sijunjung telah terisi data pendukung pada indikator Kemanfaatan Inovasi. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 7% artinya hanya 7% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator Replikasi.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi, yaitu sebesar 71%, artinya 71% inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 70% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 83%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Sijunjung beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Sijunjung beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
APLIKASI LAPORAN HARIAN KERJA (E-LHK) TERINTEGRASI	120
APLIKASI ABSENSI TERINTEGRASI	116
SILEK API (SISTEM LAYANAN ELEKTRONIK APLIKASI PUBLIKASI DAN INFORMATIKA)	110
APLIKASI E-TPP TERINTEGRASI	110
Aplikasi E-LHK	109
Aplikasi E-TPP	109
E-SIGN	109
Aplikasi E-SKP	107
SILEK API (SISTEM LAYANAN ELEKTRONIK APLIKASI PUBLIKASI DAN	106

Nama Inovasi	Skor Kematangan
INFORMATIKA)	
Aplikasi E-Absensi	103
Uji Keur Berbasis Elektronik "Bukti Lulus Uji Elektronik" (BLUE)	102
SIMPUS (SISTIM IMFORMASI PUSKESMAS)	96
SIAPO (Sistem Informasi Antrean dan Pendaftaran Online) Pasien Rawat Jalan	89
Penduplikasian Buku Induk Siswa ke bentuk Digital	89
SILEK API (SISTEM LAYANAN ELEKTRONIK APLIKASI PUBLIKASI DAN INFORMATIKA)	87
BELUT PENDEKAR SIJUNJUNG (PEMBERIAN LAYANAN UTAMA PERLINDUNGAN TENAGA KERJA SIJUNJUNG)	87
E-SIGN	83
SIMELON PRIMA SISTIM MELAYANI ONLINE PAJAK RETRIBUSI MANTAP	81
Senam SKJ	72
SISTEM INFORMASI MONITORING EVALUASI REWARD AND PUNISHMENT (SIMERP)	71
POKDARWIS	68
Gerakan PKK Turun Terpadu (GARPU)	67
Host to Host BPHTB	66
1.000 NGALAU	64
JIWA (POSYANDU JIWA)	63
MASPETTAG (MASYARAKAT PEDULI TB TANJUNG GADANG)	62
Gunuang Tombuak	62
kepiting (KELOMPOK PEDULI STUNTING)	61
Pembayaran Retribusi Keur Pengujian Kendaraan Bermotor Berbasis Elektronik (Mesin EDC dan Aplikasi Qris)	61
HATI SEIMAN (HALAMAN ASRI TERTATAINDAH SEHAT DENGAN ASUHAN MANDIRI)	60
TEMU KANGEN (Temukan, Kawal, sanpai Nifas)	56
Gemar Sayang Terulang (Gerakan Memasyarakatkan Sistem Pelayanan Langsung Tera/Tera Ulang)	56
Lubuok Pendakian	53
Forwana	49
SAPA KAMI (SADAR PEMERIKSAAN AWAL KEHAMILAN)	47
K-TARUKO (Klinik Taman dan Ruang Konsultasi)	47
LUBRERTI (Lubuk Tarok Peduli TB)	43
Bantuan Keuangan Partai Politik	40
Forum Komunikasi Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)	38
WORKSHOP MATEMATIKA DAHSYAT SEKOLAH DASAR	38
SELEBRITI PEDULI	37
Pojok LKPM	36
Pengelolaan Data Logistik Bencana	36
lubuk Lundang	34
Pengolahan Jahe Merah	34

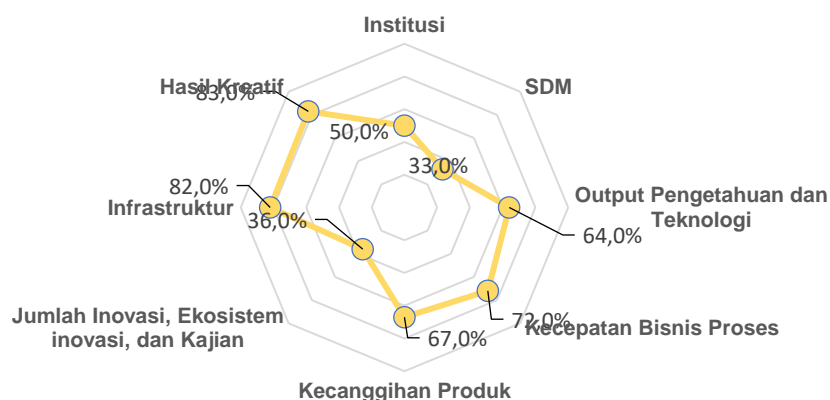
Nama Inovasi	Skor Kematangan
OPTIMALISASI PROGRAM GENERASI BERENCANA MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING DAN BINA KELUARGA REMAJA	34
Siperawan (Sistem Penanganan Kerawanan Pangan)	34
Pasar Kuliner Pangan Lokal	33
Peningkatan Toleransi dan Kerukunan dalam Kehidupan Beragama	33
Simapan Bahenol	31
USIR SEMUT (Usir stunting sedini mungkin tanjung gadang)	31
Barcode Daerah Wisata	30
Wisata Alam Bukik Panjamuan	29
Pelayanan Administrasi, Informasi/Permintaan Data Kelompok Tani dan Teknologi Terapan	29
Pelayanan Aktif Penyuluh pembinaan dan kunjungan ke Poktan, gapoktan dan Pelaku Usaha	29
Kerajinan Anyaman Pandan	28
Pembentukan pokdarwis	27
PARADE LANSIA	27
SABU (Sabtu Bersama Ibu) dan DARA PUSPITA (Datang, Data Wawancara Putuskan Sepakati, Pilih, Tempel Edukasi)	26
Pelayanan Konsultasi pertanian	26
Sabun cuci piring dan sabun cuci pakaian Kinclong Sejati	25
YANLING PESEK (Pelayanan keliling KTP-el pemula ke sekolah SLTA sederajat)	25
ASMAN SOKAM (Sehat dengan Obat Tradisional) Kamang Makmur	25
MenTal UDin	24
Peningkatan Rasa Kebangsaan dan Bela Negara	24
PENGEMBANGAN WISATA	24
Pemahaman Masyarakat terhadap Risiko Bencana	24
Tim Keamanan Pangan Desa	23
Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat Tahun 2019	22
Wawasan Kebangsaan Pewarisan Nilai-nilai Luhur Bangsa	22
DIBI (data informasi bencana indonesia)	22
Objek Wisata Lubuk Lundang	21
SABU (Sabtu bersama ibu)	21
APLIKASI IBU HAMIL	21
YANLING PETAKA (Pelayan keliling penerbitan Akta kelahiran)	21
SERBEKAM (Sehat Dengan Obat Herbal Kamang) Jorong Kamang Sentosa	21
Koci	20
PESONA DUKCAPIL (Pelayanan efisien santun optimal nyaman akurat kependudukan dan pencatatan sipil)	19
JEBER IDEA (Jemput berkas identitas anak ke sekolah untuk cetak KIA)	19
GEJED FAMIRE (GERAKAN JEMPUT DATA FAKIR MISKIN DAN RAWAN EKONOMI)	18



Nama Inovasi	Skor Kematangan
ANYAMAN PANDAN	17
Grup Reseller Receh	17
REKOR MURI KARNAVAL PAKAIAN UNIK	17
Batik Tulis Ceta Bacorak	16
P CARE (PTM CARE)	16
MenTal Uper (Dokumentasi Digital Urusan Perencanaan)	16
Program kampung Iklim (PROKLIM)	15
JUMPA BERLIAN (Jum'at Pagi Bersihkan Lingkungan)	15
Tahajut Siang (Tabungan Hari Jum'at Siang)	15
Demplot Perternakan Kambing	15
Tenun	14
Penegakan Peraturan daerah dan Pelanggaran terhadap Peraturan Daerah	14
Pedoman Tataan Normal Baru Productif dan Aman Corona Virus Disease 2019	14
PELAYANAN KIA PENUH CINTA	13
Batik Ambacang Bakamba	12
SIPADU (Sistem Pengelolaan Administrasi Terpadu)	12
Sistem Informasi Layanan Kepegawaian dan Manajemen ASN Sijunjung (SILAPEG MANIS)	12
Santun	12
Jastip Palanta Paperi	12
CLOSED "HAKAGU"	11
Layanan LKPM Keliling	11
Produksi Kerajinan dari Sampah	10
Taman Edukasi Bukik Gadang	10
SIPADU (Sistem Pengelolaan Administrasi Terpadu)	10
REHAT KUI (Remaja Sehat, Kreatif, Unik dan Inovatif)	10
SABUN CUCI PIRING "KINCLONG SEHATI"	9
Pengolahan jeruk nipis	9
JEBOL LAPAS (Perekaman KTP-el Jemput Bola ke Lapas)	9
Slip Gaji Dengan Mailings	8
YANLING PETAKA (Pelayan keliling penerbitan Akta kelahiran)	8
PESONA DUKCAPIL	8
BIMBINGAN TEKNIS BANTUAN KEUANGAN PARTAI POLITIK DI KABUPATEN SIJUNJUNG	6
SOSIALISASI PENINGKATAN RASA KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA BAGI PEMUDA, TENAGA HARIAN LEPAS DAN PELAJAR	6
FORUM KEWASPADAAN DINI MASYARAKAT	6
Pengolahan Bank Sampah	6
Wisata Lubuk Pendakian	6
Fun Tubing	6
INFORMASI PASAR KERJA SIJUNJUNG	6
FORWANA DAN RAKOR BPN	6
Memfasilitasi tempat dalam konsultasi pengelolaan	6

Nama Inovasi	Skor Kematangan
keuangan nagari (Klinik anggaran)	
SI SUPER DANA SISTEM INFORMASI PEMROSESAN/TRACKING SURAT PERINTAH PENCAIRAN DANA	6
Budidaya Jamur Tiram Segar dan Pengolahan Panganan Jamur Tiram	6
PADUKA SERIBU (Pelayanan terpadu isbat nikah mengurangi akta kelahiran anak seorang ibu)	4
HATI RIDA (HABISKAN TB DENGAN PERIKSA DAHAK)	4
Aplikasi Peminjaman Alat Mesin Pertanian (SIMANTAN)	4
CENTING BERAS PADLAW	4
Pijat Balita	4
'SIMADU PEKAT' (GRADUASI MANDIRI UNTUK PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA SECARA TERPADU)	2
Pengolahan Panganan Jantung Pisang	2
Budidaya Unggas Petelur (Ayam, Puyuh, Itik)	2
BANK SAMPAH "SEHATI"	2
OLAHAN MAKANAN BERBAHAN DASAR UBI	2
Kerupuk Jengkol Uda Andi	2
Keripik Kelapa Azeza	2
Tenun Tanjung	2
Dendeng Pucuak Ubi	2
Bank Sampah	2
Penyuluhan Pencegahan Peredaran/Penggunaan Minuman Keras dan Narkoba	0

## J. KABUPATEN SOLOK

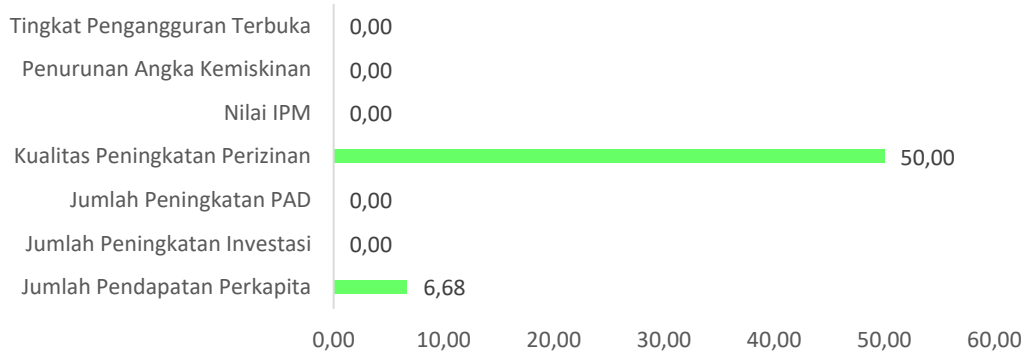


Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel Hasil Kreatif dan Infrastruktur merupakan variabel – variabel dengan skor tertinggi, yaitu 83.0% dan 82.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor

yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia (SDM) masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

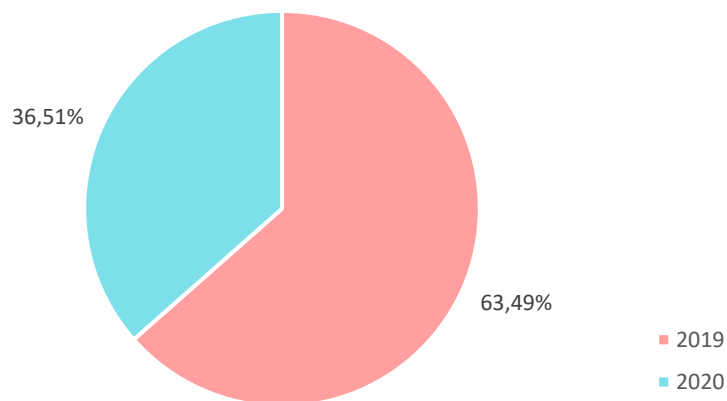


Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Solok

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Solok. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan hanya pada dua indikator, yaitu indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 50.00% dan indikator Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 6.68%. Sementara untuk indikator-indikator lainnya, Kabupaten Solok tidak mengisi data yang diminta sehingga tidak dapat diinterpretasikan.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

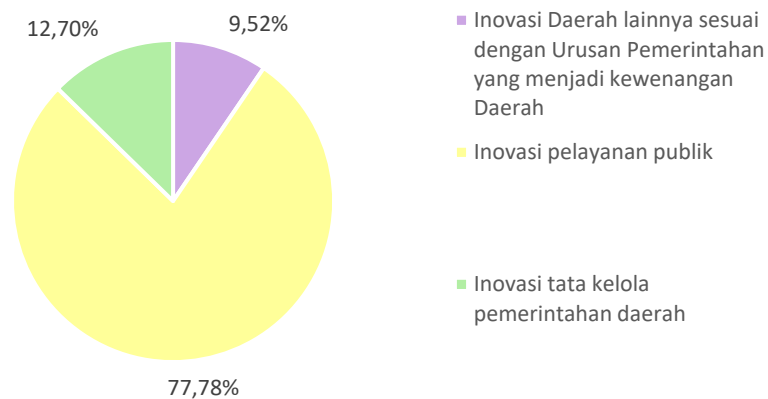
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Solok

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok diterapkan pada tahun 2019. Terdapat 40 (63.49%) inovasi dari 63 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2019 dan 23 (36.51%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

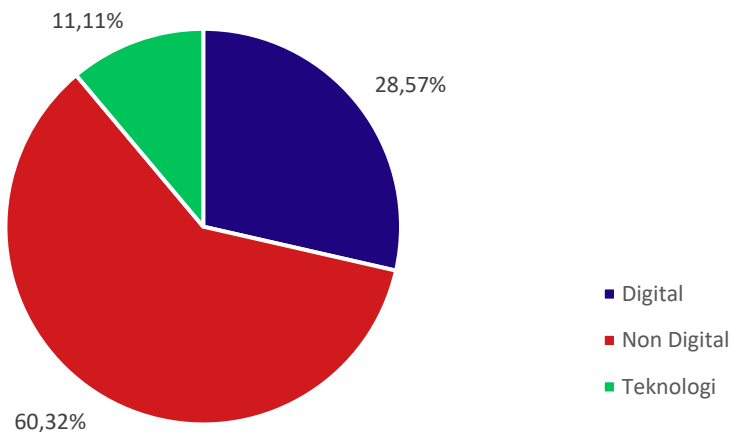
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Solok

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 49 (77.78%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 8 (12.70%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan dan 6 (9.52%) inovasi merupakan inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

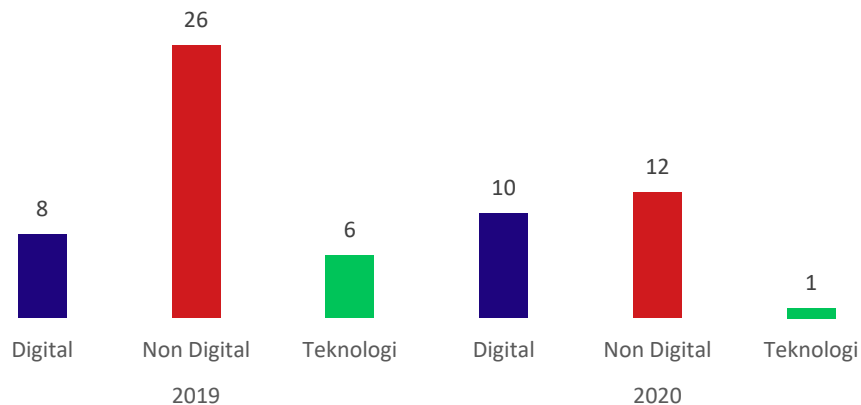
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Solok

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan Kabupaten Solok merupakan inovasi non digital, yaitu sejumlah 38 (60.32%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 18 (28.57%) inovasi yang merupakan inovasi digital serta 7 (11.11%) inovasi teknologi.

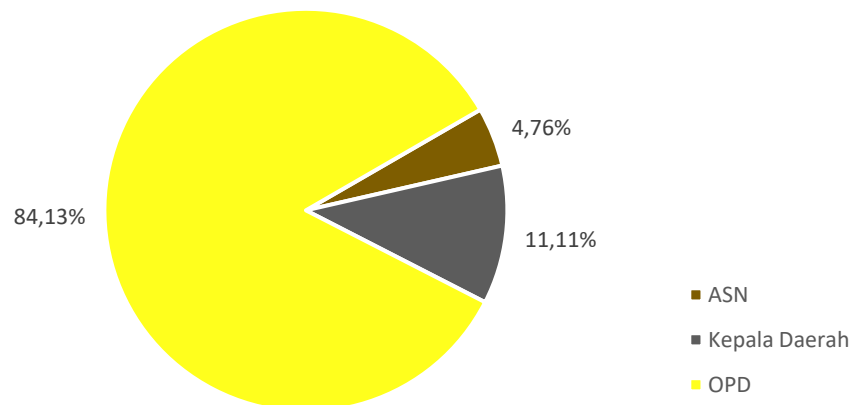
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Solok

Jumlah inovasi digital mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 namun inovasi non digital dan inovasi teknologi mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi. Sementara inovasi non digital dan inovasi teknologi yang diterapkan pada tahun 2019 sejumlah 26 inovasi non digital dan 6 inovasi teknologi lalu menurun pada tahun 2020 menjadi 12 inovasi non digital dan 1 inovasi teknologi.

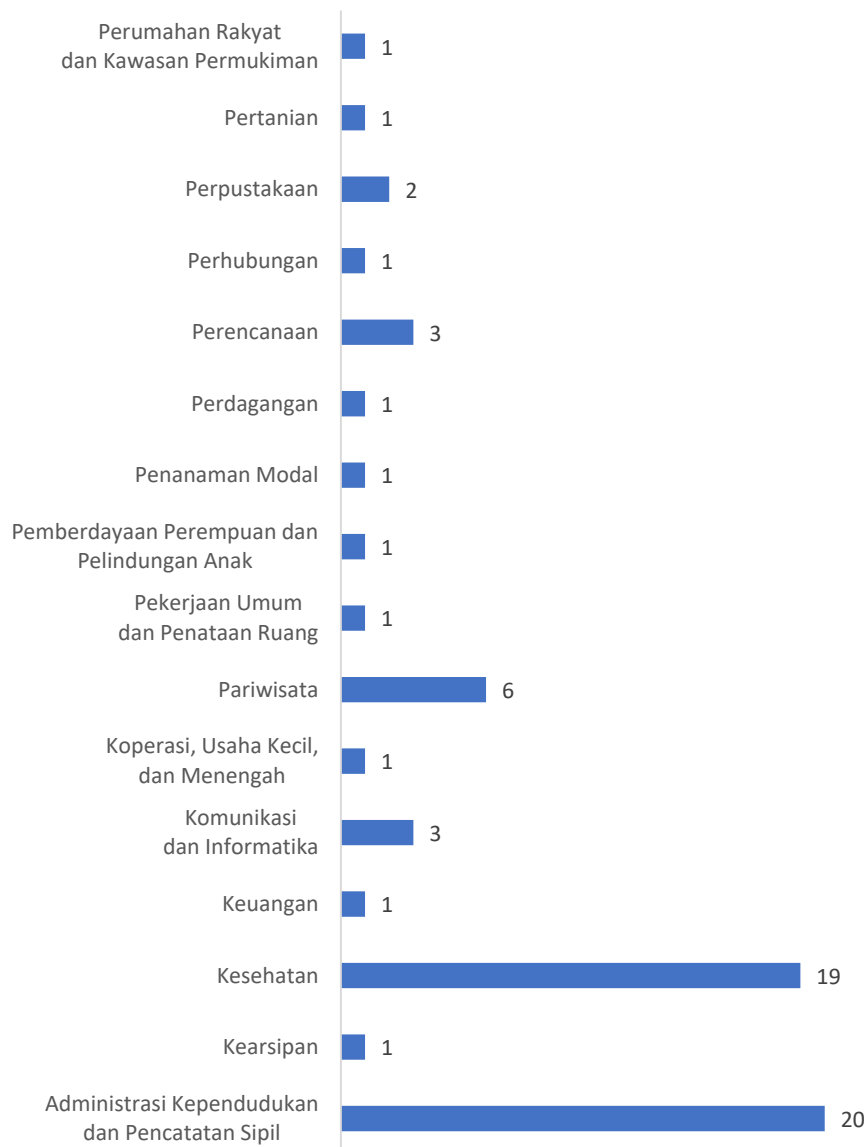
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Solok

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 53 (84.13%) inovasi. Kemudian terdapat 7 (11.11%) inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan 3 (4.76%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

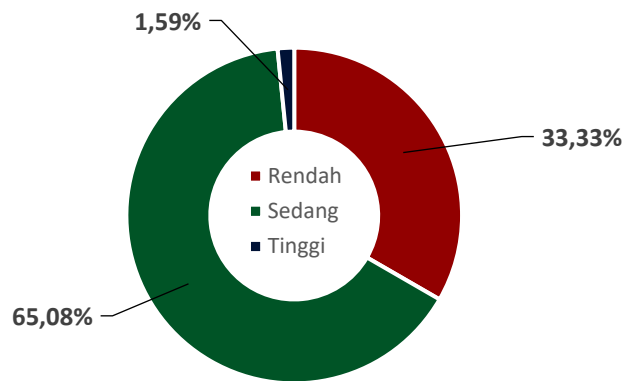
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Solok

Inovasi daerah pada Kabupaten Solok tersebar pada 16 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan kesehatan yaitu 19 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Solok, terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang 1 inovasi, serta urusan kesehatan 19 inovasi.

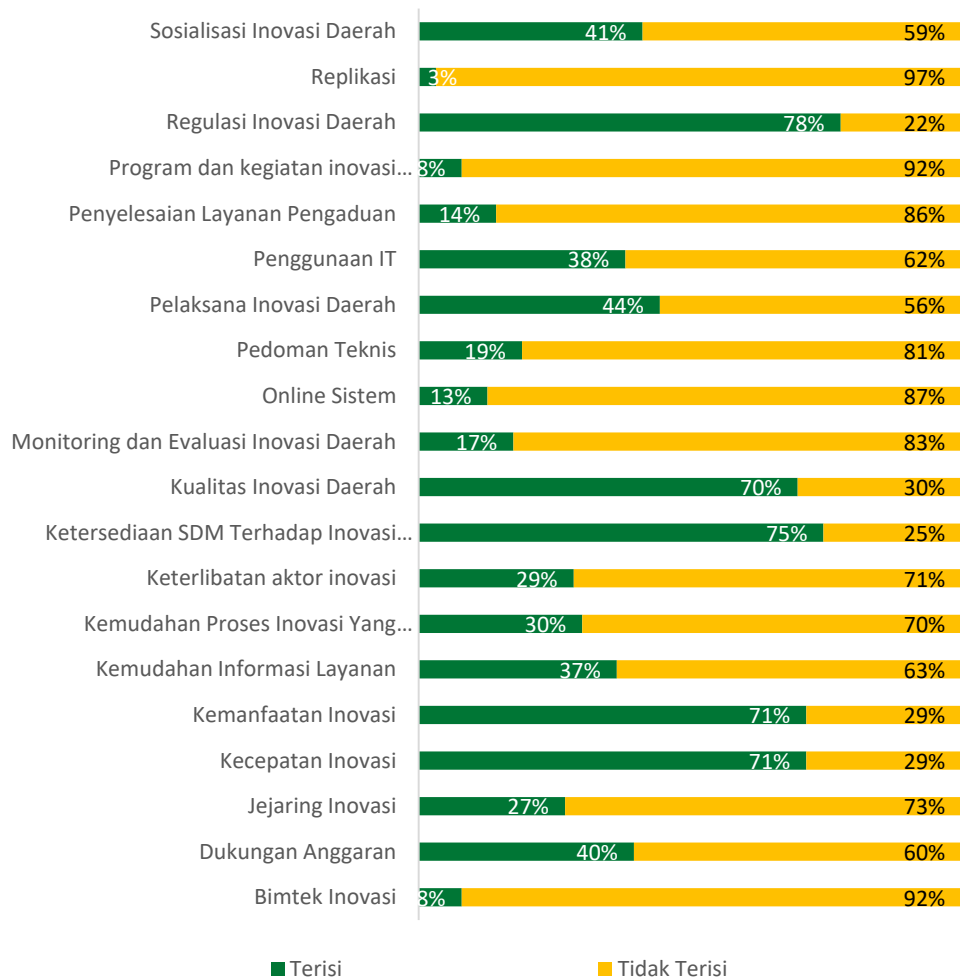
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Solok

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok memiliki skor kematangan yang sedang. Terdapat 41 (65.08%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan sedang, 21 (33.33%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah dan hanya 1 (1,59%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

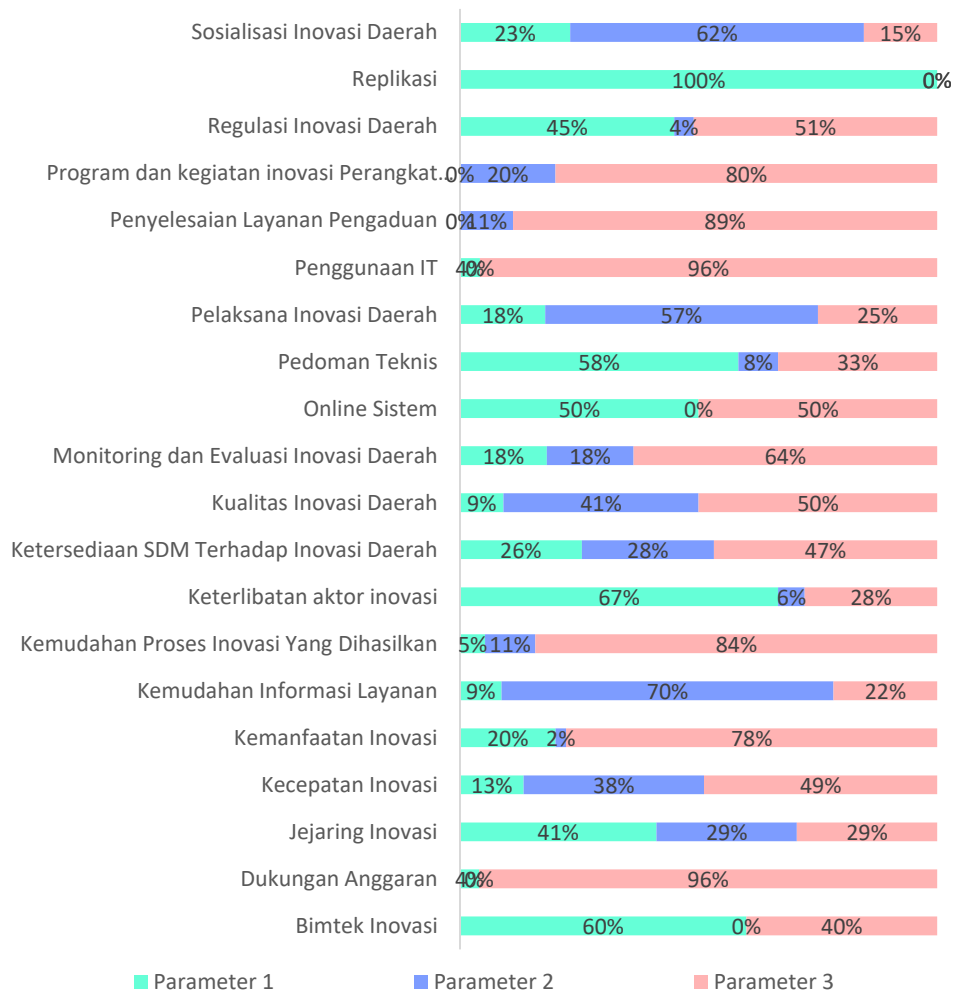


Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Solok

Indikator Regulasi Inovasi Daerah terhadap Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 78% artinya 78% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 3% artinya hanya ada 3% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut



## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT dan Dukungan Anggaran, yaitu sebesar 96%, artinya hampir seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan sebesar 70% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 100%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Solok beserta Skor Kematangannya

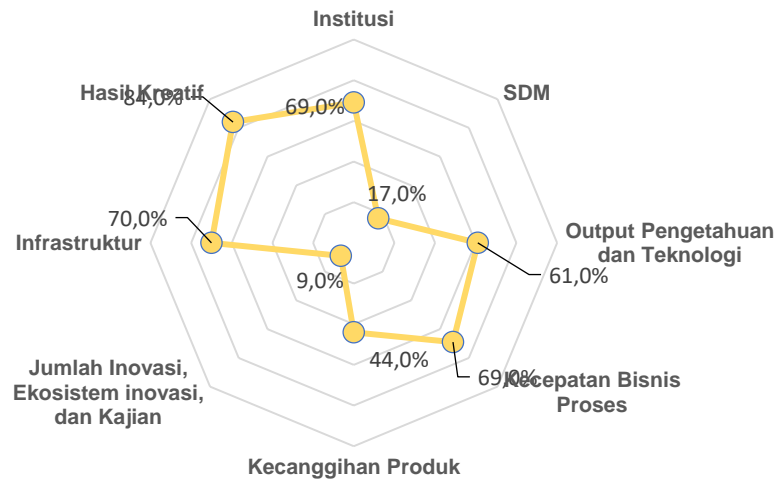
Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Solok beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
WISI (Wisuda Imunisasi)	100
Integrasi e-Planning dengan e-Budgeting	91
PAK ALIPUR (Paket Akta Kelahiran dibawa Pulang Tanpa Diurus)	91

Nama Inovasi	Skor Kematangan
GO DUKCAPIL	88
Integrasi Jaringan Intranet Pemerintah Kabupaten Solok	87
e-rpjmd	82
ONLINE GATEWAY	81
POLLING KIDS	80
SIJARLA	78
HARGA PASTI (Hadir dan Siaga Melayani pada hari-hari Pasar Tradisional)	78
SISFOIZIN	78
Layanan oleh OP Kecamatan	76
SANTIANG SEJAGAT (SIRUKAM ANTI PASUANG SEHAT JIWA RAGA)	76
SIMANJAKOLA	75
PATAS (Pelayanan Akses Terbatas)	74
SIJARLA TERPADU	74
DAPEC PONTEN 100 ZACO (Datangi Pembinaan Cek kesehatan Pada setiap Orang Terus Lanjut dengan Intervensi terhadap 100 KK di Zaman Covid)	73
APLIKASI SIMPAN (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEARSIPAN)	72
ToP Sehati (Totok Punggung Sehat Sinergi)	72
CEK IN (Cegah Kematian Ibu Dan Neonatal)	71
PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK MENURUNKAN PENGGUNAAN OBAT-OBATAN KIMIA HERBASUR (Herbal dan Akupresur)	70
GARDA SIAGA (GERAKAN PENDAMPINGAN KESEHATAN IBU DENGAN KELUARGA)	68
SIKAT TBC (SEMUA IKUT AKSI TOSS TBC)	67
Buku Digital (isolokkab)	65
SIPARAS (Sistem Informasi Layanan Pengaduan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak)	65
LAYANAN KETUK PINTU	64
SIJAIM (SISTEM KERJASAMA INFORMASI PENDUDUK dengan SKPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok)	63
Pacik Ibu Hamil	63
Layanan Online Go Dukcapil	57
SATE MINANG (SADAR TENSI MASYARAKAT NAGARI)	57
SUNGAI LASI PATEN	57
SAIYO	57
APLIKASI ANTRIAN	56
(UPAH PJU) Upaya Penghematan Keuangan Daerah Melalui Sistem Audit Konsumsi Energi Terhadap PJU Non Meteran di Kabupaten Solok	56
POKAT MANIS (POJOK CALON PENGANTIN MENUJU PERNIKAHAN SEHAT DAN HARMONIS)	55
kegiatan Akupressur	54

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SiMAYA	54
LAYANAN LOKET PENGECEKAN GOLONGAN DARAH	53
(LAPEK GADIS) Layanan Packing, Branding dan Desain sebagai solusi cerdas dan terbaik bagi IKM Kabupaten Solok	53
PENYAIR	52
Nagari Virtual Account (NVA) melalui E-Channel Bank Nagari dan Aplikasi Executive Dashboard	52
LAGI SYANTIK	51
GOZEK BAPER	47
GELAS ANTIK	42
TOP SERVICE OF THE MONTH	32
Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD)	27
Pembayaran Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor secara Non Tunai	12
SIPEDATI	10
Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial	4
Sektor Pariwisata	0
Sektor Pasar	0
Sektor PTSP	0
Sektor Pelayan Administrasi Kependudukan	0
Database RTLH	0
Pemanfaatan kembali Rest Area Bukit Subang	0
Penggunaan aplikasi IT untuk kepariwisataan	0
Kerja sama pembangunan sektor pariwisata kab. solok dengan pentahelix pariwisata	0
Pembentukan kampung budaya sebagai bentuk konsep desa wisata berbasis masyarakat berdasarkan tradisi, budaya dan kearifan lokal	0
Pembentukan Pokdarwis untuk agen perubahan sektor pariwisata	0
Call Center 112	0
Pembuatan Sertifikat IG Kopi	0
SECEPAT KILAT (SERGAP-CEPAT-KIRIM-LANGSUNG-TB)	0
OXYSEXY	0

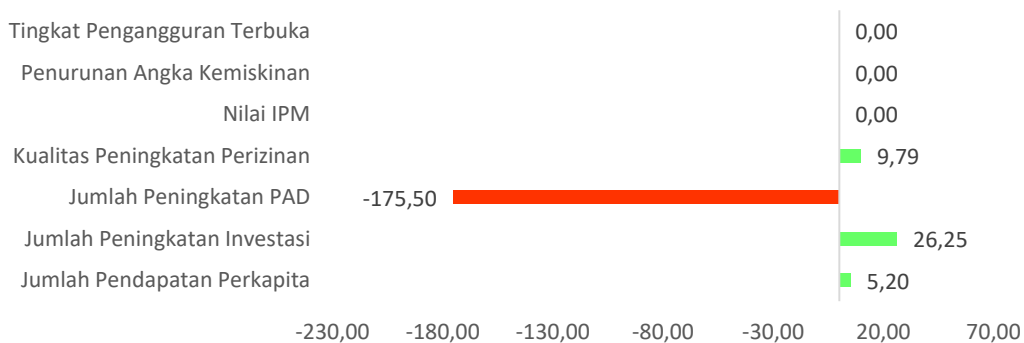
## K. KABUPATEN SOLOK SELATAN



Gambar III. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel Hasil Kreatif merupakan variabel dengan skor tertinggi, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 9.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih relatif rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



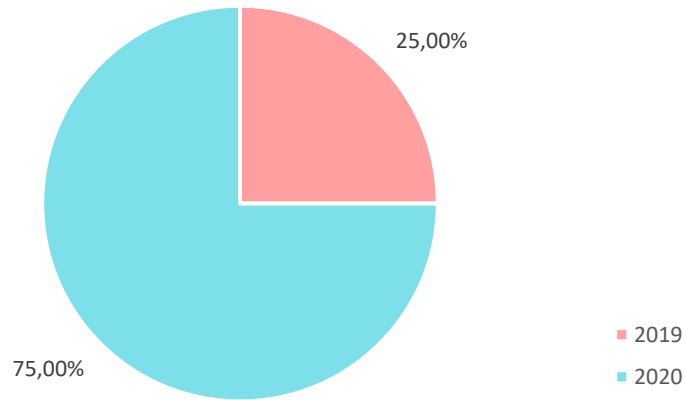
Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Solok Selatan

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Solok Selatan. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator, yaitu indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 9.79%, Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 26.25% dan Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 5.20%. Sementara indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 175.50%, yang mana jika dibandingkan dengan standar nasional parameter Indeks Inovasi Daerah seharusnya meningkat 8%. Selain itu, terdapat pula beberapa indikator

yang tidak dapat didefinisikan lebih lanjut karena Kabupaten Solok Selatan tidak menginput data yang sesuai, yaitu indikator Tingkat Pengangguran Terbuka, Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

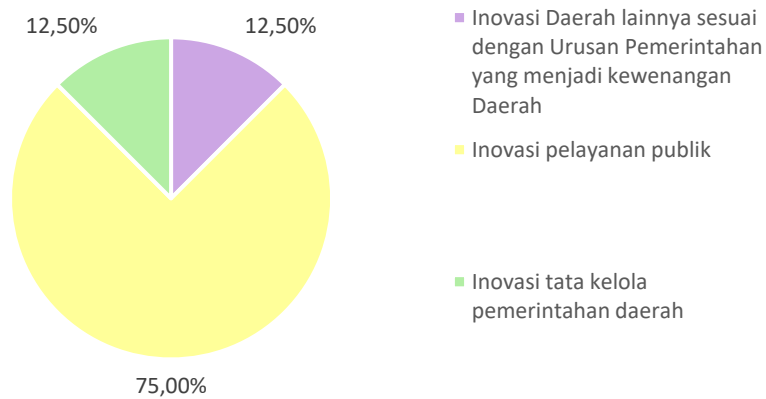
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok Selatan diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 6 (75.00%) inovasi dari 8 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 2 (25.00%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2019.

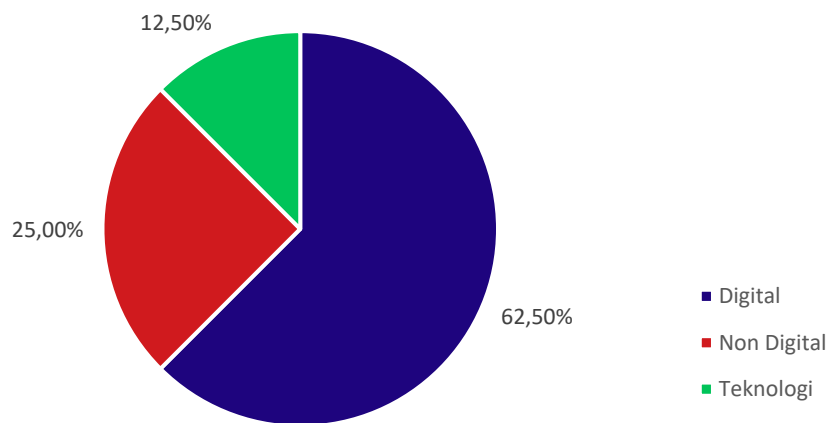
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 6 (75.00%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 1 (12.50%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan dan 1 (12.50%) inovasi merupakan inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

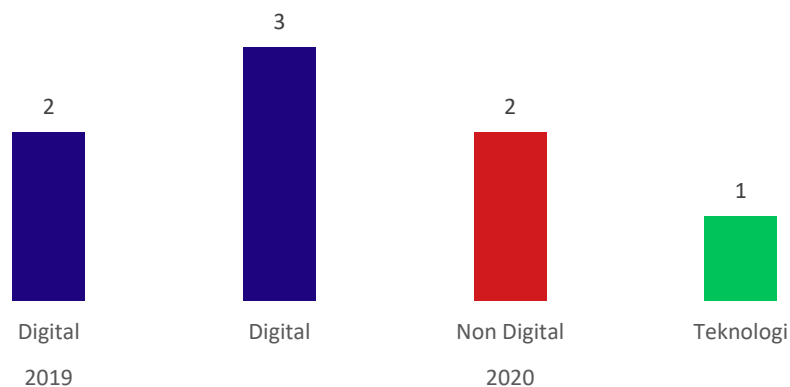
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan Kabupaten Solok Selatan merupakan inovasi digital, yaitu sejumlah 5 (62.50%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 2 (25.00%) inovasi yang merupakan inovasi digital serta 1 (12.50%) inovasi teknologi.

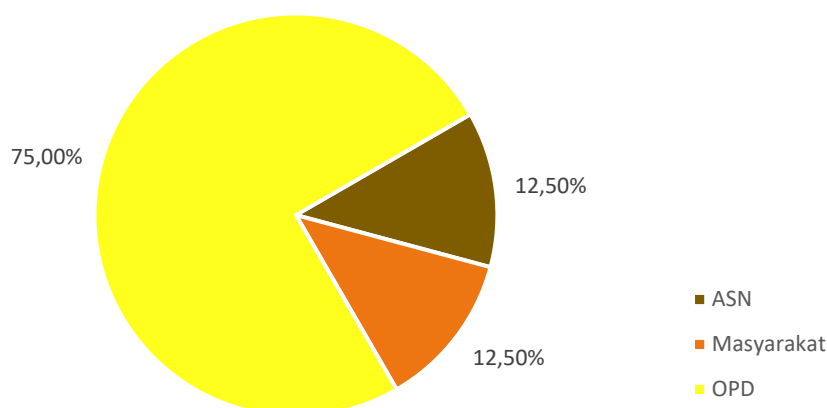
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Solok Selatan

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 3 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital dan inovasi teknologi, pada tahun 2019 tidak ada inovasi non digital dan inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 menjadi 2 inovasi non digital dan 1 inovasi teknologi.

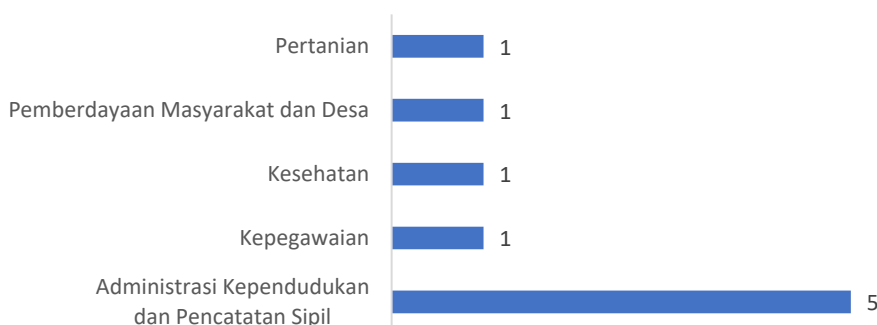
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Solok Selatan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 6 (75.00%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (12.50%) inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat dan 3 (4.76%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

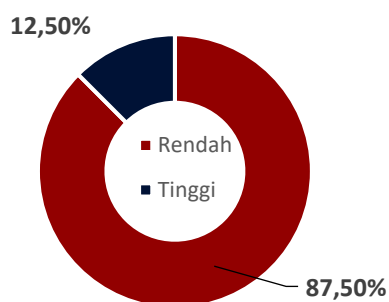
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Solok Selatan

Inovasi daerah pada Kabupaten Solok Selatan tersebar pada 5 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu 5 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Solok Selatan, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 1 inovasi sedangkan urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum melaporkan.

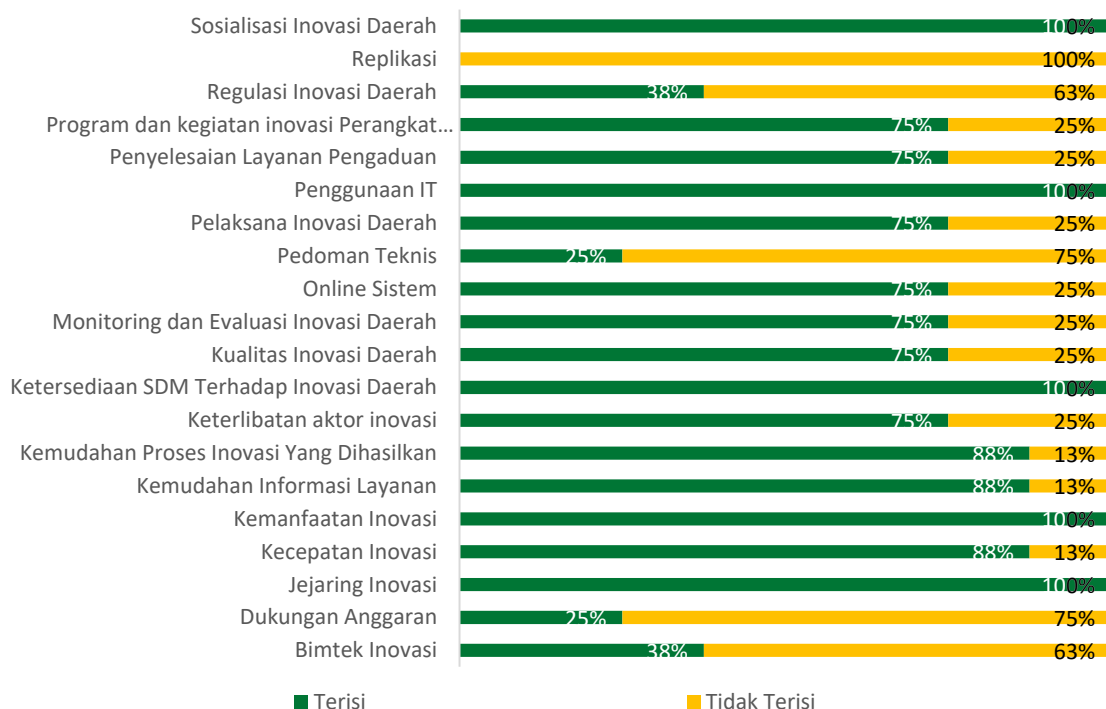
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Solok Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok Selatan memiliki skor kematangan yang rendah. Terdapat 7 (87.50%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan rendah dan 1 (12.50%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



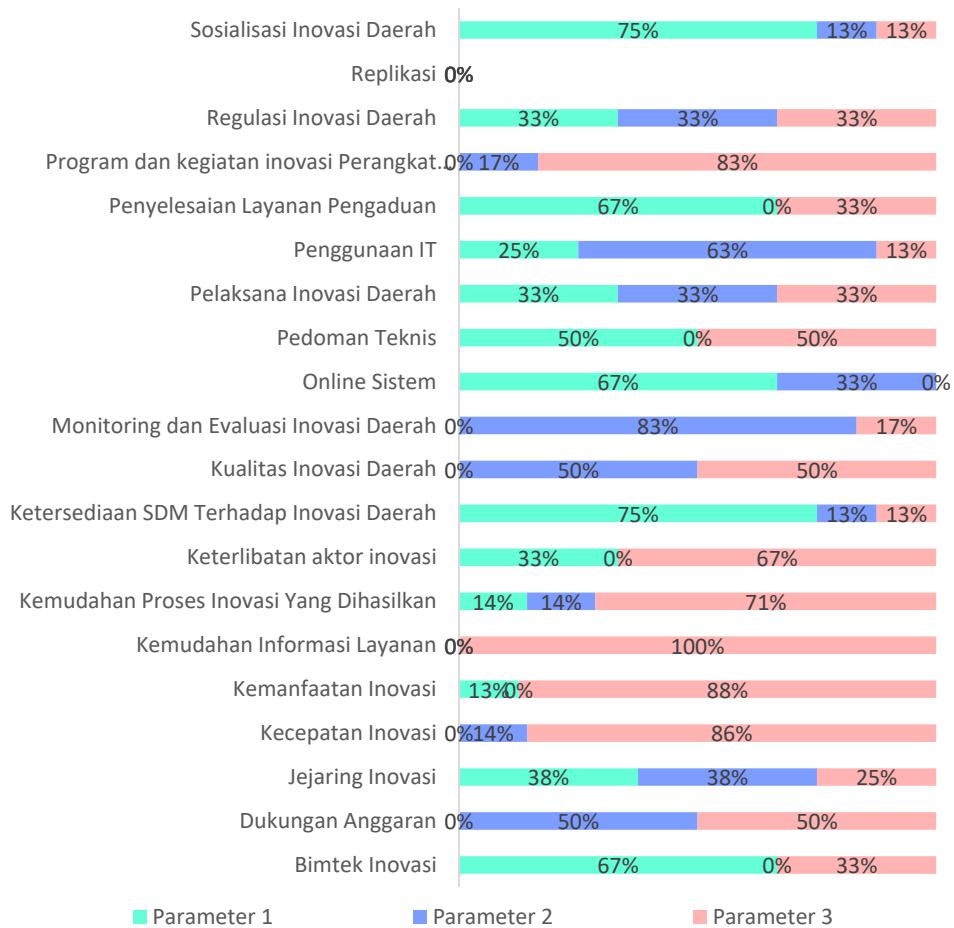
Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Solok Selatan

Secara umum, tingkat keterisian pada indikator inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok Selatan cukup baik. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian bukti



dukung tertinggi adalah Sosialisasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Kemanfaatan Inovasi dan Jejaring Inovasi, yaitu dengan skor 100%. Artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Solok Selatan telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang terisi data pendukung pada indikator replikasi.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

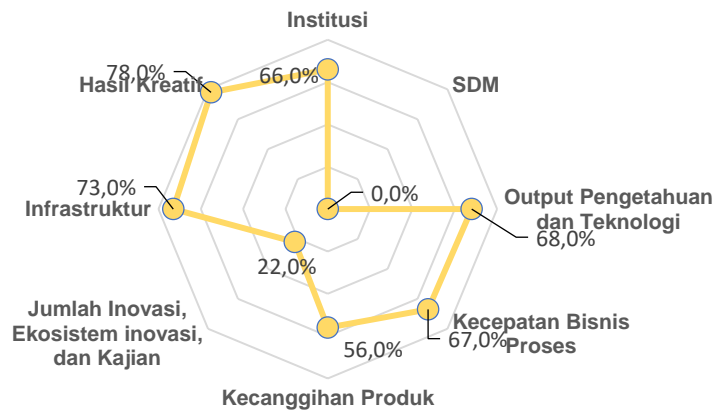
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah Kemudahan Informasi Layanan, yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Kemudahan Informasi Layanan masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 83% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah sebesar 75%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Solok Selatan beserta Skor Kematangannya**

Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Solok Selatan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Aplikasi SIMANJA (Sistem Informasi Manajemen Kinerja)	110
RANDAI (Pemutahiran Data Penduduk ke setiap Nagari)	12
PAI MALALA (Pelayanan Kenagari Perekaman KTP-EL Lansia dan Disabilitas)	12
BINTANG KEJORA (Penerbitan Dokumen Akta Kelahiran Berbimbingan Tangan dengan Kepala Jorong dan Alim Ulama)	8
Selalu Samawa Kedepan (Setelah Akad Nikah langsung Menerima Tujuh Dokumen Kependudukan Kerja Sama dengan KUA)	6
Gebyar 1000 Akta (Gerakan Bersama Bhayangkari untuk Penerbitan Seribu Akta Kelahiran)	4
Kaji Terap	0
SERINTING SENDU	0

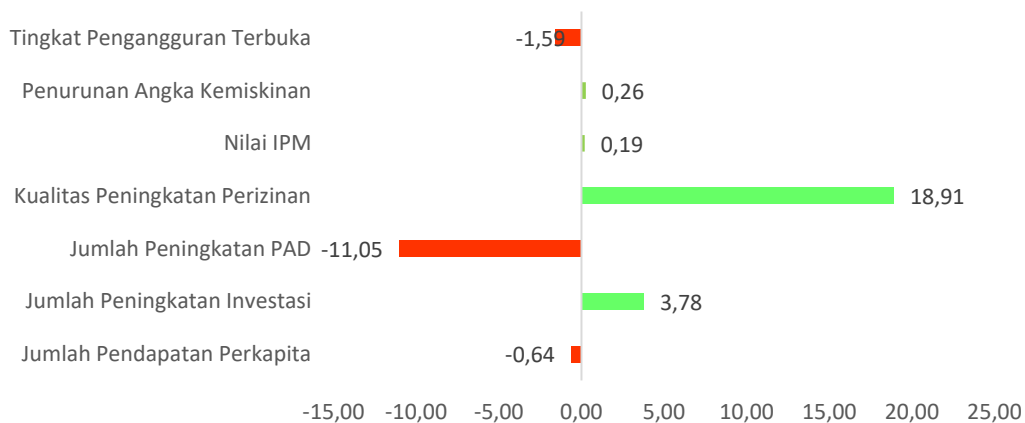
**L. KABUPATEN TANAH DATAR**



Gambar 122. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, variabel Hasil Kreatif dan Infrastruktur merupakan variabel – variabel dengan skor tertinggi, yaitu 78.0% dan 73.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel – variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia (SDM) masih sangat rendah, yaitu 0% yang artinya Kabupaten Tanah Datar belum melengkapi data yang sesuai untuk indikator – indikator pada variabel Sumber Daya Manusia (SDM).

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



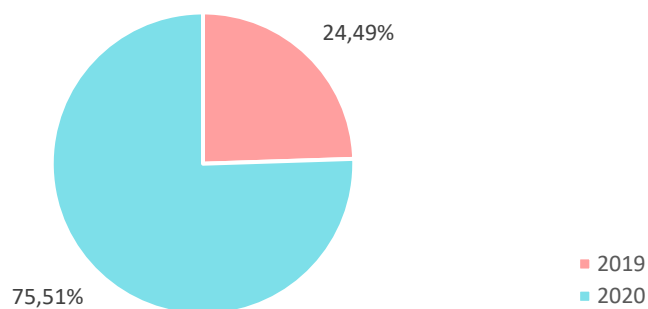
Gambar 123. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tanah Datar

Grafik di atas merupakan grafik capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah (SPD) pada Kabupaten Tanah Datar. Capaian tersebut merupakan kenaikan/penurunan nilai variabel data pengukuran inovasi daerah tahun 2020 dibandingkan dengan data pengukuran inovasi daerah tahun 2019. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan pada beberapa indikator, yaitu indikator Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.19%, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan sebesar 18.91% dan indikator Jumlah Peningkatan Investasi 3.78%. Demikian pula dengan indikator Penurunan Angka Kemiskinan yang menunjukkan peningkatan sebesar 0.26%, yang mana artinya angka kemiskinan di Kabupaten Tanah Datar menurun 0.26% dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Sementara itu, indikator-indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator Jumlah Peningkatan PAD menurun 11.05% serta Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 1.59% yang artinya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan sebesar 1.59% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami penurunan 0.64% namun penurunan tersebut masih lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami penurunan sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

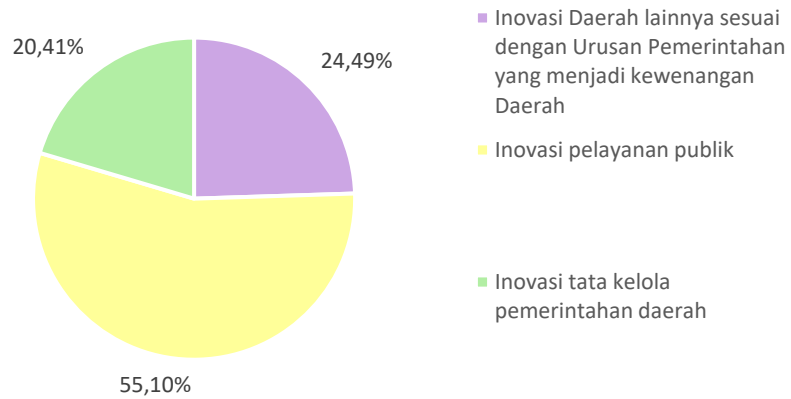


Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tanah Datar diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 37 (75.51%) inovasi dari

49 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020 dan 12 (24.49%) inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2019.

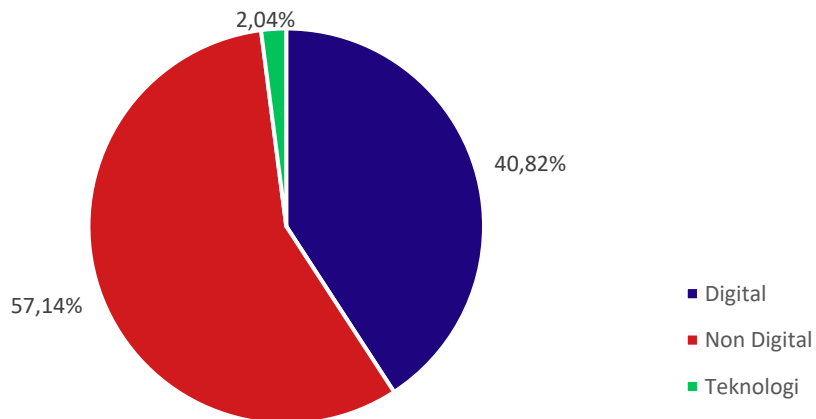
**b. Berdasarkan Bentuk Inovasi**



Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi adalah inovasi dengan bentuk pelayanan publik yaitu sejumlah 27 (55.10%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 10 (20.41%) inovasi dengan bentuk inovasi tata kelola pemerintahan dan 12 (24.49%) inovasi merupakan inovasi daerah bentuk lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

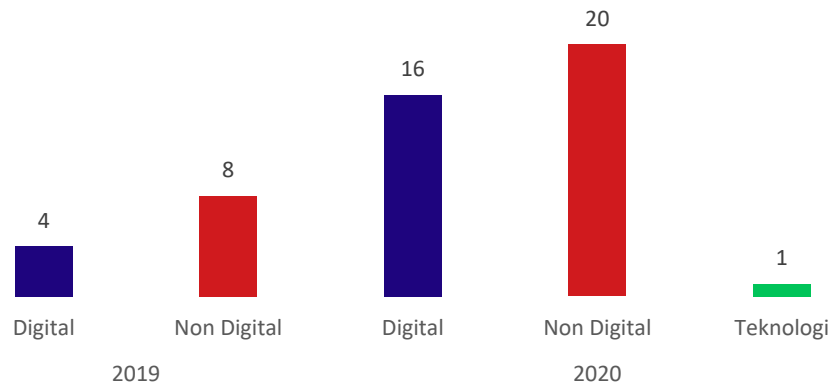
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 126. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, mayoritas inovasi yang dilaporkan Kabupaten Tanah Datar merupakan inovasi non digital, yaitu sejumlah 28 (57.14%) inovasi. Selain itu, terdapat pula 20 (40.82%) inovasi yang merupakan inovasi digital serta 1 (2.04%) inovasi teknologi.

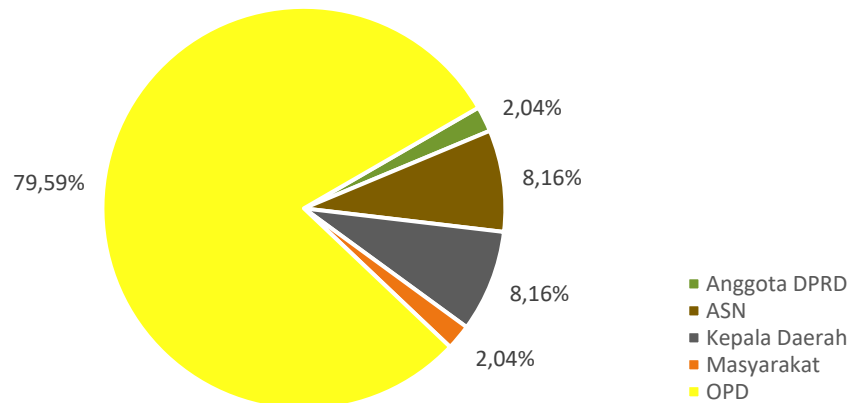
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 127. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Tanah Datar

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital dan inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi dan pada tahun 2020 bertambah menjadi 16 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital dan inovasi teknologi, pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 8 inovasi non digital lalu pada tahun 2020 menjadi 20 inovasi non digital dan 1 inovasi teknologi.

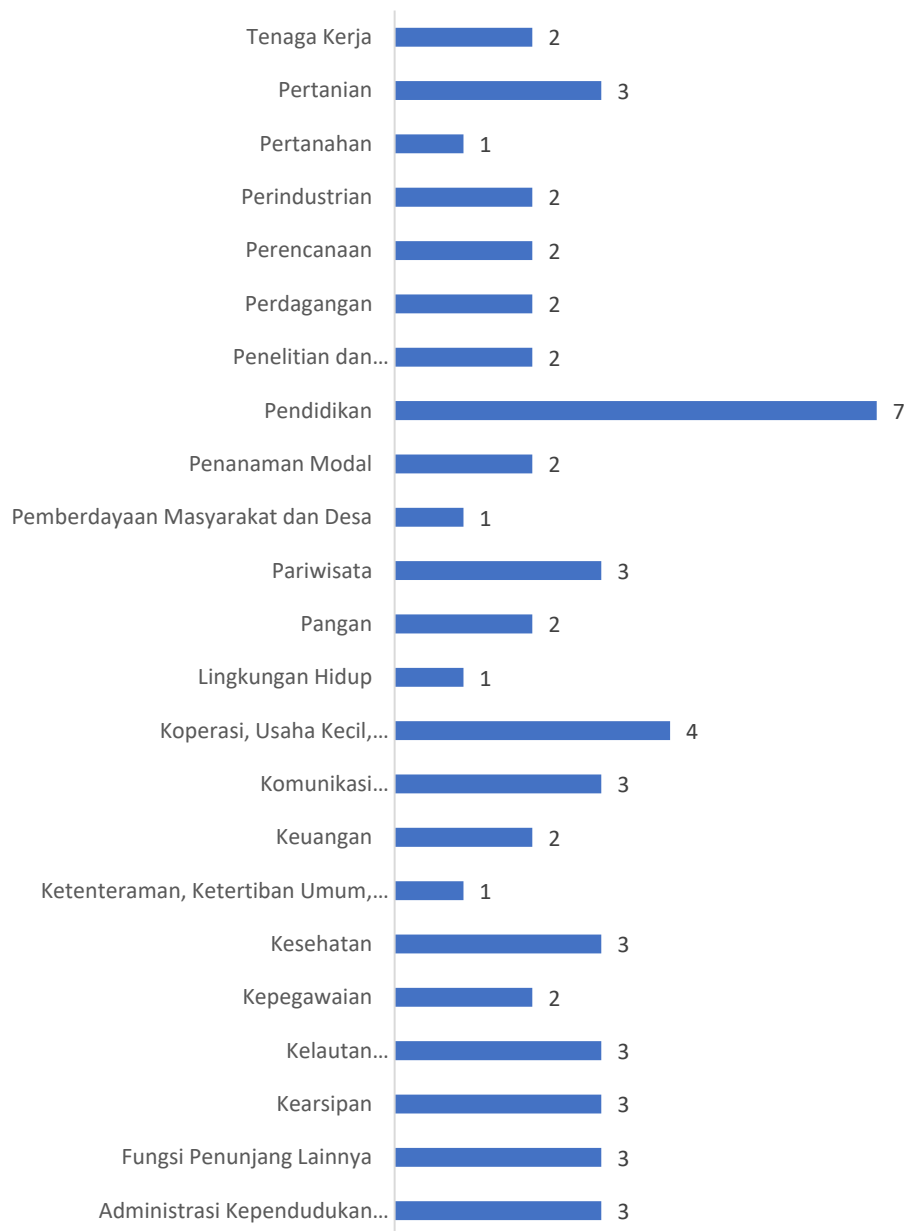
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tanah Datar

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 39 (79.59%) inovasi. Kemudian terdapat 1 (2.04%) inovasi yang diinisiasi masyarakat, 4 (8.16%) inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, 4 (8.16%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan 1 (2.04%) inovasi yang diinisiasi oleh anggota DPRD.

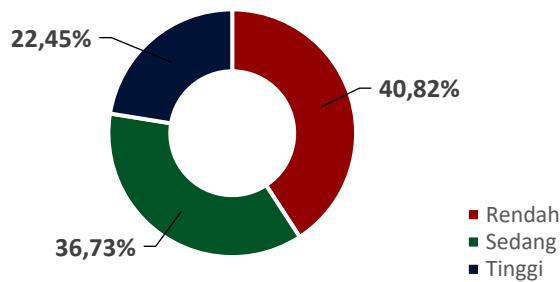
## f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 129. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tanah Datar

Inovasi daerah pada Kabupaten Tanah Datar tersebar pada 23 urusan pemerintah, dengan jumlah inovasi terbanyak berada pada urusan pendidikan yaitu 7 inovasi. Dari seluruh urusan inovasi daerah yang ada pada Kabupaten Tanah Datar, terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan 7 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat 1 inovasi, dan urusan kesehatan 3 inovasi. Sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

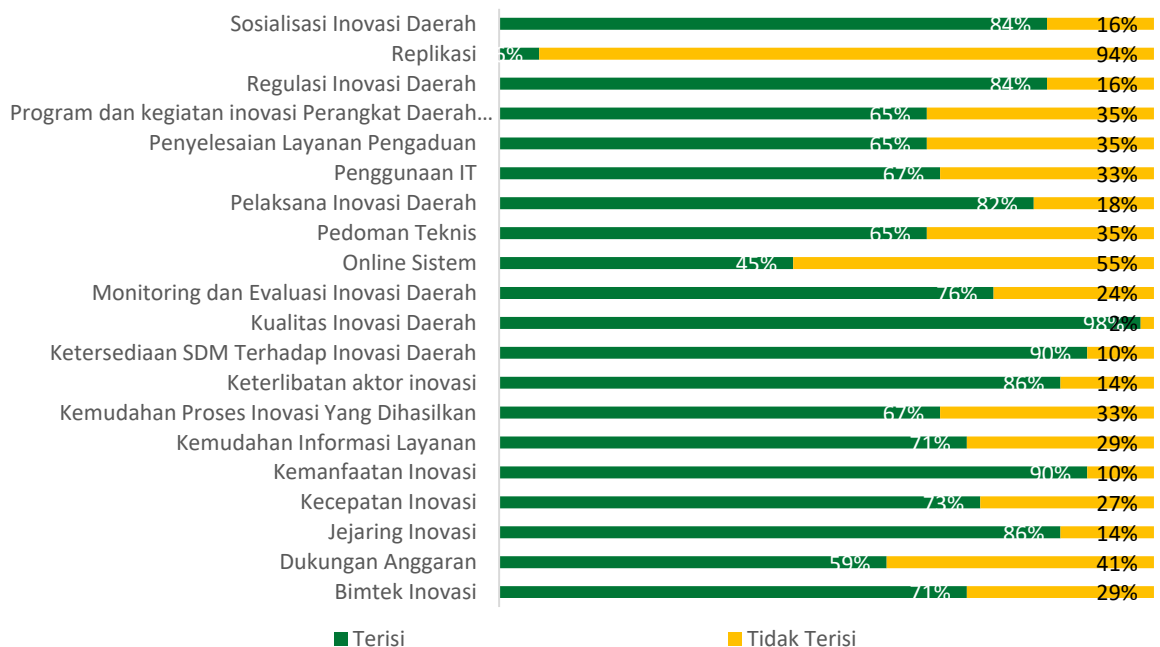
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tanah Datar

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, sebaran kebanyakan inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tanah Datar memiliki skor kematangan yang rendah dan sedang. Terdapat 20 (40.82%) inovasi yang termasuk dalam kategori skor kematangan rendah, 18 (36.73%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 11 (22.45%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

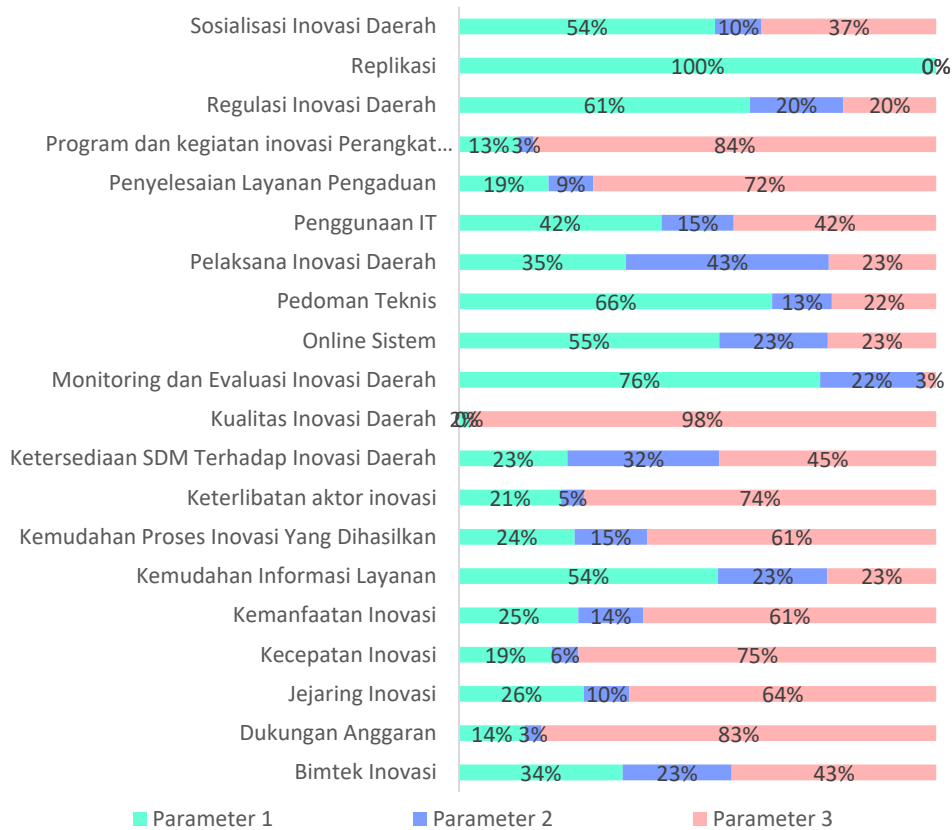


Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tanah Datar

Indikator Kualitas Inovasi Daerah terhadap Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 98% artinya hampir seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tanah Datar telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi

Daerah. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 6% artinya hanya 6% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 132. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah, yaitu sebesar 98%, artinya hampir seluruh inovasi yang mengisi data dukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah masuk dalam kategori parameter ketiga. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 43% dan indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100%.

#### j. Daftar Inovasi Kabupaten Tanah Datar beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Tanah Datar beserta Skor Kematangannya

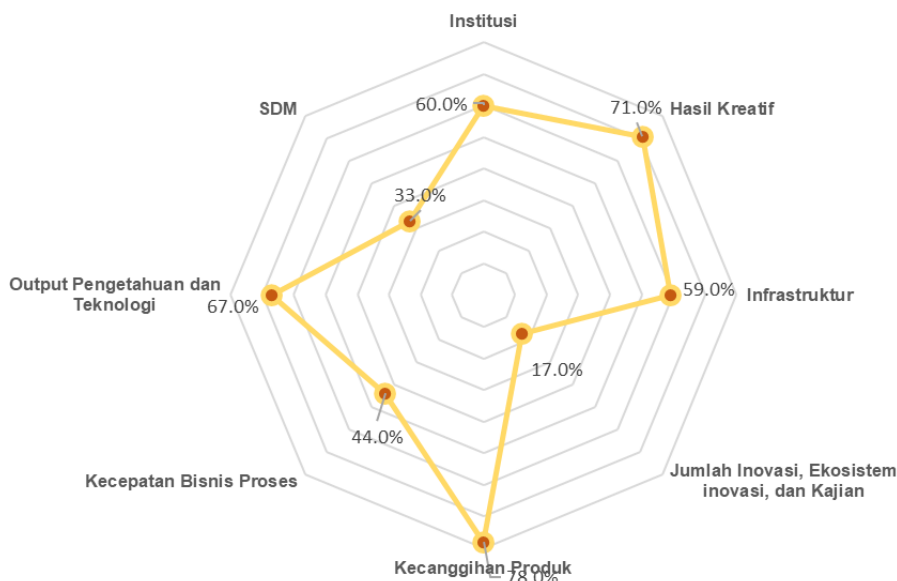
Nama Inovasi	Skor Kematangan
PEDULI NAGARI (Penerbitan Dokumen Kependudukan Langsung Jadi di Nagari)	127
APLIKASI PELAYANAN ONLINE OASE DUKCAPIL	119
Sistem Informasi Pelayanan Perizinan Terpadu Tanah Datar (SIPINTAR)	117
Pemasaran Online Lapau Tani (POLT)	115



Nama Inovasi	Skor Kematangan
JELITA (Jendela Hasil Bumi Kita)	109
KLINIK BINA KELUHAN KEUANGAN NAGARI ONLINE	109
SENIN BERKAH	107
SINOVA LAYANI MENTARI	105
Sistem Informasi Pemetaan dan Penataan Aset Tanah Daerah dengan Peta Digital (SIMPADPETAL)	103
Website PPID	102
Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Online	101
Sistem Informasi Administrasi Nagari (SIANA)	99
TTIC (Toko Tani Indonesia Center)	93
Kabupaten Kreatif "Gerbang Harapan (Gerakan Pembangunan Melalui Pelatihan Keterampilan)"	93
Penanaman Sejuta Buah-buahan (PENATA BUAH)	91
GURU ON AIR	89
TELUSUR MENGATASI MASALAH (TELURSIMAS)	89
SISTEM PENDATAAN UMK-M TANAH DATAR (Si-PUTAR) BERBASIS INTERNET OF THINGS	88
Kiper TBC (Kita Perangi TBC)	88
Pekan Segara (Pemasaran Ikan Segar dan Aman)	85
PELAYANAN TAMU LUAR DAERAH	83
SIMGAJI	82
Gerakan Pembangunan Masyarakat Cerdas (Gerbang Cerdas)	82
Menggugah Perangkat Daerah Untuk Berinovasi	81
Gerakan Sadar Tertib Arsip (Gesit)	80
Reward PNS Berprestasi dan Teladan (REBEDAN)	76
LAPAU TANI	75
SIJEMPAR MATANG (Sistem Jemput Antar Masyarakat Tertib, Aman, dan Senang)	59
OPTIMALISASI KEGIATAN PENYUSUNAN PERENCANAAN DAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI FORUM KONSULTASI PERENCANAAN DAN KEUANGAN (FORUM SiReNKe) DI KECAMATAN SUNGAYANG	57
Inovasi Belajar Bagi Siswa Inklusi	48
Gerbang Harapan	33
GEMA BERSERI (Gerakan Membawa Tumbler Setiap Hari)	33
Resapi (Reward Siswa Berprestasi)	30
BARISAN RELAWAN PEMADAM KEBAKARAN (BALAKAR)	30
Sistem Administrasi Perkantoran Elektronik	28
Gerbang Cerdas	25
LAPORAN MONITORING BALANJO NAGARI "LAMO BANA"	22
ASAL (ArSip digital)	20
INOVASI DAERAH PENCEGAHAN COVID-19 PADA SEKTOR PERHOTELAN	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor	15

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pariwisata	
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	15
Motivasi Siswa UN oleh Forkopimda	14
PENINGKATAN RASA NASIONALISME	8
Menggugah Perangkat Daerah Untuk Berinovasi (Gugah Pedati)	4
PEKAN SEGARA (Pemasaran Ikan Segar dan Aman)	0
PALATAS (Pemanfaatan Lahan Terbatas Untuk Menerapkan Teknologi Tepat Guna Budidaya Ikan Sistem Bioflok/Budidaya Ikan dalam Ember/Lele Terpal)	0
Gerakan Tertib Arsip	0

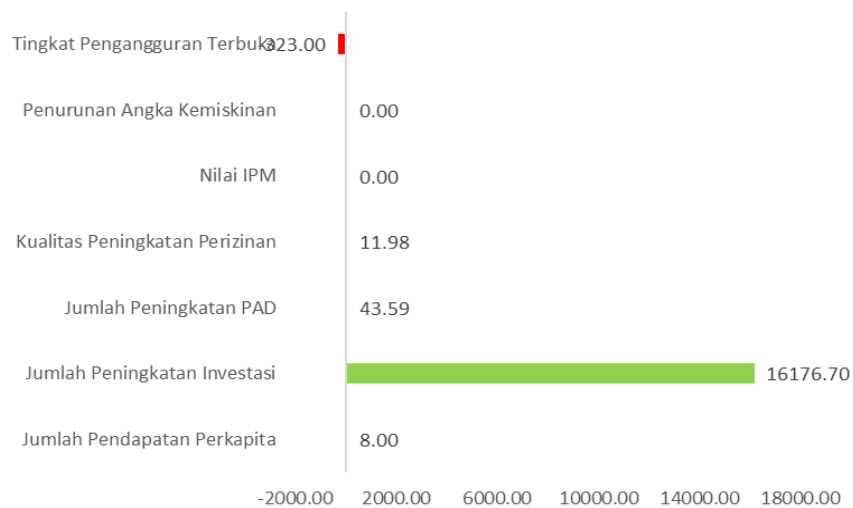
## M. KOTA BUKITINGGI



Gambar 133. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bukittinggi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Bukittinggi memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 78.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 33% dan 17.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



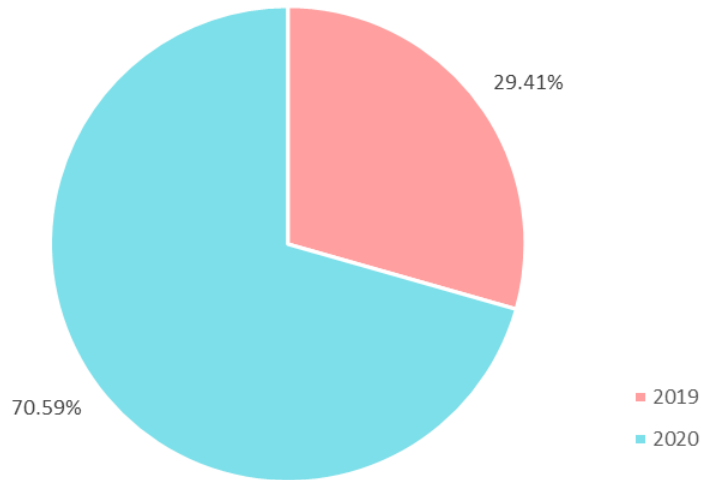
Gambar 134. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bukittinggi

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bukittinggi pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 323.00%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 323.00% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya nilai untuk indikator Penurunan Angka Kemiskinan yaitu sebesar 0.00%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator Nilai IPM juga tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0% telah sesuai dengan perbandingan standar parameter bagi nilai IPM sebesar 0% atau tetap.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Bukittinggi menunjukkan peningkatan pada angka 11.98% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami meningkat sebesar 43.59% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 16176.70% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Bukittinggi mengalami peningkatan sebesar 8% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

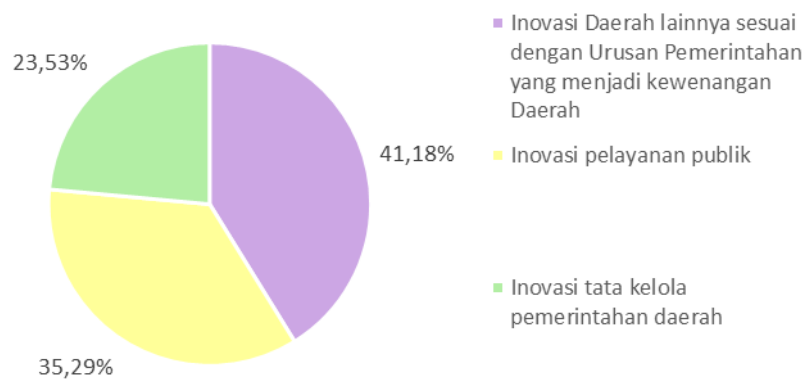
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bukittinggi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bukittinggi telah diterapkan pada tahun 2020 yaitu sebesar 12 (70.59%) inovasi, sedangkan sisanya sebesar 5 (29.41%) dari total 17 inovasi diterapkan di tahun 2019.

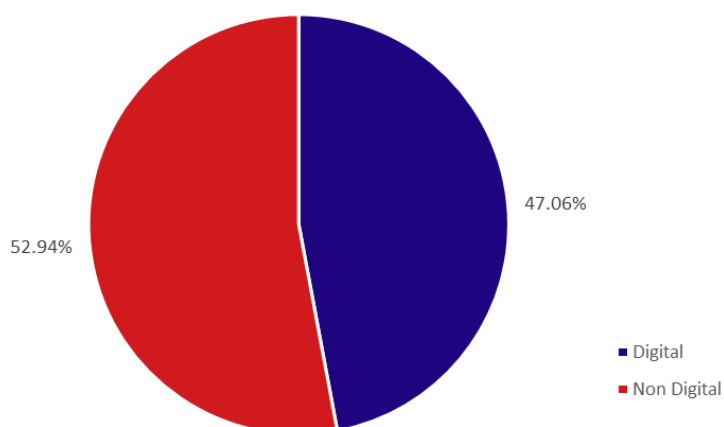
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bukittinggi

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebanyak 7 (41.18%) dari total 17 inovasi, kemudian 6 (35.29%) inovasi pelayanan publik dan sisanya sebesar 4 (23.53%) adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

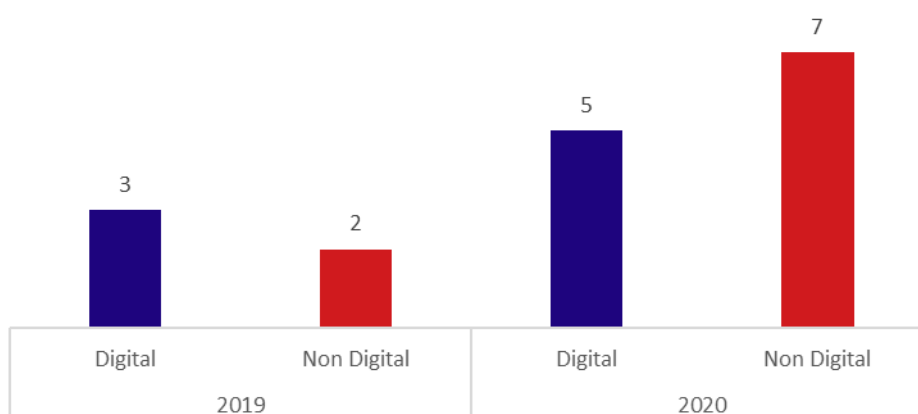
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 137. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bukittinggi

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 9 (52.94%) inovasi yang dilaporkan Kota Bukittinggi merupakan inovasi non digital, dan 8 (47.06%) merupakan inovasi digital.

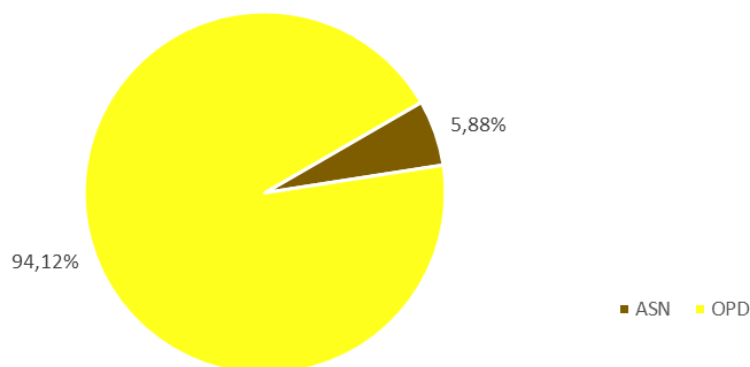
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 138. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bukittinggi

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 5 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 7 inovasi.

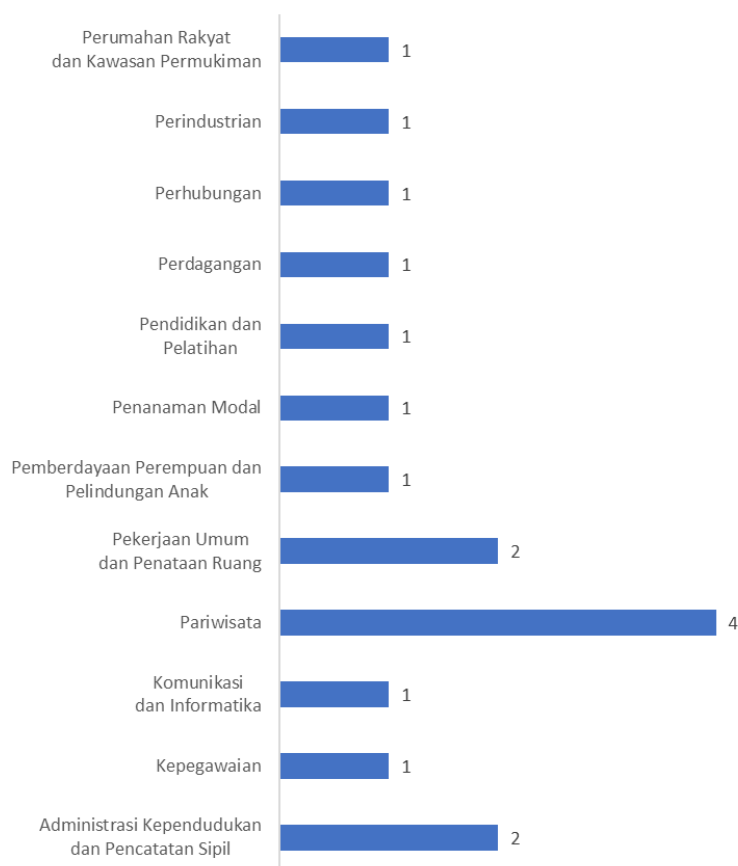
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Bukittinggi

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Bukittinggi pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 16 (94.12%) inovasi sementara sisanya sebesar 1 (5.88%) diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

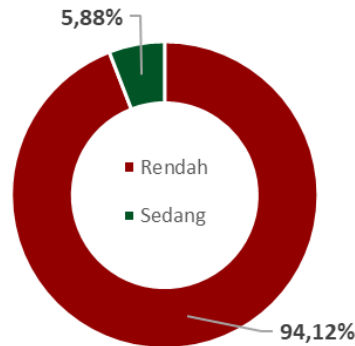


Gambar 140. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bukittinggi

Sebaran inovasi daerah pada Kota Bukittinggi berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan pariwisata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada

urusan pariwisata dengan 4 inovasi. Untuk urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dan urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil memiliki 2 inovasi, sedangkan urusan yang lain hanya 1 inovasi.

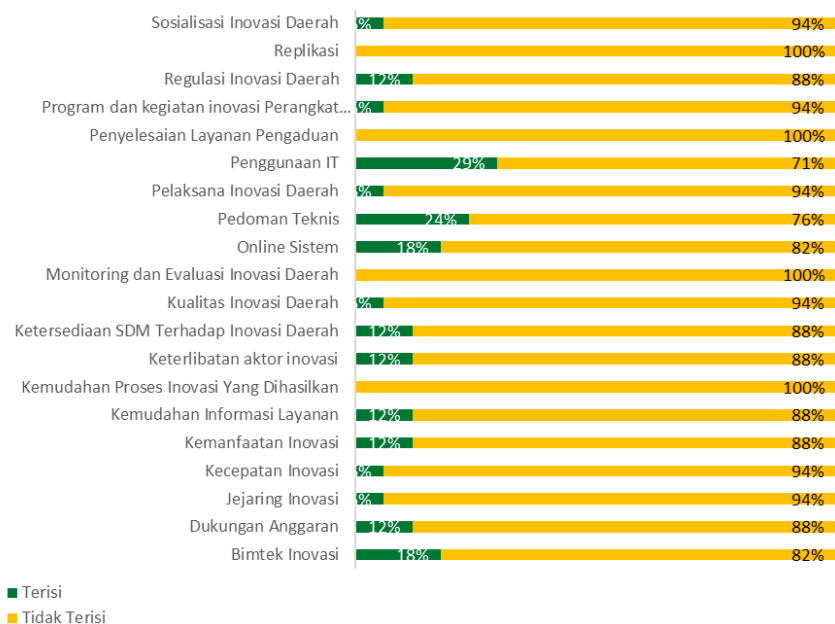
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bukittinggi

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, yaitu sebesar 16 (94.12%) inovasi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 1 (5.88%) inovasi berada di skor kematangan sedang. Belum ada inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**

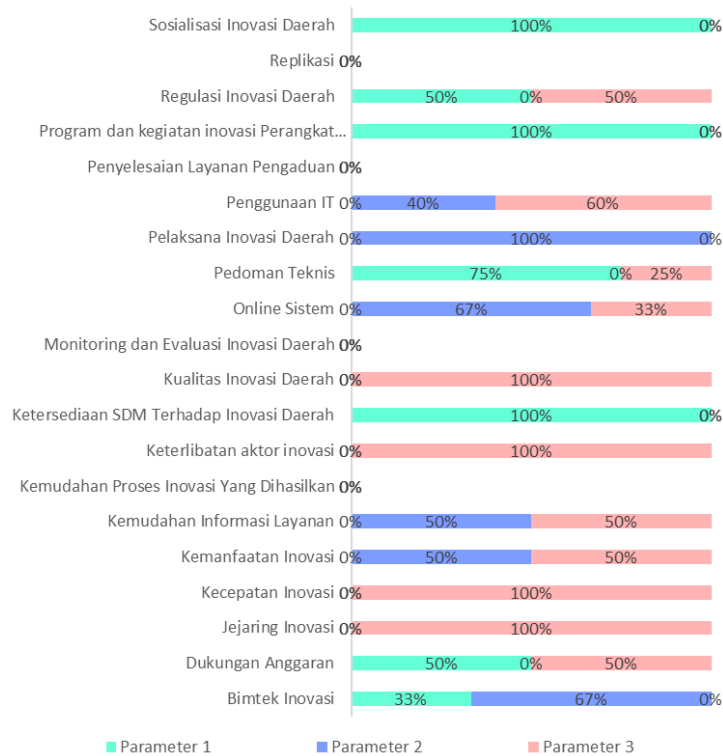


Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bukittinggi

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bukittinggi, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar

90.29% sedangkan 9,71% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator penggunaan IT menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 29% sedangkan indikator monitoring dan evaluasi inovasi daerah, penyelesaian layanan pengaduan dan replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 100%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 143. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas inovasi daerah, keterlibatan aktor inovasi, kecepatan inovasi dan jejaring inovasi sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator pelaksana inovasi daerah sebesar 100%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator sosialisasi inovasi daerah, program dan kegiatan inovasi perangkat daerah dan ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah.

**j. Daftar Inovasi Kota Bukittinggi beserta Skor Kematangannya**

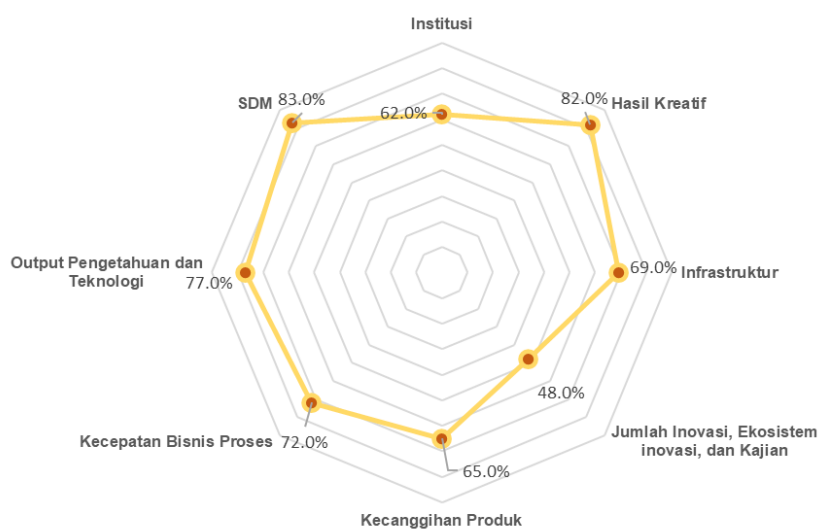
Tabel 14. Daftar Inovasi Kota Bukittinggi beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Stay Safe in Bukittinggi	0
SALERO 'Nio Normal'	0
PROAKTIV Protokol Angkutan Anti Virus Corona	0
Manggaleh Bजारक	0
Swalayan Siaga	0
Pelayanan Perizinan Pada Masa New Normal di Bukittinggi	0



Nama Inovasi	Skor Kematangan
BUKITTINGGI: ENERGI BARU	0
GUGUAK PANJANG BABARITO	0
SIRUBI (Sistem Informasi Rumah Bukittinggi)	74
BINGKISAN SI GOOGLE DIMASA PANDEMI (PEMBINAAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU MELALUI GOOGLE) DI TAMAN KANAK-KANAK BUKITTINGGI	8
Pemetaan dan Data Base Daerah Irigasi Kota Bukittinggi berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)	0
Aktualisasi Aktualisasi Data Base Jalan Berbasis GIS	0
Ning SiGas P2TP2A (PeNingkatan KapaSitas SatGas P2TP2A)	4
Aplikasi Layanan Pengusulan Pensiun	28
PELAYANAN WISATA BERBASIS E-MONEY	31
Otomatisasi Pelayanan di Kelurahan dengan e-KTP Tools (OPLET)	6
LAYANAN DARING DOKUMEN DAPAT DICETAK DI RUMAH (D5/ DELIMA)	0

## N. KOTA PADANG



Gambar 144. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Padang memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah dibandingkan variabel lain yaitu 48.0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



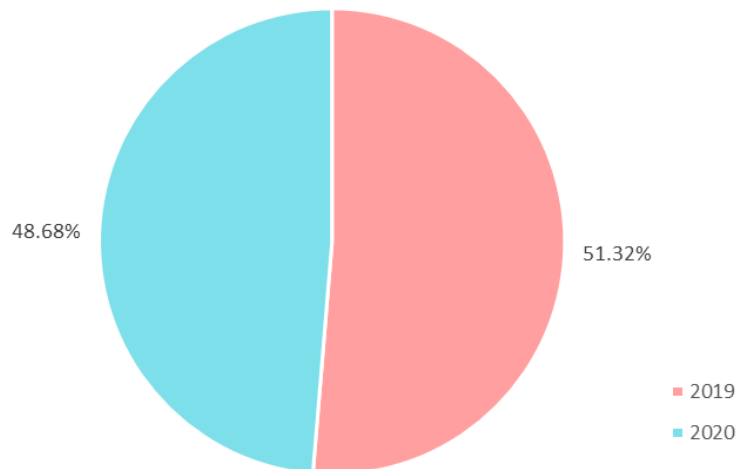
Gambar 145. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kota Padang pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.08%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 berkurang sebesar 0.08% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%. Indikator Nilai IPM juga mengalami peningkatan sebesar 0.14% dengan perbandingan standar parameter bagi nilai IPM sebesar 0% atau tetap.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Padang menunjukkan penurunan pada angka 58.58% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 8.51% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 14.12% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Padang mengalami peningkatan sebesar 10.99% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%. Terakhir, indikator tingkat pengangguran terbuka tidak dapat didefinisikan lebih lanjut karena Kota Padang tidak menginput data tingkat pengangguran yang sesuai.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

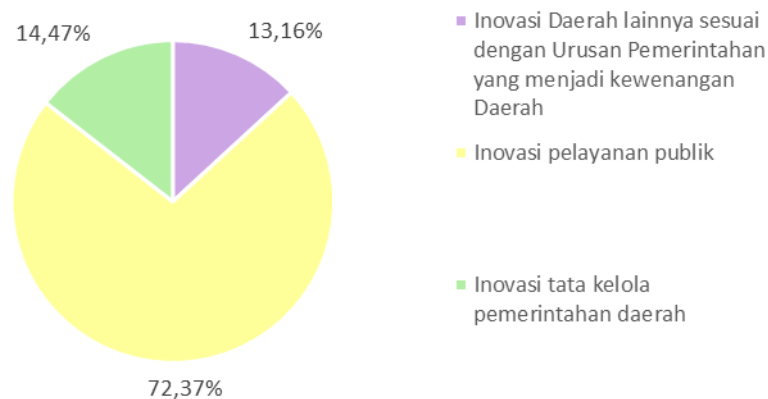
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang telah diterapkan sejak tahun 2019 yaitu sebanyak 39 (51.32%) inovasi sedangkan sebanyak 37 (48.68%) dari total 76 inovasi diterapkan pada tahun 2020.

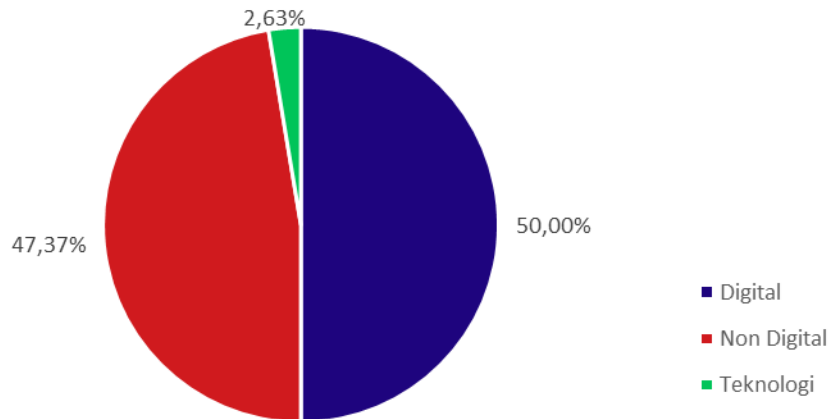
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padang

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 55 (72.37%) inovasi, kemudian 11 (14.47%) inovasi merupakan tata kelola pemerintahan daerah dan sisanya sebesar 10 (13.16%) adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

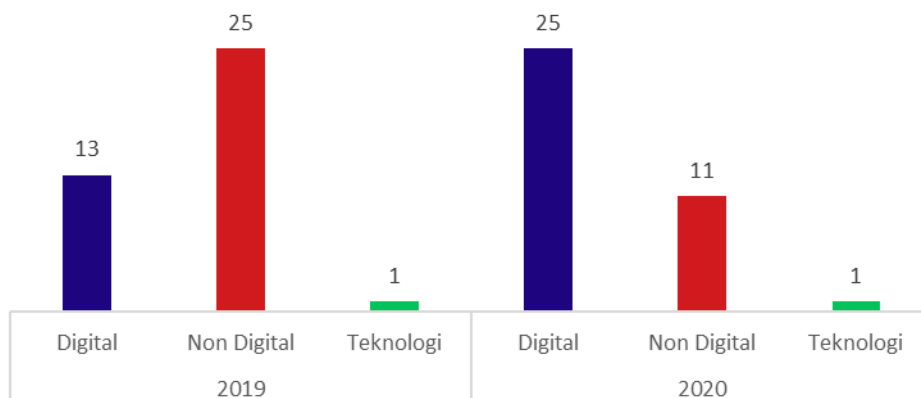
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 148. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 38 (50%) inovasi yang dilaporkan Kota Padang merupakan inovasi digital, kemudian sejumlah 36 (47.37%) inovasi non digital dan sisanya sebesar 2 (2.63%) inovasi merupakan inovasi teknologi.

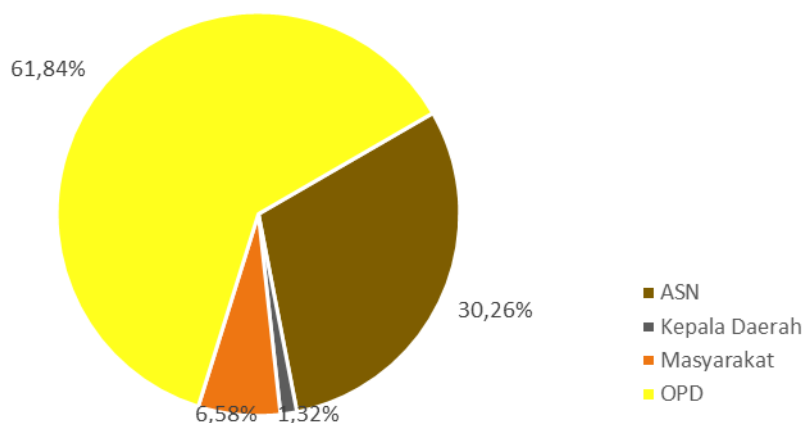
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 149. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padang

Dapat dilihat perbandingan jumlah inovasi antara tahun 2019 dan 2020 bahwa inovasi digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 13 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 25 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 25 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 11 inovasi. Sementara inovasi teknologi tidak mengalami perubahan yaitu tetap 1 inovasi.

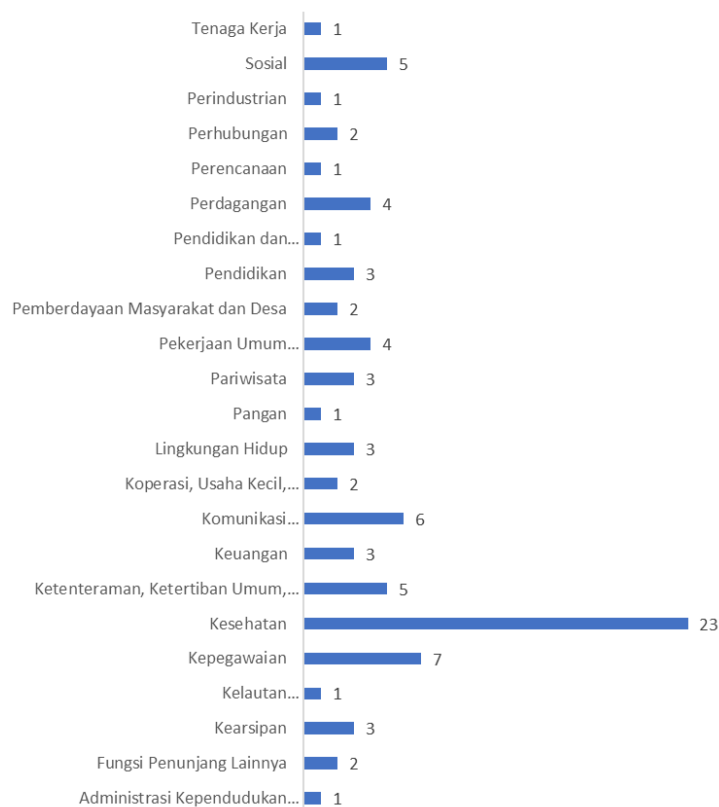
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Padang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Padang pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 47 (61.84%) inovasi sementara sebesar 27 (30.26%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebesar 5 (6.58%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat dan sisanya sebesar 1 (1.32%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

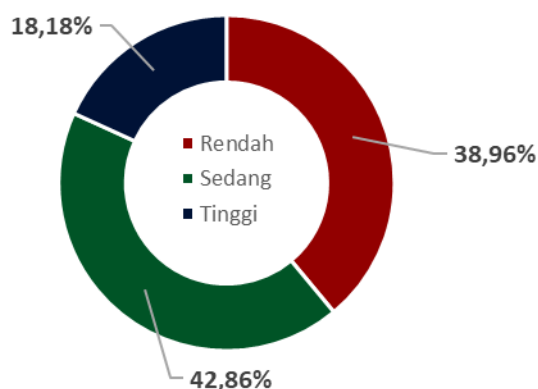
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 151. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Padang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 23 inovasi.

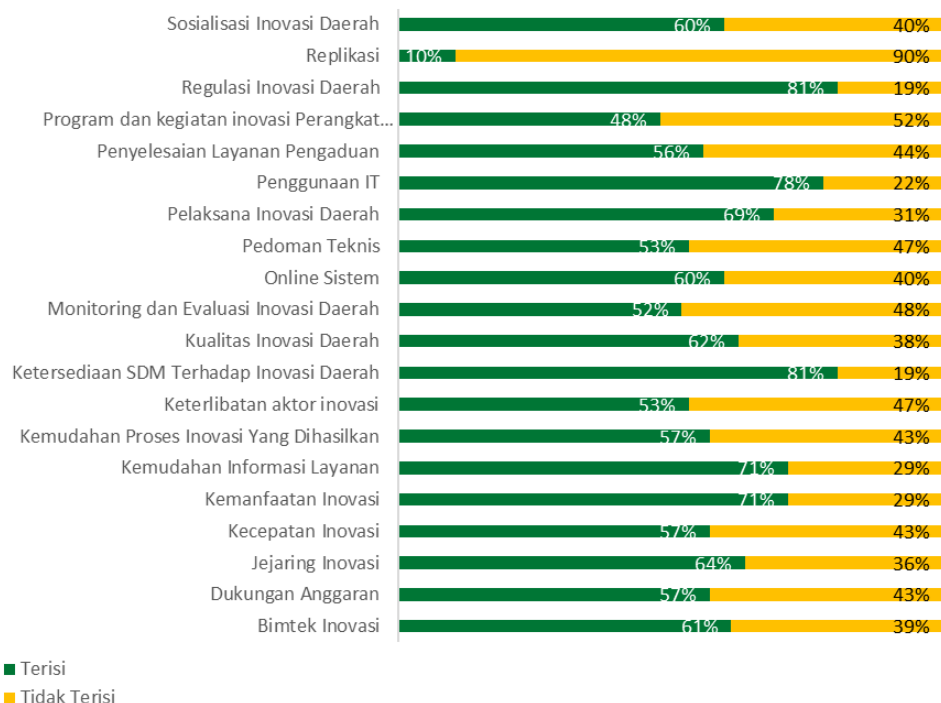
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sebanyak 33 (42.86%) dari total inovasi. Sejumlah 30 (38.96%) inovasi memiliki skor kematangan rendah kemudian sisanya 14 (18.18%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

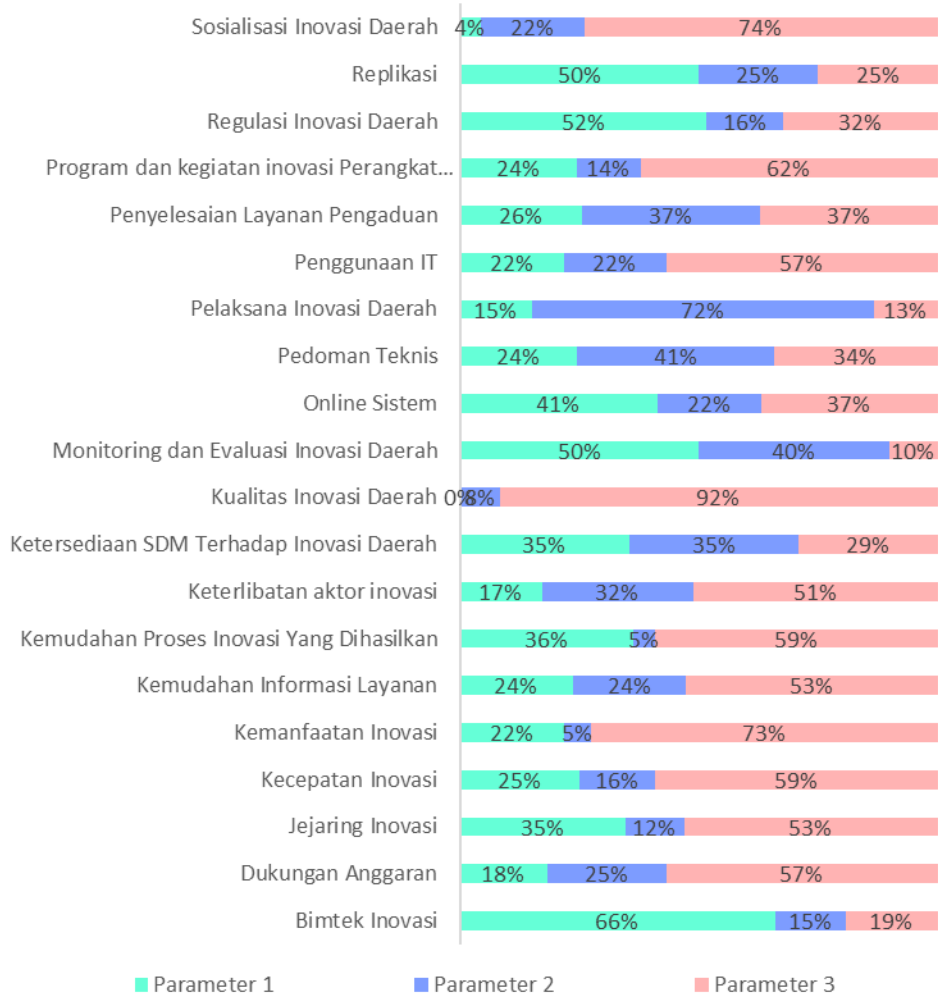


Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padang

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 60.06% sedangkan 39.94% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator regulasi inovasi daerah

dan ketersediaan sumber daya manusia terhadap inovasi daerah menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 81% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 90%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 154. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 92%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 72%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 66% artinya 66% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek.

## j. Daftar Inovasi Kota Padang beserta Skor Kematangannya

Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Padang beserta Skor Kematangannya

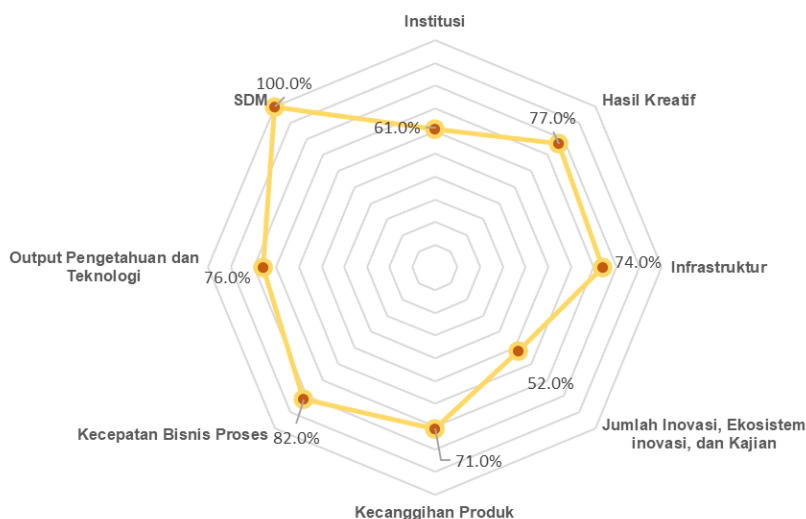
Nama Inovasi	Skor Kematangan
Aplikasi Kinerja Koperasi dan Usaha Mikro / sistim Informasi kinerja koperasi usaha mikro (SISFOKIMKUM)	43
BANG PALO NON BERI (Pengembangan Pangan Lokal Non Beras Non Terigu)	69
AWAS DIRI (Pengawasan Diri Sendiri)	56
PENGAWASAN KEBERSIHAN BERBASIS NETIZEN (WASINET)	71
SIMANIS LAWAS	105
MESRA (Masyarakat Peduli Kanker Serviks dan Pemeriksaan IVA) Puskesmas Lubuk Kilangan	74
E-Surat Tugas	80
E-Surat Keterangan Bebas Temuan ASN	100
Klinik Konsultasi Hubungan Industri Keliling	71
GULA LUKI (Gerakan Penanggulangan Diabetes Mellitus di Lubuk Kilangan) Puskesmas Lubuk Kilangan	80
Pembangunan Pedestrian Ramah Disabilitas Kota Padang	99
Presensi Online	84
Sistem Informasi Pertanggung Jawaban Keuangan (SIMANJAKU)	38
Sistem Informasi Rekapitulasi Kasus dan Temuan	98
TASTIBUM (Pengamanan Ketentraman dan Ketertiban Umum) oleh SATPOL PP	73
Sistem Informasi Manajemen Registrasi Kelompok Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Kota Padang (SIMREKOM-KP)	15
ULAH DBD (sampUL buku cegah DBD)	31
Kampanye Keselamatan Lalu Lintas	58
Mandiri Jamban Bersih Sehat dan Rapi (Manja Berseri)	9
Kerjasama Info Arus Lalu Lintas Antara Dinas Perhubungan Kota Padang dengan TVRI Stasiun Sumatera Barat	103
SIKELAY (Optimalisasi Kinerja Layanan) RSUD Dr. Rasidin	62
Si Walija (Penggunaan Aplikasi WhatsApp Messenger Peduli Remaja) Puskesmas Alai	104
CHATING DIA (Cegah Stunting Dini pada Anak)	91
Sistem pendataan Industri Kota Padang (Sipedati padang)	17
Rido Sikum (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Setwan)	32
Gitar Denting	8
E-PENGADUAN MASYARAKAT	0
Sistem Informasi Berbasis Aplikasi Kenaikan Gaji Berkala (SIBAGALA)	39
KETUPAT SEHATI (K1 sampai K4 Sehat Sampai Persalinan Nanti) PUSKESMAS SEBERANG PADANG	0
Sistem Informasi Pendataan dan Kearsipan Dokumen IMB	42



Nama Inovasi	Skor Kematangan
REPUTASI (Remaja Putri Peduli Tablet Besi)	50
Sistem Informasi Geografis Bangunan Gedung	70
Pembangunan Jembatan B 70 M' Tanpa Pilar	35
BERLIAN PTM (BERSAMA KENDALIKAN PENYAKIT TIDAK MENULAR)	94
Website Kecamatan Padang Utara	71
Duta Anemia (Pusk Air Tawar)	73
OCE KK (Oto Cek Kesehatan Keliling) Puskesmas Ulak Karang	127
SATLAKAR (SATuan reLAWan kebaKARan)	0
Aplikasi Lokasi Penyimpanan Arsip Pegawai Kecamatan Lubuk Kilangan	20
Koto Lalang Kampung Cyber	40
AYO CETING (AYO CEGAH STUNTING)	137
Kasturi Muter Sore (Pangkas Waktu Antrian Ketemu Dokter Sore )	89
Sistem Penerima Pesan Informasi Peringatan Dini Gempa dan Tsunami (WRS Pusdalops PB BPBD Kota Padang)	102
D'MENSI Beb Lady (Database Management System berbasis Web Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif)	94
Evaluasi dan Uji Kelayakan Bangunan Shelter/Potensial Shelter	105
IVA ANGEL (PENYELAMAT WANITA) PUSKESMAS ANDALAS	68
PETA TUAN RASUL (PENYUSUNAN DATA DAN PEMBENTUKAN RUANGAN KONSULTASI) UMKM DI KECAMATAN NANGGALO	36
Penerapan Cashless / Non Tunai Pada Objek Wisata Pantai Air Manis (BRI BRIZZI)	0
Pengelolaan Objek Wisata Air Manis oleh Perumda Padang Sejahtera Mandiri	0
Balawisata Kota Padang	0
MENARA LANGKA (Menjadikan Anak Ramah Lingkungan)	83
SMS Gateway	0
e-Monev PPD (Aplikasi E-Monev Perencanaan Pembangunan Daerah)	121
SUKAMAS (Suka Pakai Masker) Kecamatan Padang Selatan	54
KETAPEL DEWA (PAKET PELAYANAN ADMINDUK DENGAN MEMAKAI APLIKASI WHATSAPP)	114
KELAS PENTING (Kelompok Masyarakat Peduli Stunting) Puskesmas Pegambiran	73
KELAS PENTING (Kelompok Masyarakat Peduli Stunting) Puskesmas Pegambiran	75
ARISAN BU KADER (Aktualisasi Refresh Ilmu Sehat ANak dan IBU bersama KADER) Puskesmas Lubuk Begalung	12
POSREM BAPERS (Posyandu Remaja Binaan Asuhan Kelompok Edukasi Remaja Sehat) Puskesmas Lubuk Buaya	111
KGB Online	0
Persaudaraan Madani	36

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Freenet (Free Internet/Internet Gratis) Untuk Warga Kota Padang	69
LOPA (Login Page) Hotspot Untuk Informasi Wifi Gratis	63
Kongsi Covid	0
E-Kelurahan Kota Padang	0
E-Retribusi Dinas Perdagangan	89
KATROL SI DIA (Kartu Kontrol Hipertensi Diabetes), Puskesmas Ambacang	79
Siap Keren (Sistim Informasi Administrasi Pelayanan Kemetrolagian Elektronik) Dinas Perdagangan	86
"NASI PADANG" (PembinaAn Asosiasi Pengusaha Depot Air minum NanGgalo)	12
Absensi Online Berbasis Android	132
POSBINDU PTM PERKANTORAN (Puskesmas Rawang)	48
REHABILITASI LAYANAN KHUSUS UNTUK PERLINDUNGAN DISABILITAS AGAR MENJADI UNGGUL	137
Q-RIS Dinas Perdagangan	93
SIDINDANG (SISTEM INFORMSASI DINAS PERDAGANGAN) DINAS PERDAGANGAN	85
LAY SAPINTU (Layanan HIV Satu Pintu) Puskesmas Seberang Padang	0
SISTEM INFORMASI ADMINSTRASI KEPENDUDUKAN (SIDAK) PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) KOTA PADANG	108
Sistem Informasi Petugas Pajak Daerah (SIPaDeh)	24

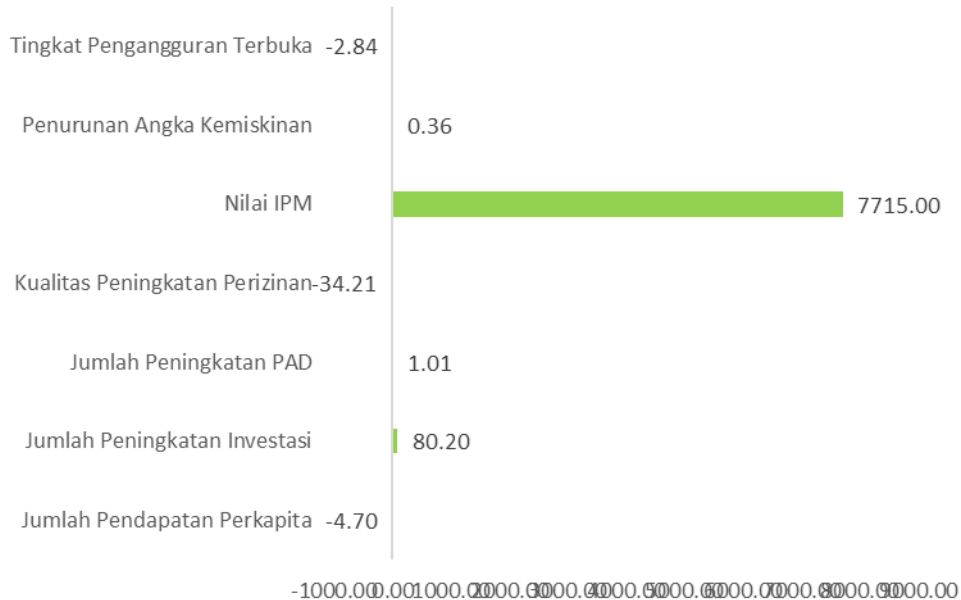
## O. KOTA PADANG PANJANG



Gambar 155. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padang Panjang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Padang Panjang memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 100.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian cukup rendah dibandingkan variabel lainnya, yaitu 52.0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



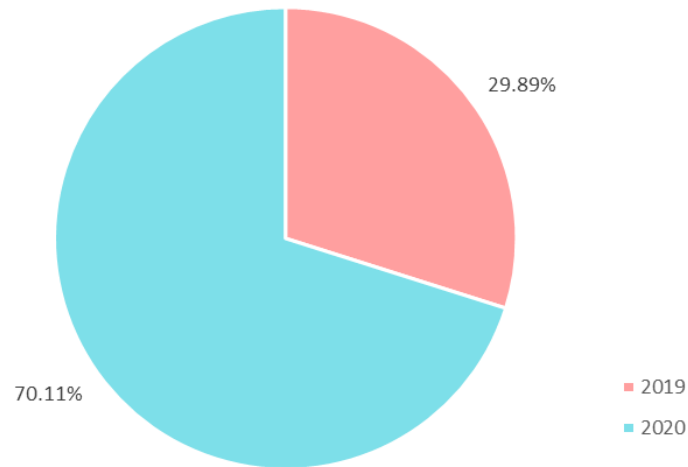
Gambar 156. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padang Panjang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Padang Panjang pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 2.84%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 2.84% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.36%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 berkurang sebesar 0.36% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Padang Panjang menunjukkan penurunan pada angka 34.21% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 1.01% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 80.20% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Padang Panjang mengalami penurunan sebesar 4.70% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%. Terakhir, indikator nilai IPM tidak dapat didefinisikan lebih lanjut karena Pemerintah Kota Padang Panjang tidak menginput data IPM yang sesuai.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

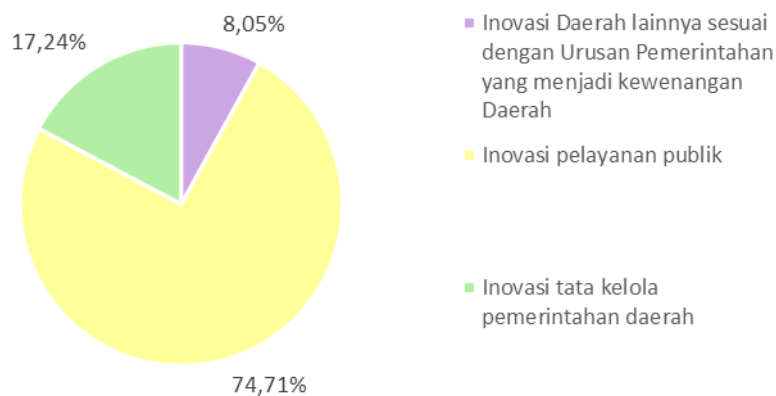
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 157. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Padang Panjang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang Panjang diterapkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 61 (70.11%) inovasi dari total 87 inovasi dan sisanya diterapkan sejak tahun 2019 sebesar 26 (29.89%) inovasi.

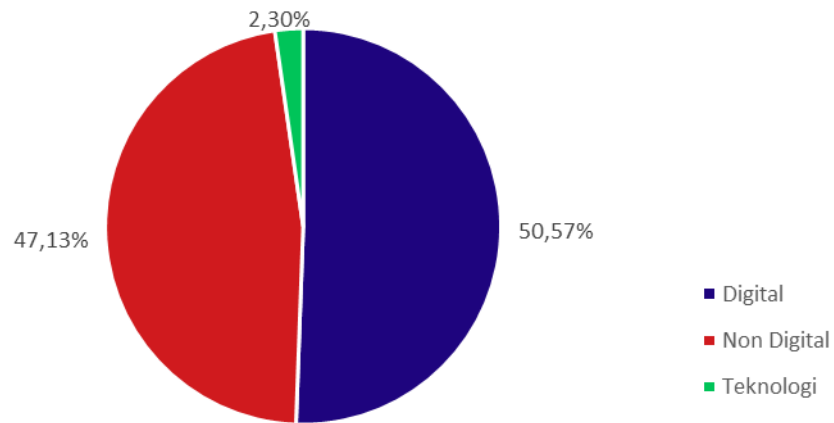
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 158. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Padang Panjang

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 65 (74.71%) inovasi, kemudian 15 (17.24%) merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan sisanya sebesar 7 (8.05%) adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

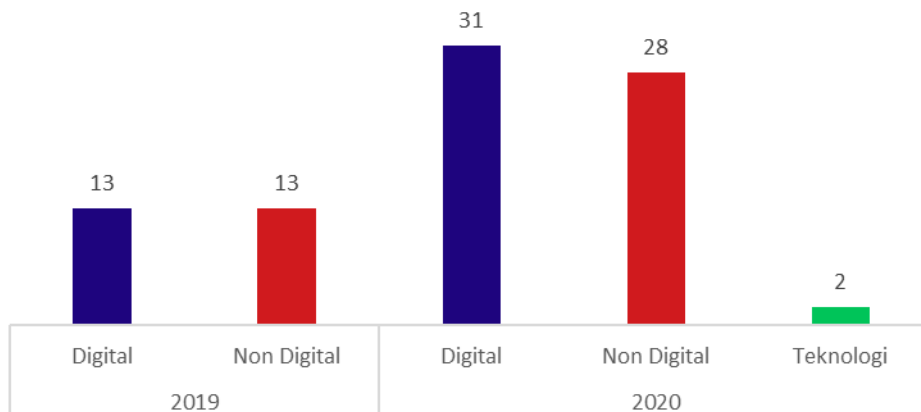
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 159. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Padang Panjang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 44 (50.57%) inovasi yang dilaporkan Kota Padang Panjang merupakan inovasi digital, 41 (47.13%) inovasi non digital dan 2 (2.30%) inovasi merupakan inovasi teknologi.

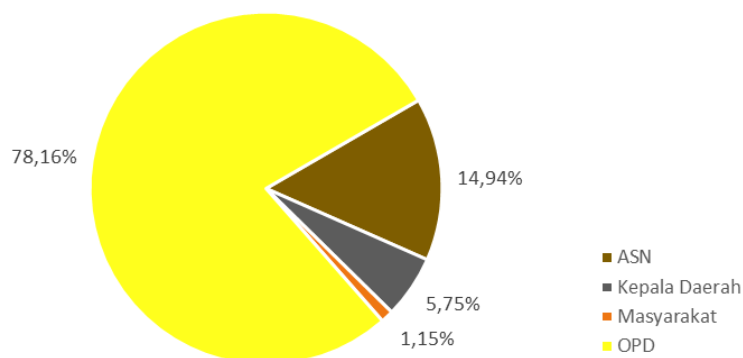
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 160. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Padang Panjang

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi non digital maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 13 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 31 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 13 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 28 inovasi, kemudian untuk inovasi teknologi pada tahun 2019 tidak ada namun pada tahun 2020 terdapat 2 inovasi.

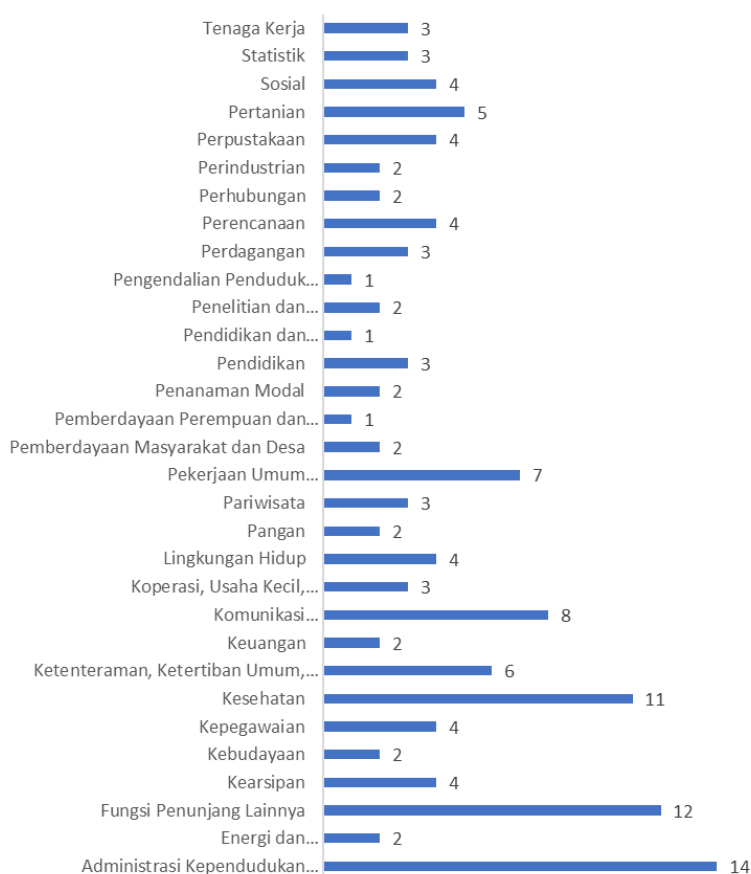
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Padang Panjang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Padang Panjang pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 68 (78.16%) inovasi sementara sebesar 13 (14.94%) diinisiasi oleh ASN, sebesar 5 (5.75%) diinisiasi oleh Kepala Daerah dan sebesar 1 (1.15%) diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 162. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Padang Panjang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Padang Panjang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan administrasi

kependudukan dengan 14 inovasi kemudian urusan inovasi terbanyak yaitu berdasarkan fungsi penunjang lainnya dengan 12 inovasi.

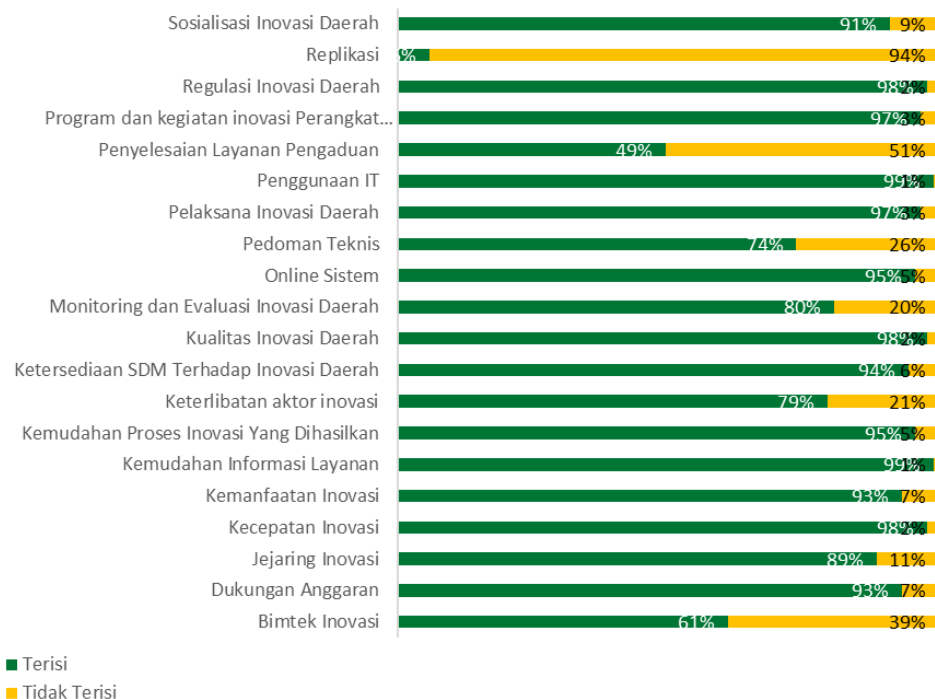
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Padang Panjang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sebesar 51 (58.62%) dari total inovasi. Kemudian sisanya sebesar 36 (41.38%) memiliki skor kematangan sedang dan tidak ada yang termasuk kategori rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

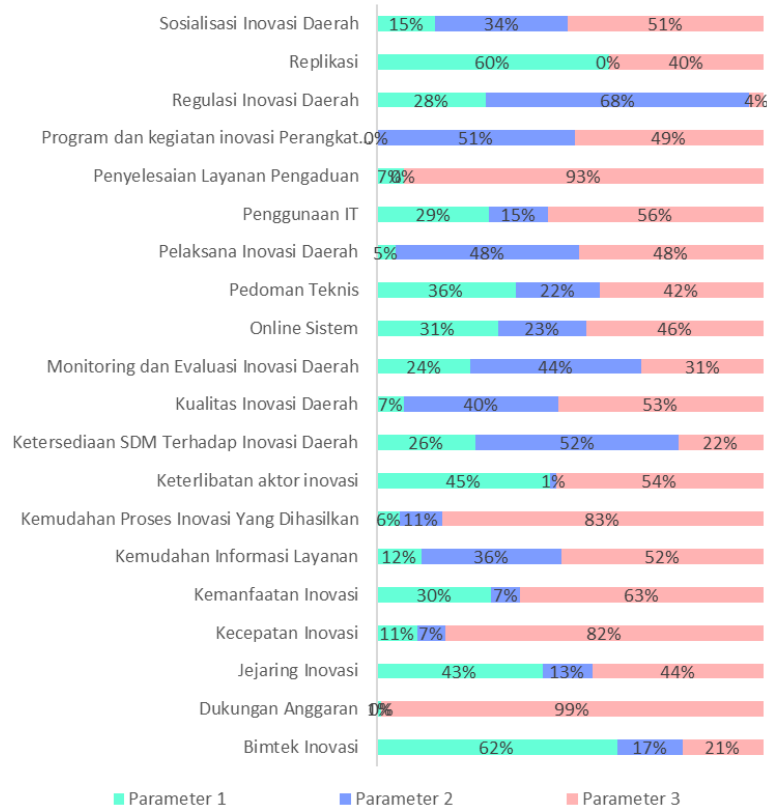


Gambar 164. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Padang Panjang

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang Panjang, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah

sebesar 84.20% sedangkan 15.80% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator penggunaan IT dan Kemudahan Informasi Layanan menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 99% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 94%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 165. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 99%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 68%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 62% artinya 62% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

**j. Daftar Inovasi Kota Padang Panjang beserta Skor Kematangannya**

Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Padang Panjang beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Smart Hospital "Satu Jam Saja"	93
GERASI STUNTING	91
KURENAH (Kunjungan Rekreasi Edukasi Anak Hebat)	98
Pelayanan Perizinan Online Tanpa Tatap Muka (PPO-TTM)	115
TAMBO (Penataan Arsip Masyarakat dan OPD berbasis Online)	113

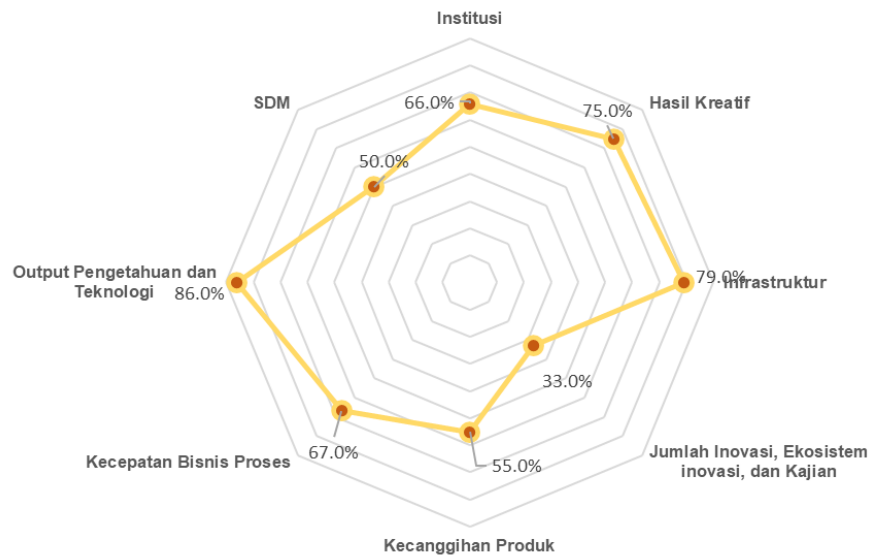


Nama Inovasi	Skor Kematangan
BRIGADE PERLINDUNGAN TANAMAN (BRILIAN)	56
Kampung KB	92
Tanda Tangan Elektronik Dokumen Kependudukan	111
PALAPA P2	103
LASKAR DUKCAPIL - Layanan Antar Sampai Ke Pintu Rumah untuk Pengurusan Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil	91
TANDUK - Tanya Dukcapil	111
SELALU SAMAWA - Setelah Melangsungkan Akad, Semua Dokumen Langsung Dibawa	98
Rumah Susu (RS)	87
RUMAH ASPIRASI	82
SIKEDAR	85
Tiger-C	78
SIKEREN PAPA	77
SIMULTAN - Aplikasi Pemutakhiran dan Validasi Data Kependudukan	110
DATARU BERDIGIT	67
KLINIK IMB (Izin Mendirikan Bangunan)	88
INOVASI DAMPING KONSTRUKSI	81
KLINIK KONSTRUKSI	59
JUM'AT BERBAGI ILMU (JBI)	76
BAKO SYPAPA: Pengembangan Koperasi Syariah Padang Panjang	106
APLIKASI SIMBANGDA	100
dr. DUKCAPIL	114
CETAK SENDIRI DOKUMEN KEPENDUDUKAN	120
Kelurahan Tangguh Bencana (KATANA)	102
SAYANG PELAJAR	90
POL PP MERAYAP	78
SALIMAH (SATPOL PP MUSLIMAH)	82
POS PETRA (POS PENGENDALIAN TRANTIBUM)	92
PARAM (Pusat Restorasi Arsip Masyarakat)	84
ASN CERDAS PEDULI	115
Publis (Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial)	118
INHATI (Integritas Dari Hati)	81
LADY'S CAR	64
STA	83
Tata cantik (tanda tangan elektronik pada sicantik)	101
Pena Kerja ASN	128
Menantu (melayani di hari sabtu)	88
TRC Rescue	110
LAKON (Layanan Kelurahan Kecamatan Online)	127

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SIMAK	118
TEMBANG INDAH: Tera Timbangan Insy Allah Membawa Berkah	115
POLISI LANTAS	110
Siuni Tangkas	127
SIFONA (SISTEM INFORMASI KETENAGAKERJAAN)	92
RUMAH HEALING	135
Takgit: Tata Laksana Kasus Gigitan Terpadu	72
Sapilin: Sadar dan Peduli Berinovasi	107
Resfour (Radio Edukasi SMP Negeri 4 Padang Panjang)	114
Go Saronolah	105
Diet Kemasan Plastik	100
Studio SPENFIVE.tv SMPN 5 Padang Panjang	122
SMPN 6 RACHEL (Belajar Tanpa kuota Internet dan didampingi oleh TV Analog komunitas 471,25MHz)	108
Layanan Datuks	131
Kelas Ayah Bunda	100
Serambi Plan	114
Serambi Geoportal Award	131
Shuttle Bus RSUD Kota Padang Panjang	114
Padang Panjang TV	101
Kompos PAPA	115
KOMIK - Komputer Informasi Kependudukan	120
Eyes of PAPA	109
Canang Kebaikan	101
Ultimate Daily Application of Padang Panjang	113
Graficio PAPA	99
PALANG PINTU - Pelayanan Langsung dari Pintu ke Pintu	120
JEMPOL KATEPEL KIA	125
PELANDU - Pelayanan Terpadu	130
PADUKO - Pelayanan Administrasi Kependudukan Online	138
SMASH - SMS Masal Sampaikan Himbauan	103
Cakrawala Serambi (Cegah Kekerasan Terhadap Wanita dan Anak)	98
K-LUH (KELUH)	83
K-Jar ASN	65
SIKEMAS	111
E-Buletin Kominfo	104
Satimisake Award	97
Investigasi Bang Pokir	104
Semarak Desa Wisata Kubu Gadang	86
Khadim Serambi	101

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pojok Pajak Daerah	87
Poin of Sales	98
WARUNG BACA	128
Respon time Darurat	114
Smart Water Management System (SWMS)	103

## P. KOTA PARIAMAN



Gambar 166. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pariaman

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banjar memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 86.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



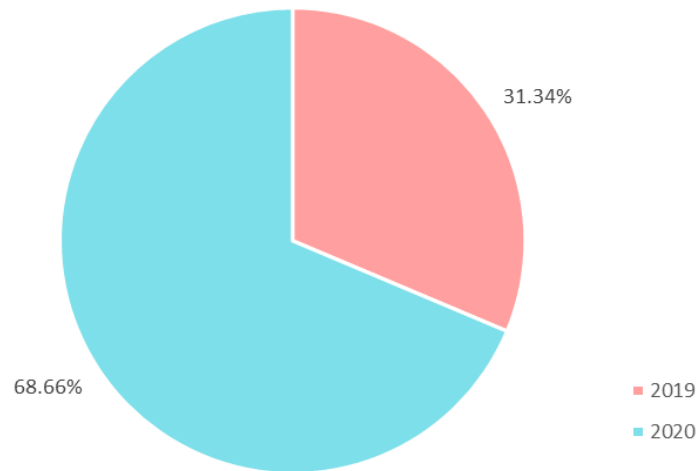
Gambar 167. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pariaman

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pariaman pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 0.31%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.31% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.66%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 berkurang sebesar 0.66% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%. Indikator Nilai IPM mengalami peningkatan sebesar 0.20% dengan perbandingan standar parameter bagi nilai IPM sebesar 0% atau tetap.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Pariaman menunjukkan peningkatan pada angka 88.92% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 12.15% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 78.54% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Pariaman mengalami penurunan sebesar 6.29% dengan perbandingan standar nasional parameter indeks inovasi bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

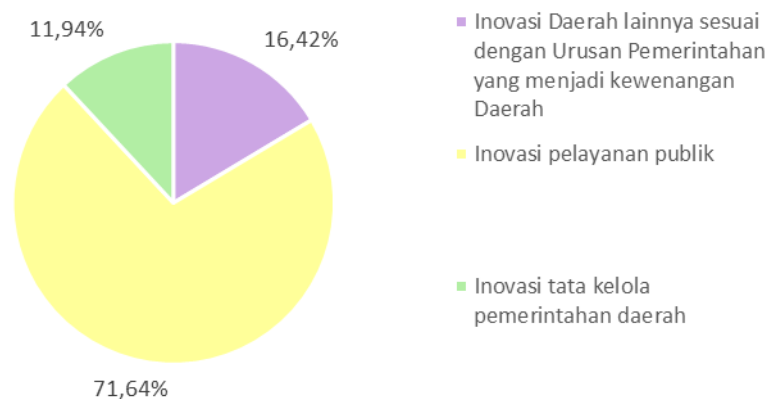
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 168. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pariaman

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pariaman telah diterapkan pada tahun 2020 sebesar 46 (68.66%) dari total 67 inovasi dan sisanya diterapkan sejak tahun 2019 sebesar 21 (31.34%) inovasi.

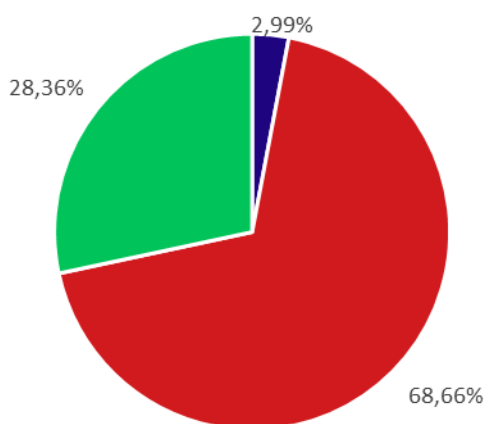
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 169. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pariaman

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 48 (71.64%) inovasi, kemudian 11 (16.42%) inovasi merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan sisanya sejumlah 8 (11.94%) inovasi adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

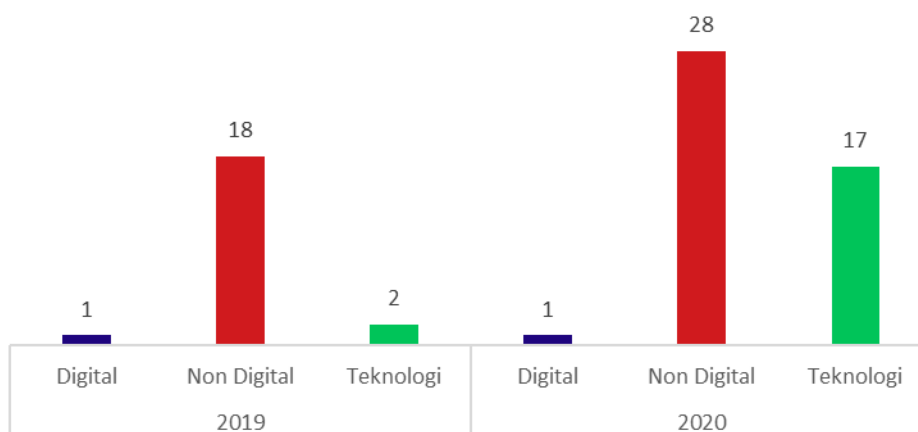
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 170. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pariaman

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 46 (68.66%) inovasi yang dilaporkan Kota Pariaman merupakan inovasi non digital, 19 (28.36%) inovasi teknologi dan 2 (2.99%) inovasi merupakan inovasi digital.

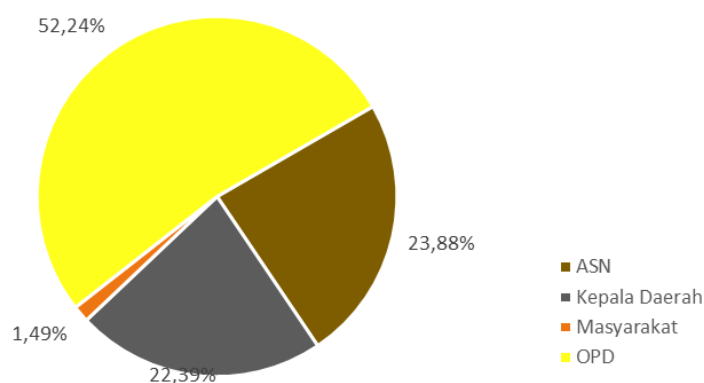
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 171. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pariaman

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, non digital maupun inovasi teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 18 inovasi namun pada tahun 2020 meningkat menjadi 28 inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknolog mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 17 inovasi. Sedangkan untuk inovasi digital tidak mengalami perubahan yaitu tetap 1 inovasi.

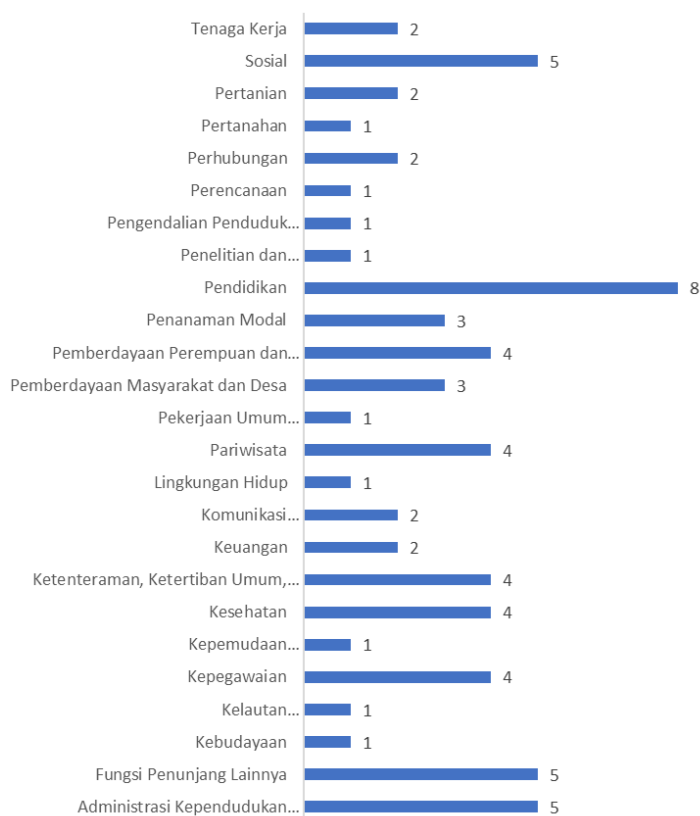
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 172. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pariaman

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pariaman pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 35 (52.24%) inovasi sementara sebesar 16 (23.88%) inovasi diinisiasi oleh ASN, 15 (22.39%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah dan sebesar 1 (1.49%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

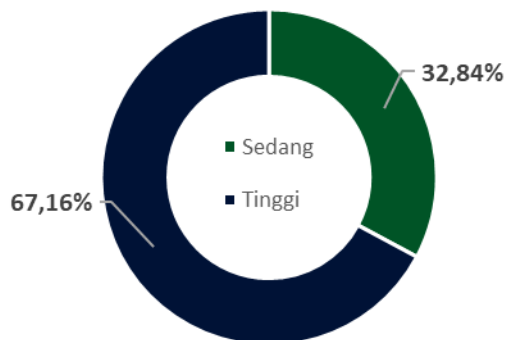
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 173. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pariaman

Sebaran inovasi daerah pada Kota Pariaman berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pendidikan dengan 8 inovasi.

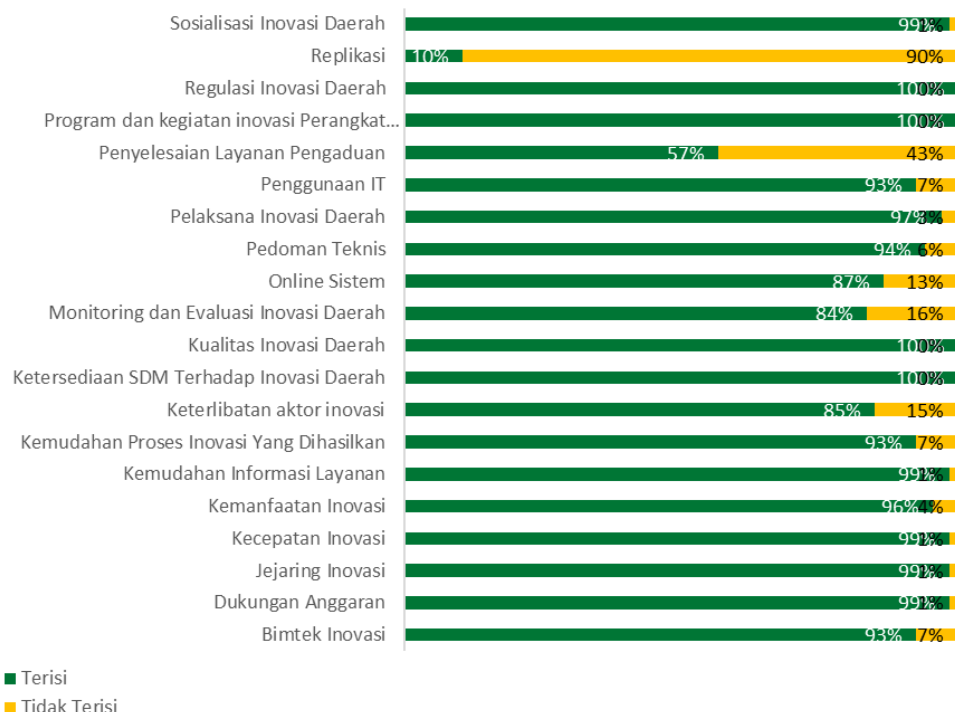
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 174. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pariaman

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sebesar 45 (67.16%) dari total inovasi. Kemudian sisanya sebesar 22 (32.84%) inovasi mencapai skor berada pada kategori sedang dengan tidak ada inovasi yang berada pada skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



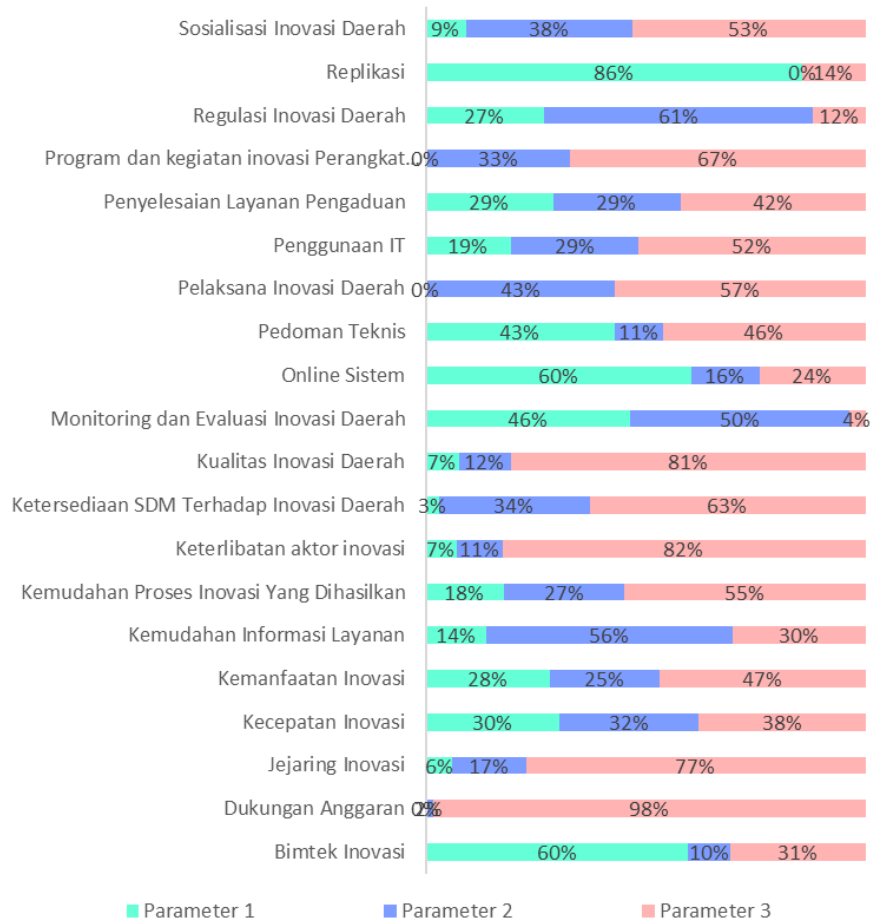
Gambar 175. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pariaman

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pariaman, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar



88.96% sedangkan 11.04% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan inovasi perangkat daerah, kualitas inovasi daerah dan ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 100% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 90%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 176. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 98%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 61%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 88% artinya 86% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

**j. Daftar Inovasi Kota Pariaman beserta Skor Kematangannya**

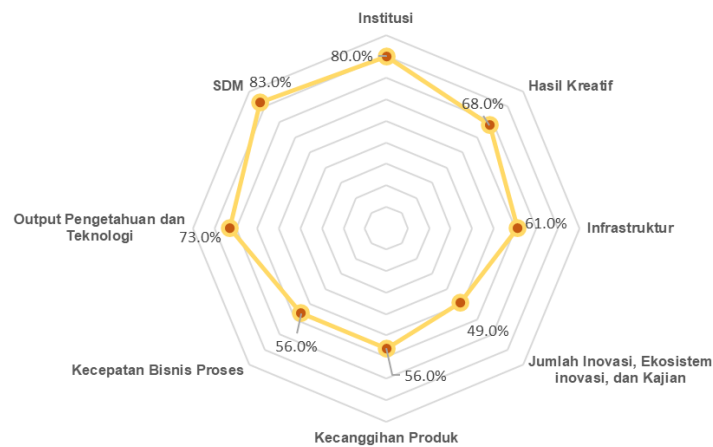
Tabel 17. Daftar Inovasi Kota Pariaman beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Dukcapil Digi Mobile (Dukcapil Digital Mobile)	115
Siiman Paperlees Online System	111
Petir Kecamatan (Pembinaan dan Pelayanan Terintegrasi)	95

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Kecamatan)	
TRC PARESO (Tim Reaksi Cepat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial)	100
KASI DASI KELUARGA MISKIN	96
Youth Center	104
Saga Saja (Satu Keluarga Satu Sarjana)	115
TAMAN SARTIKA (Kota Pariaman Sarana Layanan Anak dari Tindak Kekerasan)	113
LAPAU MOBILE (LAYANAN PERIZINAN BERUSAHA MOBILE)	108
PATUH (PENGAWASAN TERPADU MENYELURUH)	90
e-SDM	109
SILAKI KALIANG (SISTEM LAYANAN AK-1 BAKALILIANG)	100
MANTAPP (MANJAPUIK DATA PENEMPATAN TENAGA KERJA)	94
KLIP (KEMUDAHAN LAYANAN INVESTASI PARIAMAN)	97
PIP (PROMOSI INVESTASI KOTA PARIAMAN)	96
FKD (Forum Komunikasi Dubalang) PARUT	94
PALANTA PARIAMAN (PASILITASI LAYANAN TANAH PARIAMAN)	105
JUMPAKES (JUM'AT PAGI PERIKSA KESEHATAN)	112
POS BELAJAR DARING	106
Klinik Permasalahan Sosial	94
Pendamping Desa Berdikari (PDB)	103
YANTI (Pelayanan dari Hati)	90
SATU RUMAH SATU KOLAM	108
KLINIK INOVASI	96
YOBANA SARASI (KEROYOK KAMPUNG KELUARGA BERENCANA SECARA TERINTEGRASI)	111
STIB	115
IMFUS KOTA (IRIGASI MULTIFUNGSI KOTA PARIAMAN)	91
WebGIS Kota Pariaman	118
SIM BPHTB (Sistem Informasi Manajemen Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan)	108
PCE	112
MEDIA SOSIAL PUSKESWAN	105
TAMPAN (TERNAK AMAN PETERNAK NYAMAN)	115
TEAM CREATIVE PROMOSI PARIWISATA PARIAMAN (TC P3)	119
IRMA (Input Review Mailings Action)	112
EKINERJA TERINTEGRASI	107
SIPADEH (Sistem Informasi Persuratan Administrasi Desa/Kelurahan) TERINTEGRASI	121
ESPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas)	128
Lagu Indang (Layanan Pengaduan Pindah Datang)	98
Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	87
KARTU PARIAMAN PINTAR (KPP)	100

Nama Inovasi	Skor Kematangan
EMPIRE (Empat Pilar) GOES TO SCHOOL	88
MULOK BAHTERA MINANG	101
SIPINTAR MASUK SEKOLAH	104
BERI EMAS ( BKB Terintegrasi Entaskan Masalah Stunting)	87
KEJAR AMANAH	116
Database menggunakan Aplikasi GIS (Geographic Information System)	107
VIDEO KREATIF	115
KABATANI SEHAT (KB TNI KESEHATAN)	107
e-BETIS (Penyediaan Bandwidth dan Internet gratis)	114
SIDATUK (Sistem Informasi Data Terpadu Kemiskinan)	121
Dubalang	91
Barakai	88
CEKER EMPU "Cegah Kekerasan Terhadap Perempuan" KOTA PARIAMAN	99
BASIGI (Badoncek dan Sedekah Pagi)	95
UDHA JUN (Yudha Brama Jaya Junior)	101
BKK (Bantuan Keuangan Khusus)	110
SAMARA (Sarana Mengadu Masyarakat)	105
PELONTAR (Pelayanan Orang-orang Terlantar)	102
Rela Kerumah (Rekam langsung ke rumah)	91
Taman Liga (Kota Pariaman Peduli Keluarga)	113
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR	100
Angkutan Cerdas Bus Sekolah	108
DUTA RANCAK (DUTA REMAJA AKTIF NGE BET CEGAH ANEMIA KOTA PARIAMAN)	125
Podcast CILOTEH SEHATI (Sehat Itu Berarti)	103
KLINIK KOPIKO (Konsultasi Pengawasan Inspektorat Kota Pariaman)	93
SIMASKAT MAX-3	107
Desk Layanan dan Pendampingan Partai Politik (DELAPAN TAKTIK)	89

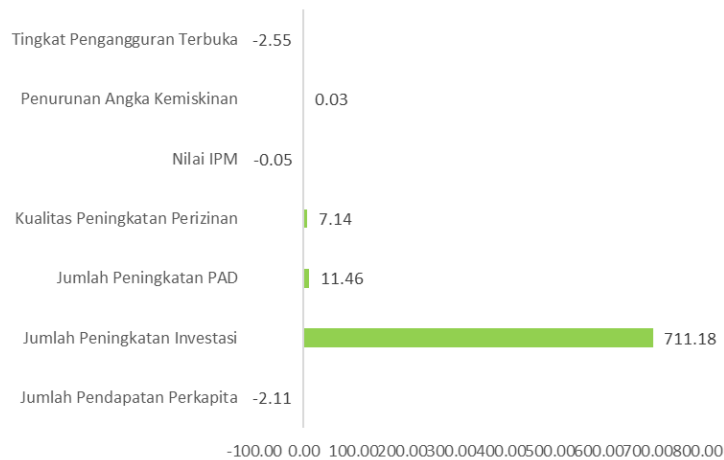
## Q. KOTA PAYAKUMBUH



Gambar 177. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Payakumbuh

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Payakumbuh memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian cukup rendah jika dibandingkan dengan variabel lain yaitu 49.0%.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 178. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Payakumbuh

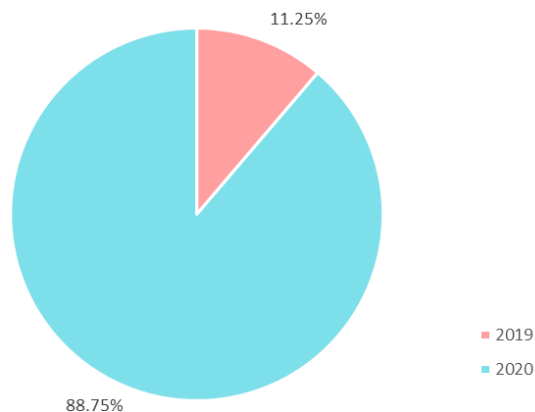
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Payakumbuh pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 2.55%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 2.55% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.03%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 berkurang sebesar 0.03% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut sudah relatif lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah

untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%. Indikator Nilai IPM mengalami penurunan sebesar 0.05% dengan perbandingan standar parameter bagi nilai IPM sebesar 0% atau tetap.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Payakumbuh menunjukkan peningkatan pada angka 7.14% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 11.46% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 711.18% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Payakumbuh mengalami penurunan sebesar 2.11% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

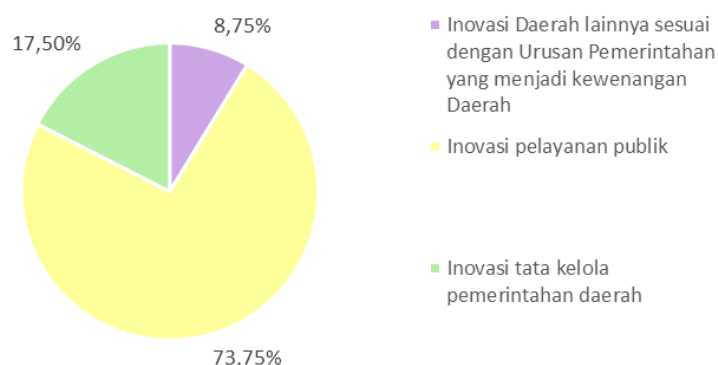
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 179. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Payakumbuh

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Payakumbuh telah diterapkan pada tahun 2020 sebesar 71 (88.75%) inovasi dari total 80 inovasi dan sisanya diterapkan sejak tahun 2019 sebesar 9 (11.25%) inovasi.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

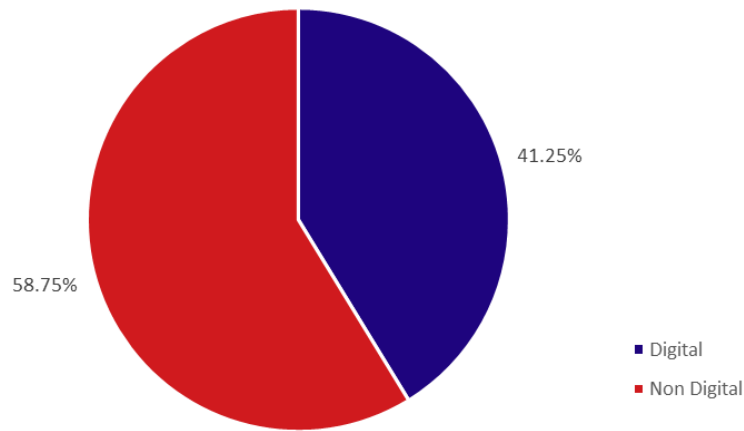


Gambar 180. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Payakumbuh

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 59 (73.75%) inovasi, kemudian 14 (17.50%) inovasi merupakan

inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan sisanya sebesar 7 (8.75%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

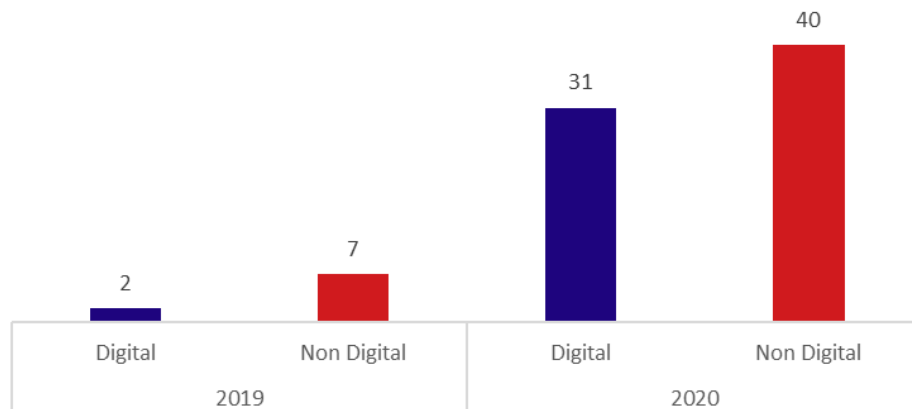
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 181. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Payakumbuh

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 47 (58.75%) inovasi yang dilaporkan Kota Payakumbuh merupakan inovasi non digital dan sisanya sebesar 33 (41.25%) merupakan inovasi digital.

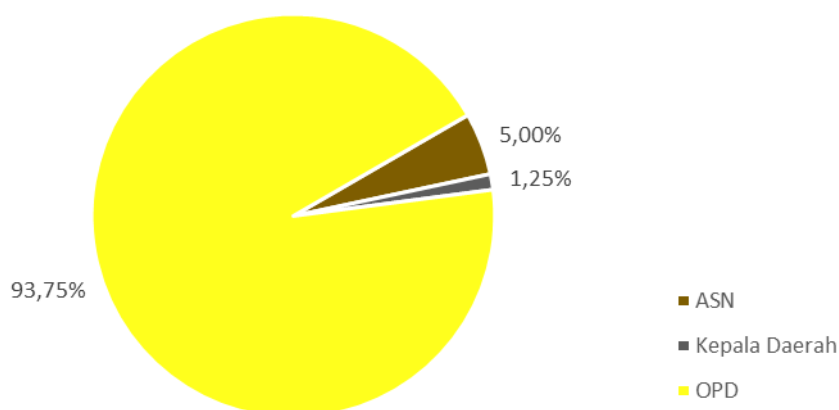
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 182. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Payakumbuh

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 31 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 40 inovasi.

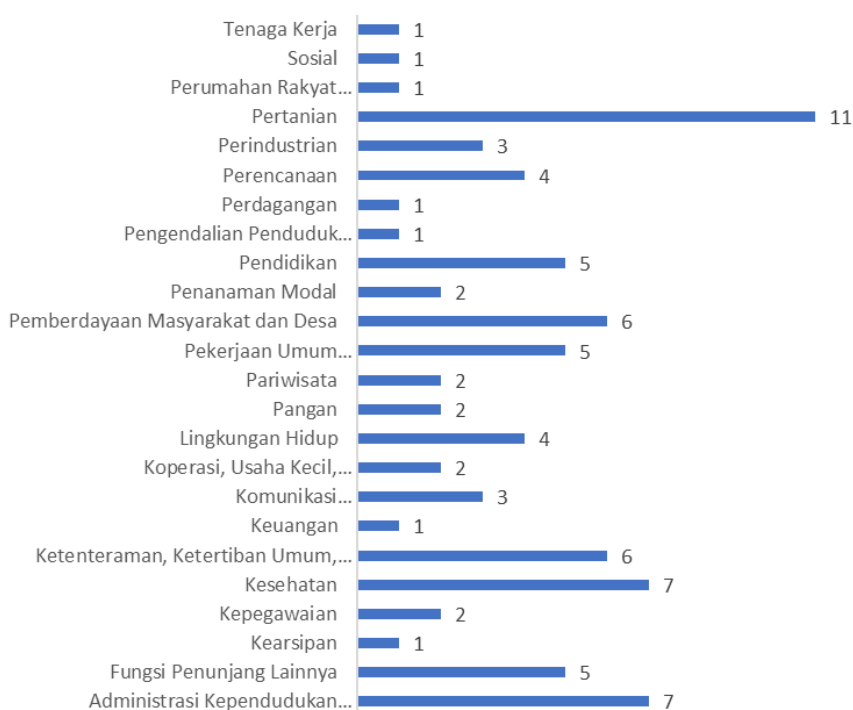
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 183. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Payakumbuh

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Payakumbuh pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 75 (93.75%) inovasi, kemudian sebesar 4 (5%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan sejumlah 1 (1.25%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat, DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

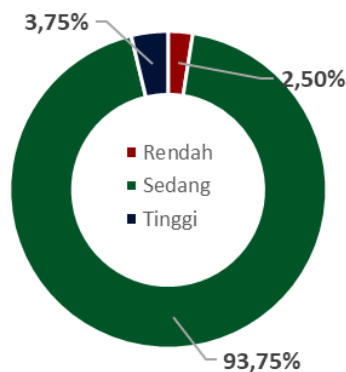
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 184. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Payakumbuh

Sebaran inovasi daerah pada Kota Payakumbuh berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan pertanian dengan 11 inovasi. Kemudian urusan inovasi terbanyak kedua yaitu pada urusan kesehatan dan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 7 inovasi.

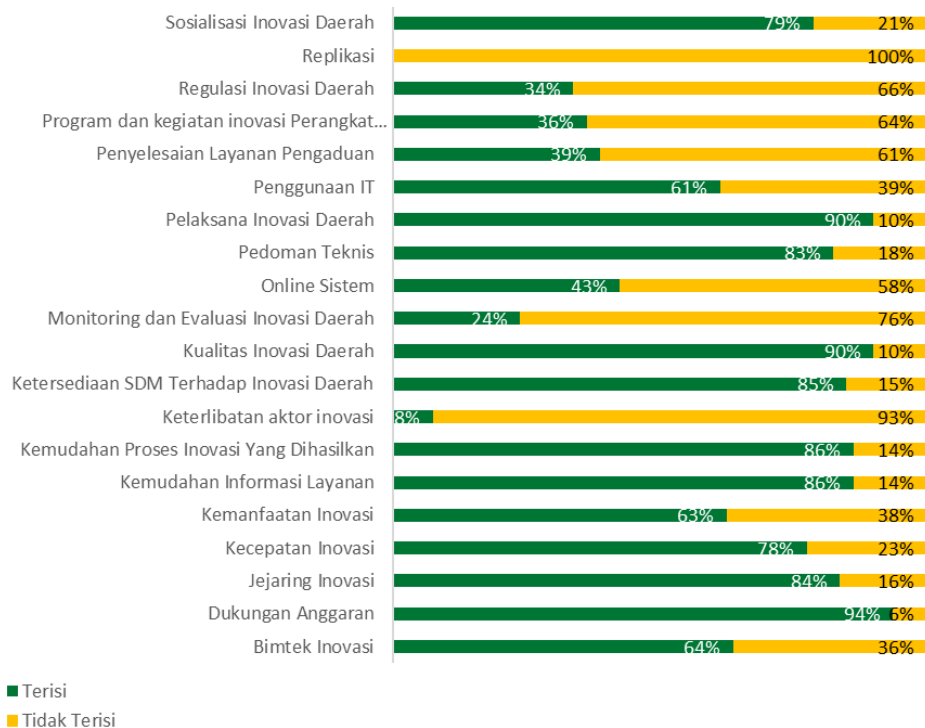
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 185. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Payakumbuh

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sebesar 75 (93.75%) inovasi dari total inovasi. Sebesar 3 (3.75%) inovasi memiliki skor kematangan tinggi kemudian sisanya 2 (2.50%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



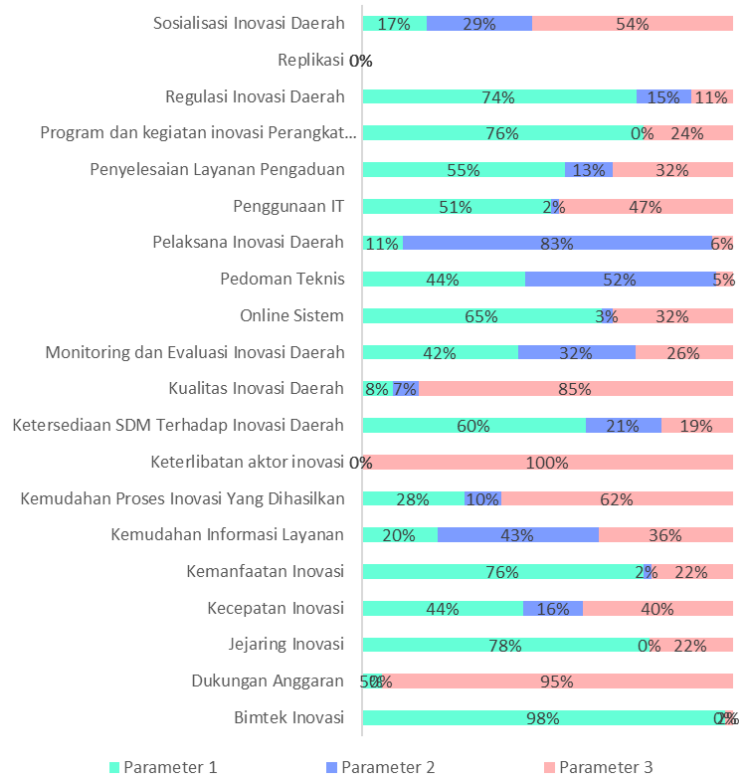
Gambar 186. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Payakumbuh

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 61.19%



sedangkan 38.81% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator dukungan anggaran menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 94% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidakterisian paling tinggi yaitu sebesar 100%.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 187. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan aktor inovasi sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana inovasi daerah sebesar 83%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator bimtek inovasi sebesar 98% artinya 98% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator bimtek inovasi.

#### j. Daftar Inovasi Kota Payakumbuh beserta Skor Kematangannya

Tabel 18. Daftar Inovasi Kota Payakumbuh beserta Skor Kematangannya

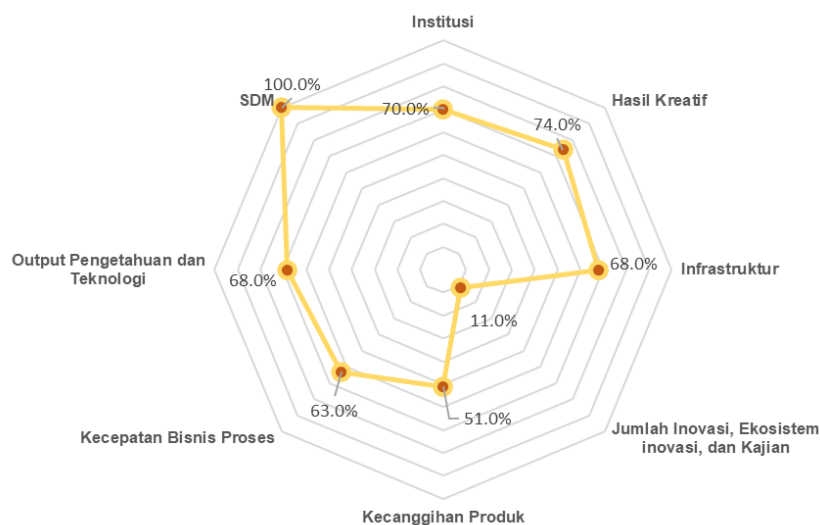
Nama Inovasi	Skor Kematangan
GARENDONG "ABAKKU" (AMAN BELANJA ANTAR KERUMAH KUJAMIN)	53
SI CECE URUS KAKEKKU (SIAP CERAI CEPAT URUS KARTU KELUARGA DAN KTP-eI KU)	66
"LAYANAN KASIH"	80
LAPAU DUKCAPIL (PELAYANAN ADMINDUK DI MAL PELAYANAN PUBLIK (MPP))	59
"LAKON PESEK" Layanan Konsultasi Pengelolaan Aset Sekolah	54

Nama Inovasi	Skor Kematangan
POL PP GO TO SCHOOL (PGTS)	55
JEMPOL TEMAN (JEMPUT BOLA TEMUI PEMOHON DI LAPANGAN)	53
SIP PAK MAS (SISTEM INFORMASI PENGADUAN PERIZINAN DAN KONSULTASI MASYARAKAT)	59
SINGATUR	70
SISTIM INFORMASI PERTANIAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (S I T A N I LP2B)	77
EDU MINA	66
"PENING PALA SISEXI" PENINGKATAN POPULASI MELALUI INSEMINASI SEMEN BEKU SEXING	56
AKSI CEPAT TANGGAP PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 (SIGAP PANDEMI)	68
BLUTUT PATEN (BADAN LAYANAN UMUM DAERAH UPTD PEMBIBITAN DAN PAKAN TERNAK)	51
"E-RETRIBUSI PASAR PAYAKUMBUH" (KOPERSAI UMKM)	52
(SIHARKO)SISTIM INFORMASI HARGA KOMODITI	56
(SILAKEH SMART) SISTEM INFORMASI LAYANAN KESEHATAN SMART RSUD dr. ADNAN WD PAYAKUMBUH	93
SINI KAKEK SELEB "Siap Nikah Kartu Keluarga Dan KTP-el Selesai Dibuat"	78
SIMASPOL (SISTEM INFORMASI ORMAS DAN PARPOL)	50
PETI BUNIAN LAMPOSI (Program Empati Bantu Kesejahteraan Ekonomi Anak Nagari Lamposi)	62
SIKABAN (SISTEM KONSULTASI DAN LAYANAN KEPEGAWAIAN)	62
(BELALANG TEMPUR) BKPSDM LAYANAN LAPANGAN TEMUI APARATUR	64
CINTA KESSING CIPTAKAN TENAGA KERJA SIAP SAING	68
SUKA PALO (Suka Makan Pangan Lokal)	69
"SEPIRA" SENTRA PRODUKSI INDUSTRI RANDANG	83
SIAGA PASTI (Sistem Informasi Harga Pangan Pokok Strategis terintegrasi)	53
"LIHAT BUMIL" (Lima Menit Sehat Bersama Ibu Hamil)	55
SITARANG (SISTEM INFORMASI PENATAAN RUANG)	65
BRIGADE ALSINTAN TERPADU GEDE TANTE	64
KERETA ONLINE (KETERANGAN RENCANA KOTA ONLINE)	47
TAS DIGITAL Tanah ASet DIGITAL KOTA PAYAKUMBUH	46
SIM PKK (SISTIM INFORMASI MANAJEMEN PKK)	66
(TUNTAS RTLH KOPAY) Total Untuk BeranTAS Rumah Tidak Layak Huni Kota PAYakumbuh	104
(DAMKAR GO TO SCHOOL) Strategi Inovasi dan Edukasi Pencegahan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan dengan Apar Di Sekolah	68
e-sppd (elektronik sisitem inforasi perjalanan dinas)	59
(e-Kinerja) elektronik sistem informasi kinerja	59
SIWARTA (SISTEM INFORMASI WARTAWAN)	69

Nama Inovasi	Skor Kematangan
(LABU MADU MAS) LAYANAN BERSAMA UNTUK MENINDAKLANJUTI PENGADUAN MASYARAKAT	53
SECANGKIR KOPI	54
(GELIAT) Gerakan Peduli Masyarakat Payakumbuh Utara	67
RANGKUL NAGARI	51
PENANYA SIMAMAT	56
LAKI IDA (LAYANAN KLINIK INOVASI DAERAH)	62
"S I P E K A T" STRATEGI PEMBERDAYAAN KARYA INOVASI TEKNOLOGI	61
"SIPADU MANTAP" SENTRA INDUSTRI KECIL MENENGAH PAYAKUMBUH TERPADU MELAWAN TANTANGAN PANDEMI COVID-19	63
(SIGANA) Siswa siaga bencana	57
"SOPI LABOR" SISTEM OPERASIONAL PELAYANAN LABORATORIUM	70
BANK POHON KUMBUAH	60
"PENTAS" PENDIDIKAN KESETARAAN DI LAPAS	64
"K L I L I N G P L A N E T" KLINIK KONSELING PLANNING DAN EVALUASI TERPADU	76
Program "Bintang Lima"	52
TOKOK TBM (TUNTASKAN TUNTASKAN ROKOK MELALUI THERAPY BERHENTI MEROKOK)	60
R U P O M O D E RUMAH POTONG MODERN	60
PENYU CAROLINE PENYELENGGARAAN PENYULUHAN SECARA ONLINE	52
(PETANI SIAM) Penyaluran Bantuan Tanaman Hortikultura Siap Tanam	59
YANDAS TLAN HP PELAYANAN REKOMENDASI BEBAS TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN	56
" DIARI" DIGITALISASI ARSIP IJAZAH	53
KLINIK JASA KONSTRUKSI (Pelayanan Konsultasi Permasalahan Konstruksi)	52
POPELING POJOK PELAYANAN LINGKUNGAN	66
"TPST EDUKASI "TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU EDUKASI	53
"SUKAMARET" (SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT REAL TIME)	70
SISTEM INFORMASI PUSKESMAS TERPADU KOTA PAYAKUMBUH (SIPADUKO)	85
POSYANDU REMAJA	58
PALEWA (Pendataan dan Pelestarian Warisan Budaya)	68
PUSAKO (Pusat Literasi Adat Kota Payakumbuh)	86
FASKEL (Fasilitator Kelurahan)	110
CEK KEMARI "CEK KESEHATAN MASYARAKAT SORE HARI"	82
PATEN SIMDA (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Siap Melayani Anda)	68
ASN PAYAKUMBUH BERQURBAN	100

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PEMBUATAN PAYMENT GATEWAY PEMBAYARAN PAJAK DAERAH SECARA ONLINE	84
"PAPA BOS" Pendampingan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah	57
SIFADWA RANCAK "Sistem Informasi Fasilitasi Administrasi Warga dan Registrasi Pencatatan Kependudukan"	85
LAWAN PANDEMI	66
SAPA SALAMKU (SISTEM APLIKASI PENILAIAN PELAKSANAAN PELAYANANKU)	65
LANSIA SEKOLAH TK (PELAYANAN LANGSUNG IDENTITAS ANAK KE SEKOLAH TERMASUK AKTA)	69
TAMENG SAKTI (DATA MENINGGAL SELESAIKAN AKTA KEMATIAN)	58
"MAMI RAFI" Meningkatkan Akhlak Mulia Melalui Program Tahfiz	63
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN E-PLANNING (SIPPD)	80
SIMANIS (SIAP MENIKAHKAN ANDA GRATIS)	55
"PETAKU PETA TUA"PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS, BANTUAN PAKET/KUOTA	73

## R. KOTA SAWAH LUNTO



Gambar 188. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Sawah Lunto

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banjar memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 100.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 11.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



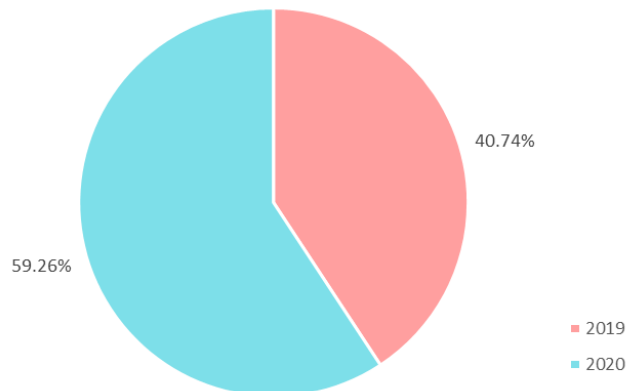
Gambar 189. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Sawah Lunto

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Sawah Lunto pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 1.38%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1.38% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar 0.92%. Selanjutnya indikator Penurunan Angka Kemiskinan meningkat sebesar 0.01%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 berkurang sebesar 0.01% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut relatif tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk penurunan angka kemiskinan yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%. Indikator Nilai IPM mengalami peningkatan sebesar 0.25% dengan perbandingan standar parameter bagi nilai IPM sebesar 0% atau tetap.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Sawah Lunto menunjukkan penurunan pada angka 18.21% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami peningkatan sebesar 4.14% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 19.95% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Sawah Lunto mengalami peningkatan sebesar 13.29% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

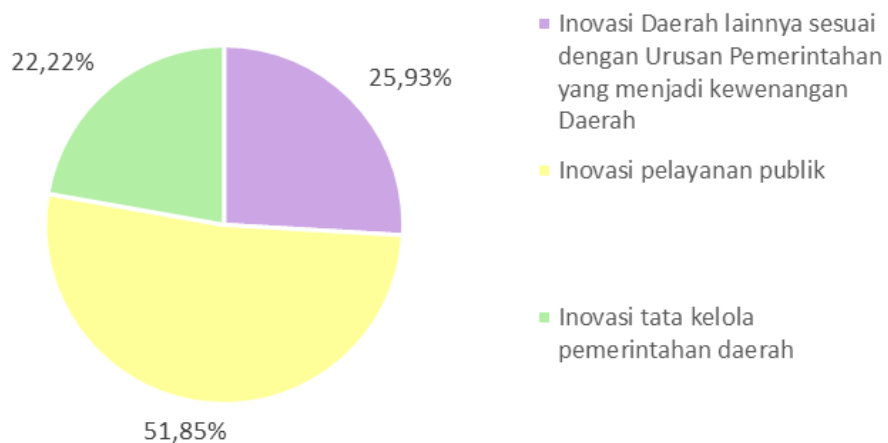
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 190. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Sawah Lunto telah diterapkan pada tahun 2020 sebesar 16 (59.26%) dari total 27 inovasi dan sisanya diterapkan sejak tahun 2019 sebesar 11 (40.74%) inovasi.

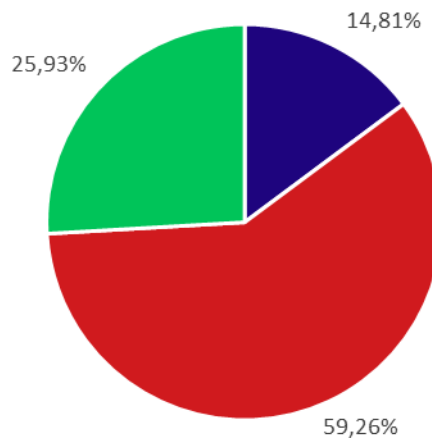
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 191. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 14 (51.85%) inovasi, kemudian 7 (25.93%) inovasi merupakan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan sisanya sebesar 6 (22.22%) inovasi adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

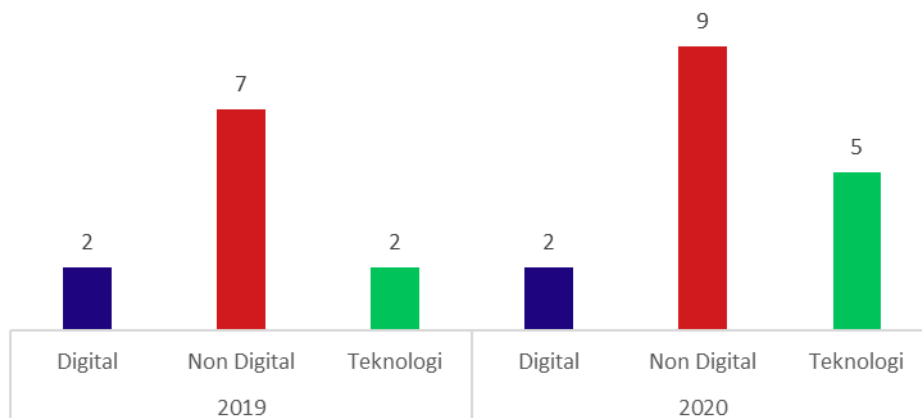
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 192. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 16 (59.26%) inovasi yang dilaporkan Kota Sawah Lunto merupakan inovasi non digital, 7 (25.93%) inovasi teknologi dan 4 (14.81%) merupakan inovasi digital.

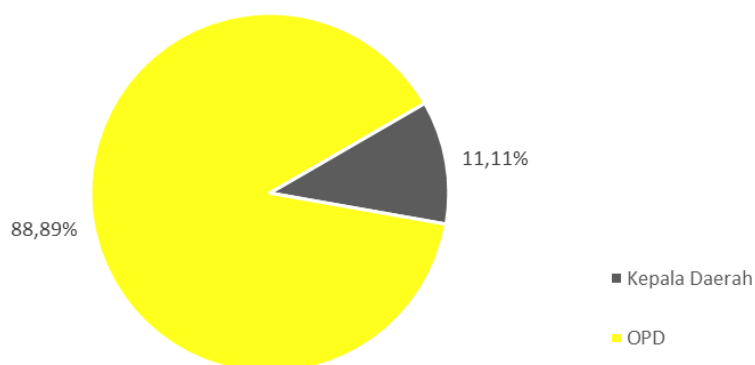
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 193. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Sawah Lunto

Dapat dilihat perbandingan jumlah inovasi antara tahun 2019 dan 2020 bahwa inovasi digital tidak mengalami kenaikan maupun penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi dan pada tahun 2020 tetap 2 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 9 inovasi. Begitu pula inovasi teknologi mengalami perubahan yaitu naik dari 2 inovasi menjadi 5 inovasi.

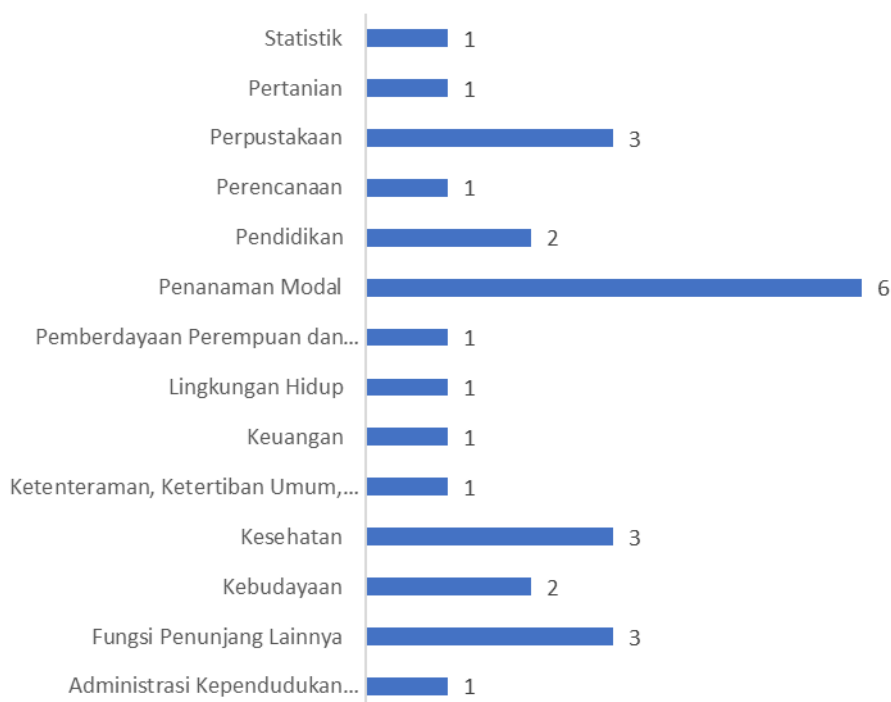
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 194. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Sawah Lunto

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Sawah Lunto pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 24 (88.89%) inovasi sementara sisanya sebesar 3 (11.11%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, masyarakat dan ASN belum dilaporkan di tahun 2021.

#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

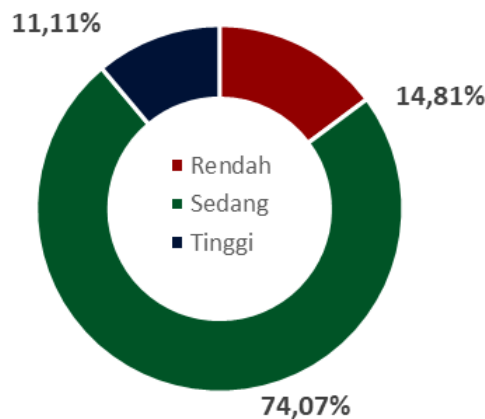


Gambar 195. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Sawah Lunto

Sebaran inovasi daerah pada Kota Sawah Lunto berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan penanaman modal dengan 6 inovasi. Kemudian untuk urusan inovasi terbanyak kedua merupakan urusan perpustakaan, kesehatan dan fungsi penunjang lainnya dengan 3 inovasi.



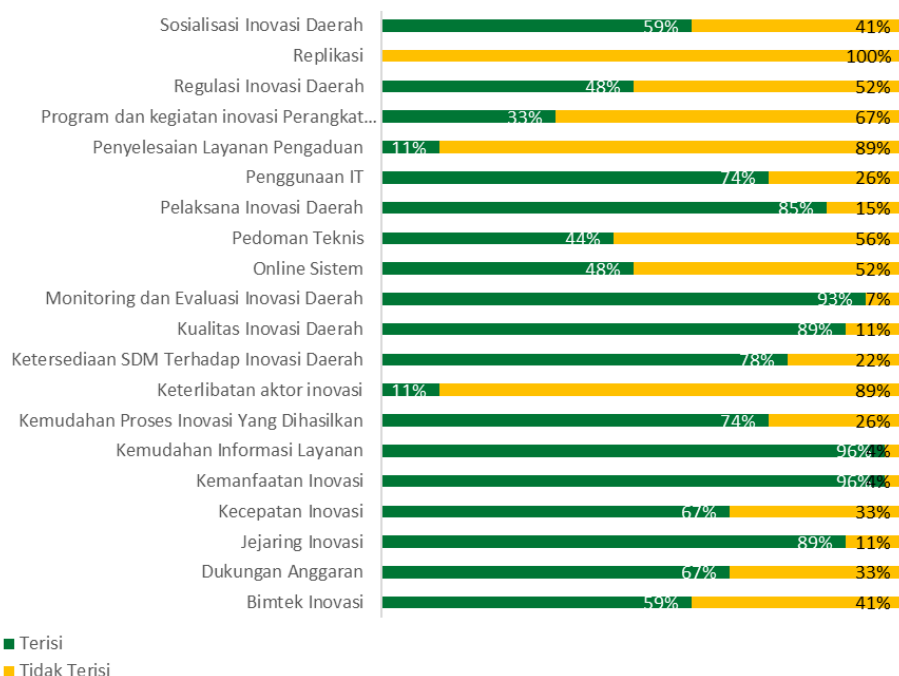
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 196. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Sawah Lunto

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sebesar 20 (74.07%) dari total inovasi. Sebesar 4 (14.81%) inovasi memiliki skor kematangan rendah kemudian sisanya 3 (11.11%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

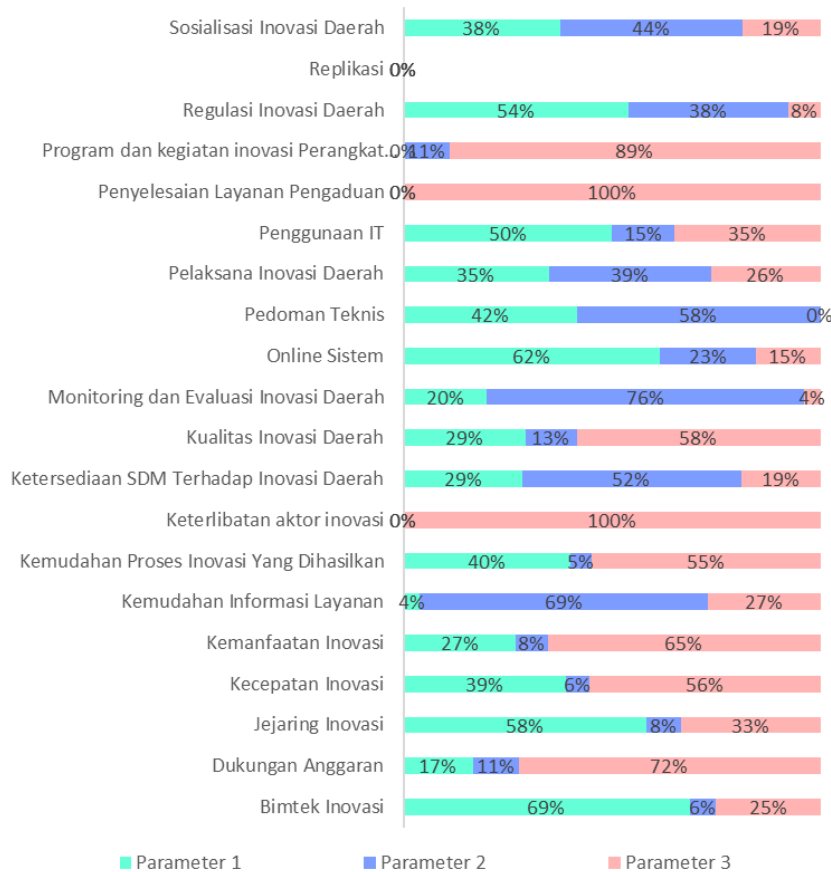


Gambar 197. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Sawah Lunto

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 61.11%

sedangkan 38.89% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator kemudahan informasi layanan dan kemanfaatan inovasi menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 96% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 100%.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 198. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian layanan pengaduan dan keterlibatan aktor inovasi sebesar 100%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator kemudahan informasi layanan sebesar 69%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek inovasi sebesar 69% artinya 69% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator bimtek inovasi.

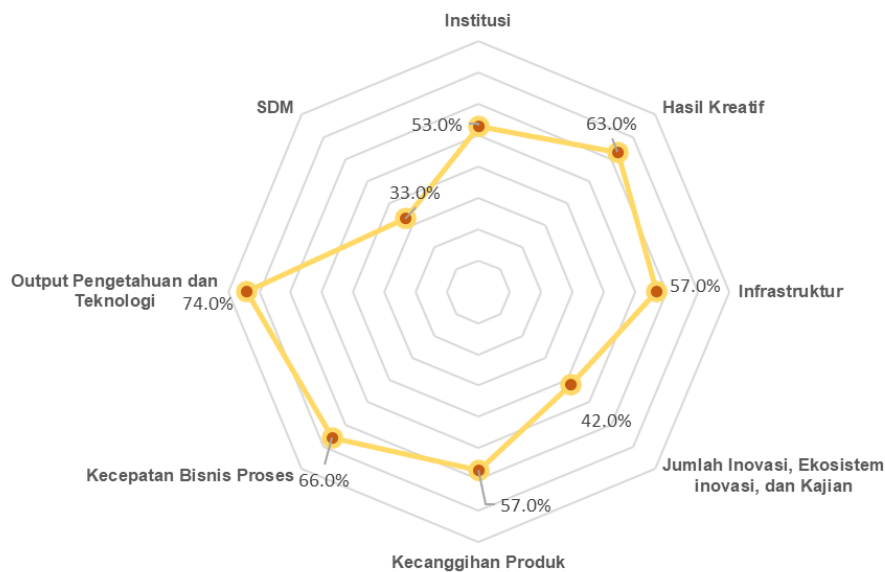
**j. Daftar Inovasi Kota Sawah Lunto beserta Skor Kematangannya**

Tabel 19. Daftar Inovasi Kota Sawah Lunto beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
LAKEH SATO (Layanan Gratis Kesehatan Hewan Kota Sawahlunto)	75
PENDEKAR (Pendidikan Karakter)	76
"Sawahlunto: Dari Lubang Tambang Hingga Situs Warisan Dunia UNESCO"	102

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PTSP CERAH (Pelayanan Terpadu Satu Pintu Secara Elektronik dan Mudah)	72
SILO (Sekolah Istri Teladan Sawahlunto)	62
PS PARENTS (Pelestarian Songket Silungkang dalam bentuk Pergelaran Event)	86
Kelompok Edukasi Game Sawahlunto Heritage (KELOK ES)	57
BISA (Bed Information System App.) RSUD Sawahlunto	67
PEMBAJAK LAUD (Peningkatan Minat Baca dengan Layanan Kunjungan TK/ PAUD)	81
KEJAR LITERASI (Kelompok Belajar Literasi)	70
DOKTER ONLINE (Dokumen Terdigitalisasi secara Online)	110
Super Online (Surat Pengantar Online)	49
rancakdigital	103
Kelopak Dara (Kelompok Ternak Pemuda Saringan)	61
Mas Lapor (Media Sosial untuk Layanan Perizinan Online)	48
LARIS (Layanan Perizinan dengan SMS)	42
BIKIN LAPAR (Bikin Izin Layanan Paralel)	67
Si Cepat Kilat (Pelayanan Pengiriman Dokumen Perizinan Via Pos Kilat Khusus)	50
SISABER RT (Sedekah Plastik Sampah Berjadwal di Rumah Tangga)	60
Pe Er Ku SIAP (Pelayanan Herbal dan Akupresur, Sehat, Insya Allah aman dari zat kimia)	66
PENYUSUP PT (Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Pemerintah Terdepan)	72
KECANTIK (KECAMATAN CINTA STATISTIK)	70
PESAN KESASAR (Pemeriksaan Kesehatan Sasaran Di Pasar)	90
SITU YAPANA (SINERGERITAS TERPADU PELAYANAN PENANGGULANGAN BENCANA ALAM)	62
Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Saringan)	52
Host to Host BPHTB	70
MATA ELANG (MARI TATA DAN EVALUASI LANGSUNG)	35

## S. KOTA SOLOK



Gambar 199. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Solok

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Solok memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 74.0%. Artinya secara umum seluruh indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Sumber Daya Manusia masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 200. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Solok

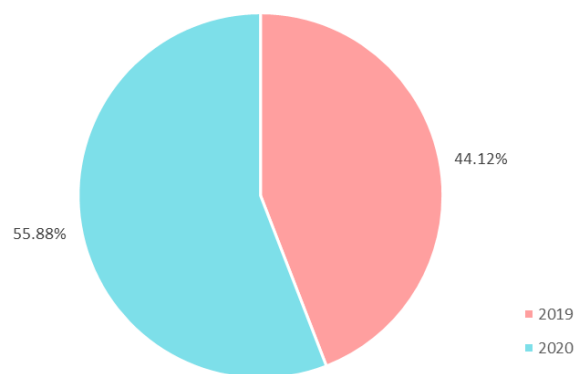
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Solok pada Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami penurunan sebesar 59.00%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 59.00% dibandingkan tahun 2019. Nilai tersebut tidak lebih baik dari standar parameter indeks inovasi daerah untuk jumlah pengangguran terbuka yang seharusnya hanya naik sebesar

0.92%. Selanjutnya nilai untuk indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM yaitu sebesar 0.00%, yang berarti bahwa tidak ada perubahan jumlah penduduk miskin dan nilai IPM pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Kualitas Peningkatan Perizinan pada Kota Solok menunjukkan peningkatan pada angka 0.93% dengan perbandingan standar parameter bagi Penurunan Kualitas Peningkatan Perizinan seharusnya meningkat sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 58.04% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan PAD seharusnya naik sebesar 8%. Indikator jumlah peningkatan investasi mengalami peningkatan sebesar 40.27% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah peningkatan investasi seharusnya naik sebesar 0.45%. Sedangkan jumlah pendapatan perkapita Kota Solok tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0.00% dengan perbandingan standar parameter bagi jumlah pendapatan perkapita seharusnya turun sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

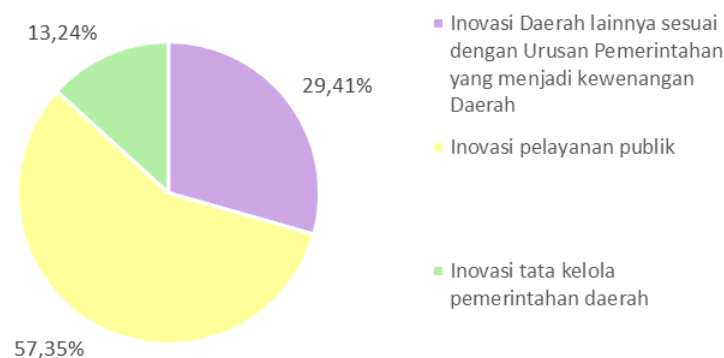
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 201. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Solok

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kota Solok telah diterapkan pada tahun 2020 sebesar 38 (55.88%) inovasi dari total 68 inovasi dan sisanya diterapkan sejak tahun 2019 sebesar 30 (44.12%) inovasi.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

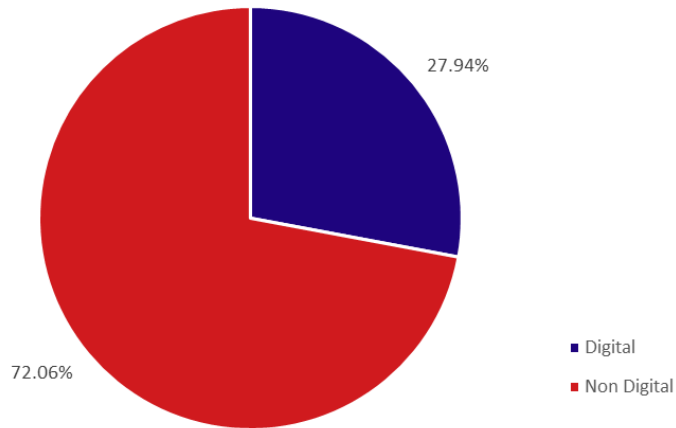


Gambar 202. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Solok

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi paling besar diketahui merupakan inovasi pelayanan publik sebesar 39 (57.35%) inovasi, kemudian 20 (29.41%) inovasi merupakan

inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan sisanya sebesar 9 (13.24%) inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

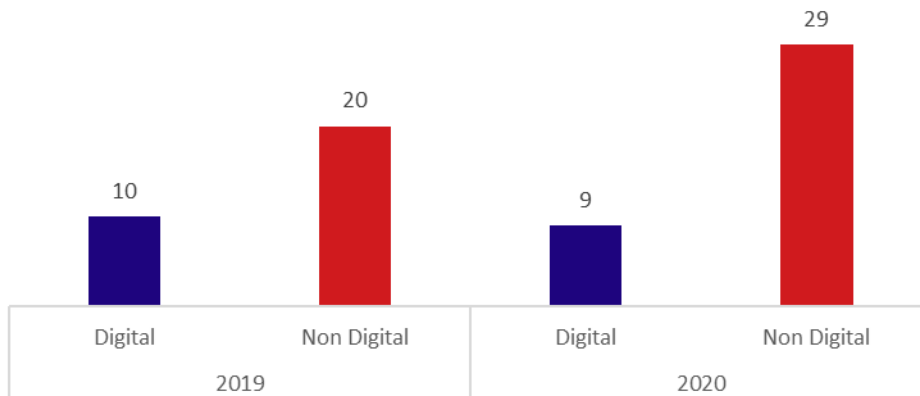
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 203. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Solok

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, sebesar 49 (72.06%) inovasi yang dilaporkan Kota Solok merupakan inovasi non digital dan sisanya sebesar 19 (27.94%) inovasi merupakan inovasi digital.

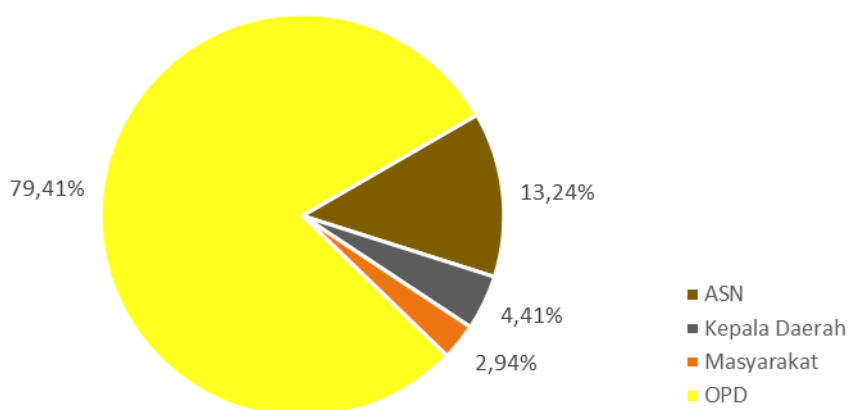
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 204. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Solok

Dapat dilihat perbandingan jumlah inovasi antara tahun 2019 dan 2020 bahwa inovasi digital mengalami sedikit penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 10 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 9 inovasi. Sedangkan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 20 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 29 inovasi.

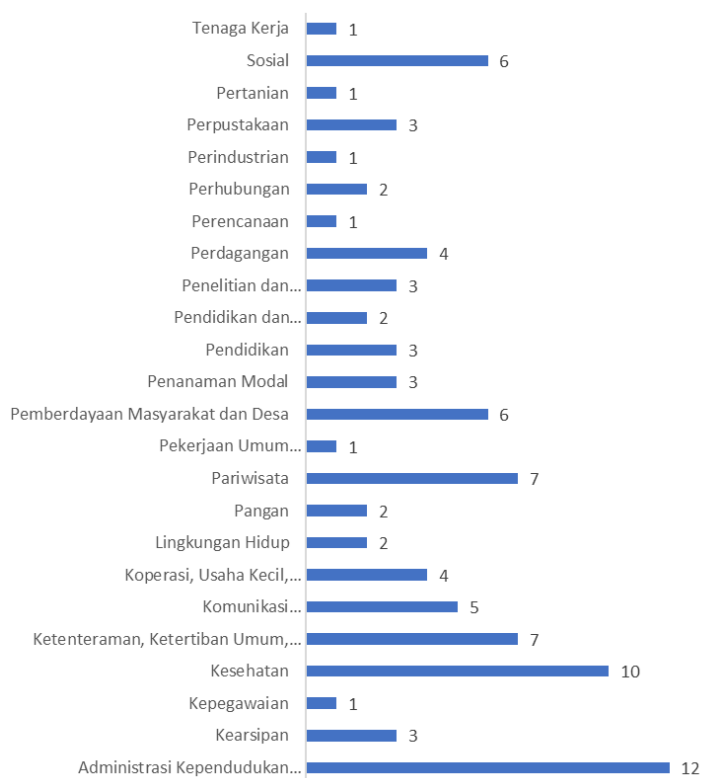
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 205. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Solok

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Solok pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD, yaitu sebesar 54 (79.41%) inovasi sementara sebesar 9 (13.24%) inovasi diinisiasi oleh ASN, sebesar 3 (4.41%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah dan sebesar 2 (2.94%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

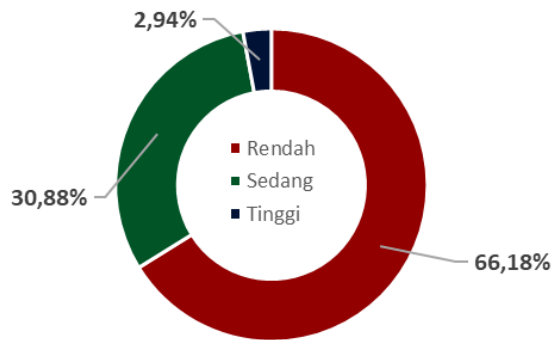


Gambar 206. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Solok

Sebaran inovasi daerah pada Kota Solok berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan Administrasi

kependudukan dan pencatatan sipil dengan 12 inovasi dan urusan kesehatan sebesar 10 inovasi.

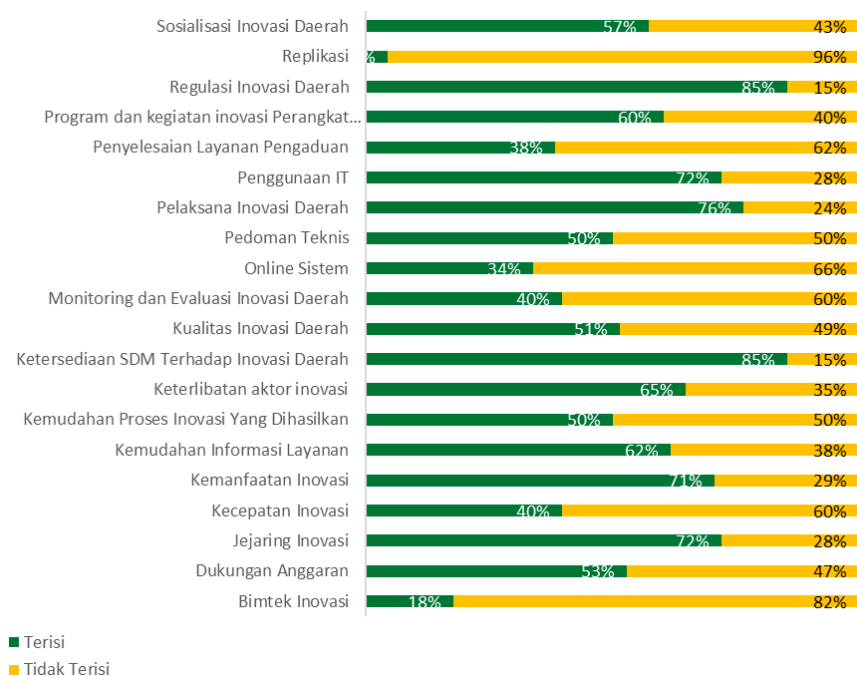
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 207. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Solok

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, yaitu sebesar 45 (66.18%) dari total inovasi. Sebesar 21 (30.88%) inovasi memiliki skor kematangan sedang kemudian sisanya 2 (2.94%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



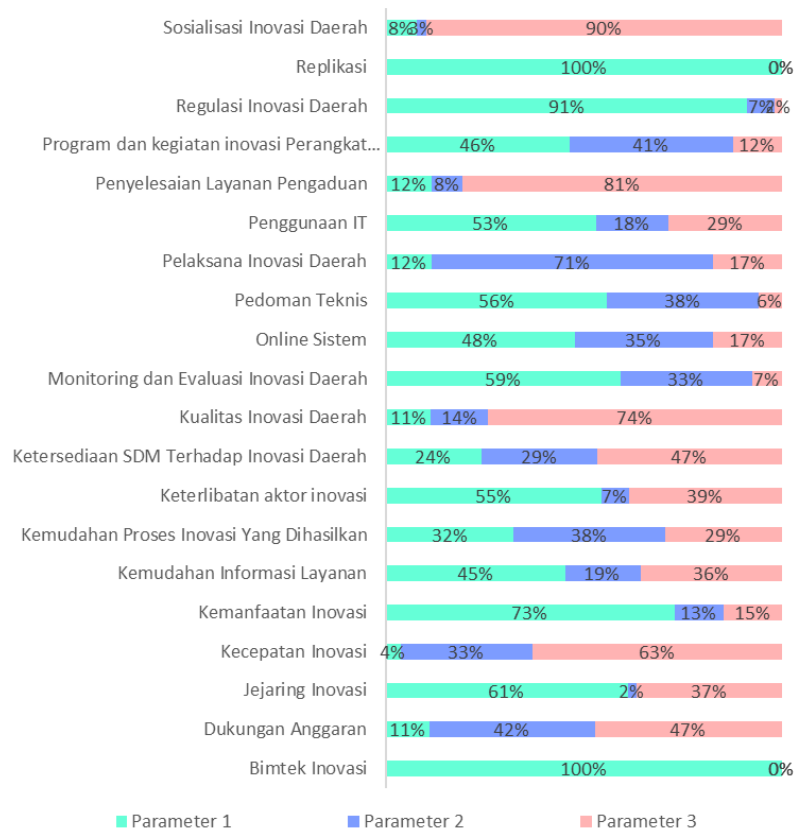
Gambar 208. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Solok

Dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kota Padang, diperoleh rata-rata inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 54.19%



sedangkan 45.81% lainnya tidak terisi data pendukung. Indikator regulasi inovasi daerah dan ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah menjadi indikator yang paling banyak terisi yaitu sebesar 85% sedangkan indikator replikasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat ketidak terisian paling tinggi yaitu sebesar 96%.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 209. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator sosialisasi inovasi daerah sebesar 90%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator pelaksana inovasi daerah sebesar 71%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator replikasi dan bimtek inovasi yaitu sebesar 100%.

#### j. Daftar Inovasi Kota Solok beserta Skor Kematangannya

Tabel 20. Daftar Inovasi Kota Solok beserta Skor Kematangannya

Inovasi Daerah	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Hotel	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor PTSP	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	0
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran	0
Gowan Yantis	53

Inovasi Daerah	Skor Kematangan
SAJAK ADMINDUK	4
Gaung Masjid Bagian Kesra	0
Gebuk Sakuku	35
Pesan Kebawah Bagian Kesra	0
KEPO BKPSDM	42
112 Layanan Panggil Darurat	100
LANGKOK (Lahir Pulang OK)	31
c-SPOT	82
PENSI ADMINDUK (Penyelesaian informasi Administrasi Kependudukan)	83
BUDI WARIS (Bus Datang Wali Murid Senang) Dinas Perhubungan	8
SATU BALL (Satu Pintu Banyak Pilihan) Dinas Pariwisata	4
INFO ALAM (Dinas Pariwisata)	4
PENETRASI INIAKKU DPKUKM	25
TERA ONE	82
EMIRA (EMAIL RESMI DAERAH) KOMINFO	38
ANAK DENAI	9
BASIKAMEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP	81
PUSAKO WALL Dinas Perpustakaan dan Arsip	12
ISTANA LANSIA SERAMBI MADINA	42
ISG	14
LANGKOK	96
PELANGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CAPIL	97
PENYEDIAAN MEDIA INFORMASIDINAS KEPENDUDUKAN DAN CAPIL	0
SAJAK ADMINDUK DINAS KEPENDUDUKAN DAN CAPIL	94
WHATAPPBRO DINAS KEPENDUDUKAN DAN CAPIL	95
KLIN SOPPI DPMTSP	4
JEBOL (JEMPUT BOLA) DPMTSP	4
SALURAN AMAN Kec.Tanjung Harapan	10
TAMAN TALAGO BIRUHUN Dinas Lingkungan Hidup	0
SIBERTU PUSKESMAS NAN BALIMO	10
TANAH GARAM LAGI SENANG	10
FATMA OLGA PUSKESMAS TJ PAKU	6
MARI BERSIKAP PUSKESMAS TJ PAKU	10
REGU SATPOL PP MUSLIMAH	12
PUSPINA (PUSAT INFORMASI BENCANA) BPBD	93
WEBSITE BPBD	22
LAPORAN ONLINE HARIAN TRC BPBD	8
PUSAKO WALL Dinas Perpustakaan dan Arsip	84
ANAK DENAI Dinas Perpustakaan dan arsip	78

Inovasi Daerah	Skor Kematangan
FASTERN TELADAN BAPPEDA	4
MOM AND KIDS (Dinas Kesehatan)	88
RITUAL ILMU BASI (DINAS PARIWISATA)	18
SODIJA (SOLOK DIUJUNG JARI) KOMINFO	20
Kecap Manis (Puskesmas Nan Balimo)	6
LAPOR (Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat) Dinas Kominfo	33
KATAPEL 17 (Dinas Pencatatan Dan Kependudukan Sipil)	107
SOLOK INOLYEN (Balitbang)	25
KAMI	0
Solok Ino Lyn'Dewis	0
POJOK UJI PANGAN AMAN	86
Usulan Perencanaan Pembangunan Online	94
BABALEH (Batik Batu Laweh)	8
PENTING POS GIZI (PEduli stunting dengan POS GIZI)	34
Jalur Lemot (Jalan Umum Ramah Lingkungan Untuk Dengkul dan Motor)	0
Klinik Kewirausahaan	53
Gebuk Sakuku	78
POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU) KEMETROLOGIAN KOTA SOLOK	72
NEXT LEVEL INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) KOTA SOLOK	74
Satuan Tugas Penyemprotan Covid 19	97
Kompetisi Inovasi (KomVas)	30
SOLOK CITY HERITAGE (SoCH)	67
LADO VIP	27
Taman Rongsokan "Taman Reklamasi Eks Final Land Fill Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Solok"	0

The Page Left is Blank



# ***BAB III***

---

## ***PEMBAHASAN REKOMENDASI***



Fokus pembahasan pada bagian ini akan dibatasi pada hal-hal yang menjadi kekurangan pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat pada variabel-variabel dan indikator satuan Inovasi daerah dan perumusan rekomendasi berdasarkan hal tersebut. Ini dikarenakan variabel dan indikator tersebut merupakan indikator input dan proses pendorong inovasi, sementara variabel dan indikator pada satuan pemerintah daerah adalah indikator makro pemerintah daerah yang ditempatkan sebagai indikator output makro pada pemerintah daerah.

## **A. KABUPATEN AGAM**

Kabupaten Agam pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 45,62 dan masuk pada kategori inovatif. Berdasarkan gambar 1 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Agam pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah menunjukkan tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021) bahkan tidak ada yang di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 8 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Agam berada di urusan kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 9 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Agam menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 10 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa hampir seluruh bagian indikator terisi, sehingga untuk mengoptimalkan diperlukan bimteks atau sosialisasi terkait pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## **B. KABUPATEN DHARMAS RAYA**

Kabupaten Dharmasraya pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 48.07 dan masuk pada kategori inovatif. Melihat gambar 12 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Dharmasraya pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, menunjukkan tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021) bahkan tidak ada yang di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 19 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Dharmasraya berada di urusan pariwisata. Sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 20 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 21 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa hampir seluruh bagian indikator terisi, sehingga untuk mengoptimalkan diperlukan bimteks atau sosialisasi terkait pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

### **C. KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Kabupaten Kepulauan Mentawai pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 32,53 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kepulauan Mentawai pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, menunjukkan tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021) bahkan tidak ada yang di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 30 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Kepulauan Mentawai berada di komunikasi dan informatika. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 31 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 32 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa masih rendah, sehingga diperlukan pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.



#### D. KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Kabupaten Lima Puluh Kota pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 28,81 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lima Puluh Kota pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 42 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Lima Puluh Kota berada di urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 43 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 44 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa masih rendah, sehingga diperlukan pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

#### E. KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Kabupaten Padang Pariaman pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 40,64 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa

hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021) bahkan tidak ada yang di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 52 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Padang Pariaman berada di urusan Perhubungan, Kelautan dan Perikanan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 53 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 54 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sebagian terisi dengan hampir bukti dukung telah dilaporkan,

Untuk meningkatkan nilai kematangan inovasi diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## F. KABUPATEN PASAMAN

Kabupaten Pasaman pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 40,49 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sumbawa pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Pasaman Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 63 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Pasaman berada di urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 64 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 65 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator belum terisi sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## G. KABUPATEN PASAMAN BARAT

Kabupaten Pasaman Barat pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 36,32 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 67 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pasaman Barat pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 74 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Pasaman Barat berada di urusan Kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 75 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan sedang. Gambar 76 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator hampir sudah terisi sehingga untuk mengoptimalkan diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## **H. KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Kabupaten Pesisir Selatan pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 49,34 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Pesisir Selatan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021, hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Berdasarkan grafik 85 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Pesisir Selatan berada di urusan Komunikasi dan Informatika Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 86 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan sedang. Gambar 87 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi sehingga untuk lebih memaksimalkan diperlujukan pengoptimalan dengan cara sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## **I. KABUPATEN SIJUNJUNG**

Kabupaten Sijunjung pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 38,13 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sijunjung pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Sijunjung Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 96 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Sijunjung berada di urusan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 97 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 98 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi tetapi bukti dukung yang belum optimal sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## J. KABUPATEN SOLOK

Kabupaten Solok pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 36,27 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 107 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Solok berada di urusan Kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 108 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Solok menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 109 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi tetapi bukti dukung yang belum optimal sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## K. KABUPATEN SOLOK SELATAN

Kabupaten Solok Selatan pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 22,24 dan masuk pada kategori Kurang Inovatif. Berdasarkan gambar 111 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Solok Selatan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Solok Selatan Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 118 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Solok Selatan berada di urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan



publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 119 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Solok Selatan menunjukkan bahwa mayoritas inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 120 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator belum terisi sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## L. KABUPATEN TANAH DATAR

Kabupaten Tanah Datar pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 41,21 dan masuk pada kategori **Inovatif**. Berdasarkan gambar 122 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tanah Datar pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Tanah Datar Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 129 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Tanah Datar berada di urusan Pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 130 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa masih terdapat inovasi yang memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 131 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi tetapi bukti dukung yang belum optimal sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan

konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

#### M. KOTA BUKIT TINGGI

Kota Bukit Tinggi pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 18,51 dan masuk pada kategori Kurang Inovatif. Berdasarkan gambar 133 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bukittinggi pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah terdapat variabel Kecepatan Bisnis Proses yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Bukit Tinggi Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis	Menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan Informasi Layanan	Memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kemudahan Proses Inovasi yang dilakukan	Mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	Menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjunctnya sebagai bahan perbaikan layanan

Berdasarkan grafik 140 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Bukit tinggi berada di urusan Pariwisata. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 141 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Bukit Tinggi menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 142 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator belum terisi sehingga diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID



oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## **N. KOTA PADANG**

Kota Padang pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 47,44 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 144 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Padang pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 151 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Padang berada di urusan Kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 152 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Padang menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 153 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi, untuk pengoptimalan diperlukan sosialisasi dan bimbingan teknis terkait cara, mempelajari pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

## **O. KOTA PADANG PANJANG**

Kota Padang Panjang pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 64,08 dan masuk pada kategori Sangat Inovatif. Berdasarkan gambar 155 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Panjang pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Hal ini perlu dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik 162 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Padang Panjang berada di urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 163 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan tinggi. Gambar 164 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi.

## P. KOTA PADANG PARIAMAN

Kota Padang Pariaman pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 61,22 dan masuk pada kategori Sangat Inovatif. Berdasarkan gambar 166 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Padang Pariaman pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Padang Pariaman Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	Mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 173 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Padang Pariaman berada di urusan Pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 174 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Padang Pariaman menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan tinggi. Gambar 175 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi.

## Q. KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 51,99 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 177 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Payakumbuh pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti

standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Payakumbuh Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
<b>Kecanggihan produk</b>	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	Mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 184 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Payakumbuh berada di urusan Pertanian. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 185 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan sedang. Gambar 186 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi.

## R. KOTA SAWAHLUNTO

Kota Sawahlunto pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 44,64 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 188 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Sawahlunto pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk dan kecepatan bisnis karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Sawahlunto Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 195 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Sawahlunto berada di urusan Penanaman Modal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 196 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan sedang. Gambar 197 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator sudah terisi.

## S. KOTA SOLOK

Kota Solok pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 33,36 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 199 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Solok pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak terdapat variabel kecanggihan produk yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk dan kecepatan bisnis karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021), yang dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kota Solok Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Variabel	Indikator	Hal-Hal yang Perlu dilakukan
Kecanggihan produk	Online sistem	Mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	Aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

Berdasarkan grafik 206 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Solok berada di urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan

wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 207 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Solok menunjukkan bahwa hampir keseluruhan inovasi memiliki nilai kematangan rendah. Gambar 208 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas indikator belum terisi.